

**ANALISIS KEGIATAN PROSES PEMBELAJARAN DALAM
MENGEMBANGKAN *CRITICAL THINKING* MAHASISWA
(Studi pada Dosen Prodi PAI Semester VI Fak.Tarbiyah IAIN
Curup)**

TESIS

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)
Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)



Oleh

**REZANI AHZIM
22871036**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
2024/2025**

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rezani Ahzim

Nim : 22871036

Tempat/ Tanggal Lahir : Lahat/ 09 September 2000

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis saya yang berjudul “Analisis Kegiatan Proses Pembelajaran Dosen dalam Mengembangkan *Critical Thinking* Mahasiswa (Studi pada Dosen Prodi PAI Semester Vi Fak.Tarbiyah IAIN Curup).” Benar-benar karya asli saya kecuali yang dicantumkan sumbernya. Apabila dikemudian terdapat didalamnya kesalahan dan kekeliruan, hal tersebut mejadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikianlah pernyataan ini saya buat degan sesungguhnya untuk digunakan seperlunya.

Curup, 30 Juni 2024
Saya yang menyatakan



8FC6DALX051775962

Rezani Ahzim
Nim. 228710 36



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
CURUP
PROGRAM PASCASARJANA

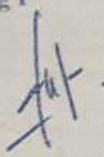
Jl. Dr. Ak. Gani No 1 Kotak Pos 10 Telp. (0732) 21010 Curup 39113

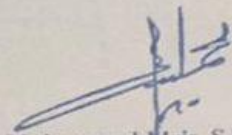
PERSETUJUAN PEMBIMBING TESIS

Nama : Rezani Ahzim
NIM : 22871036
Judul : Analisis Kegiatan Proses Pembelajaran Dosen dalam Mengembangkan *Critical Thinking* Mahasiswa (Studi pada Dosen Prodi PAI Semester VI Fak. Tarbiyah IAIN Curup)


Pembimbing I

Curup, Juni 2024
Pembimbing II


Dr. Dewi Parnama Sari, M.Pd
NIP.197509192005012004


Dr. Muhammad Idris, S.Pd.L, MA
NIP.198104172020121001

Mengetahui:
Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam (PAI)
Pascasarjana IAIN Curup


Dr. Heri Wanto, M.A.
NIP.198711082019031004





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
PROGRAM PASCASARJANA

Jalan Dr. A.K. Gani NO. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21750 Fax 21010
Website: <http://www.iaicurup.ac.id> Email: admin@iaicurup.ac.id Kode Pos 39119

HALAMAN PENGESAHAN

No. 656 /In.34/1 / PCS/PP.00.9/07/2024

Tesis yang berjudul Analisis Kegiatan Proses Pembelajaran Dosen dalam Mengembangkan *Critical Thinking* Mahasiswa (Studi pada Dosen PAI Semester VI Fak.Tarbiyah IAIN Curup) yang ditulis oleh saudari Rezani Ahzim, NIM 22871036, Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Pascasarjana IAIN Curup, telah diuji dan dinyatakan LULUS pada tanggal 24 Juni 2024 serta sudah diperbaiki sesuai dengan permintaan Tim Penguji dalam sidang ujian tesis.

Ketua  Dr. Jumira Warlizasusi, M.Pd NIP. 196609251995022001	Sekretaris / Pembimbing II  Dr. Muhammad Idris, S.Pd.L, M.A NIP. 198104172020121001
Penguji Utama  Dr. Fakhruddin, S. Ag., M. Pd.I NIP. 197501122006041009	Tanggal 08/07 2024
Penguji I / Pembimbing I  Dr. Dewi Purnama Sari, M. Pd NIP. 19750919 200501 2 004	Tanggal 02.07.2024
Mengetahui Rektor IAIN Curup  Prof. Dr. Idi Waryah, M. Pd. I NIP. 195303200501 1 009	Curup, Juni 2024 Dekan Pascasarjana IAIN Curup  Prof. Dr. H. Abmengkubuwono, M. Pd NIP. 19650826 199903 1 001

ABSTRAK

Nama Rezani Ahzim. NIM.22871036. **Analisis Kegiatan Proses Pembelajaran Dosen dalam Mengembangkan Critical Thinking Mahasiswa (Studi pada Dosen Prodi PAI Semester VI Fak.Tarbiyah IAIN Curup)**. Tesis. Program Pascasarjana IAIN Curup Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI). 2024. 123 halaman.

Mengembangkan *critical thinking* mahasiswa sangat penting dilakukan oleh setiap dosen didalam kegiatan proses pembelajaran. Setiap dosen memiliki kegiatan proses pembelajaran berbeda-beda dalam mengembajngkan *critical thinking* mahasiswa diprodi PAI IAIN Curup. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan secara mendalam mengenai kegiatan pendahuluan, isi dan penutup proses pembelajaran dosen dalam mengembangkan *critical thinking* mahasiswa PAI IAIN Curup dalam aspek menginterpretasi, menganalisis, mengidentivikasi mengevaluasi dan mengatur diri didalam proses pembelajaran.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan *case study*. Subjek penelitian adalah Dosen prodi PAI semester VI Fak.Tarbiyah IAIN Curup. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi wawancara dan dokumentasi. Adapun strategi analisis data yaitu data *reduction*, *data disply* dan *conclusion drawing/ verification*. Keabsahan data dengan menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian menunjukkan kegiatan pendahuluan proses pembelajaran dosen dalam mengembangkan *critical thinking* mahasiswa pada aspek menginterpretasi melalui kegiatan menanyakan keadaan mahasiswa pada awal pembelajaran, mereview materi yang telah lalu, memberikan tujuan pembelajaran yang jelas, membangun rasa ingin tahu dan membangun konteks dan relevansinya. Kegiatan inti proses pembelajaran dosen dalam mengembangkan *critical thinking* mahasiswa pada aspek menganalisis melalui kegiatan presentasi, penjelasan konseptual dan studi kasus. Aspek mengidentifikasi melalui kegiatan tugas dan pertanyaan terbuka. Aspek evaluasi melalui kegiatan rangkuman ringkas dan analitis. kegiatan pendahuluan proses pembelajaran dosen dalam mengembangkan *critical thinking* mahasiswa pada asperk mengatur diri dengan kegiatan diskusi kelas interaktif dan koreksi dan perbaikan

Kata Kunci: Proses Pembelajaran, Critical Thinking, Mahasiswa

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Subhanahu Wata'ala yang telah memberikan limpahan nur Iman, nur Islam, dan nur Tauhid sehingga dipermudahkannya dalam menyelesaikan tesis ini dengan sebaik mungkin. Dan kepada Nabi Muhammad Shalallahu Alaihi Wassalaam sebagai sumber inspirasi ilmu di jagat ini tanpa zaman keemasan Islam yang dibangunnya tidak akan ada ilmu yang dipelajari saat ini.

Tesis yang berjudul **“Analisis Kegiatan Proses Pembelajaran Dalam Mengembangkan *Critical Thinking* Mahasiswa (Studi Pada Dosen Prodi Pai Semester Vi Fak.Tarbiyah Iain Curup).”** Ini disusun guna memenuhi salah satu persyaratan di dalam menyelesaikan studi sarjana S-2 pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup Fakultas Tarbiyah Prodi Pendidikan Agama Islam (Berbasis Teknologi Pendidikan).

Dalam proses penyelesaian tesis ini, penulis berupaya dengan segenap kemampuan untuk dapat berkarya sebaik mungkin. Namun selaku makhluk Allah yang tidak terlepas dari kelemahan dan kekurangan, sudah tentu tesis ini terdapat kekurangan untuk itu penulis berharap dapat bermanfaat bagi penulis khususnya bagi pembaca pada umumnya serta adanya kritik dan saran yang membangun dari semua pihak demi kebaikan dimasa yang akan datang.

Pada kesempatan ini pula, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bimbingan, dukungan, bantuan yang berharga baik secara moril maupun materil bagi penulis sehingga dapat terwujudnya tesis ini. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I., selaku Rektor IAIN Curup.
2. Bapak Prof. Dr. Hamengkubuwono, M.Pd, selaku Direktur Pascasarjana IAIN Curup.
3. Bapak Dr. Yusefri, M.Ag., selaku Wakil Rektor I.
4. Bapak Dr. Muhammad Istan, SE, M.Pd, MM., selaku Wakil Rektor II.
5. Bapak Dr. Nelson, M.Pd.I., selaku Wakil Rektor III.

6. Bapak Dr. Deri Wanto, M.A., selaku ketua Prodi Pendidikan Agama Islam.
7. Ibu Dr. Dewi Purnama , M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Tesis.
8. Bapak Dr. Muhammad Idris, S.Pd.I., M.A selaku Dosen Pembimbing Tesis
9. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen IAIN Curup yang telah memberikan bekal ilmu- ilmu yang bermanfaat memberikan motivasi serta nasehat selama ini.
10. Karyawan Perpustakaan IAIN Curup yang telah membantu peneliti dalam pencarian data untuk tesis.
11. Semua pihak yang tidak dapat ditulis satu persatu yang telah membantu.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati, berharap agar tesis ini bisa dimanfaatkan bagi semua orang dan penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tesis ini masih terdapat kekurangan. Oleh karena itu penulis mohon muat atas segala kekurangan dan kepada Allah Subhanahu Wata'ala memohon ampun.

Curup, Mei 2024
Penulis

Rezani Ahzim
Nim. 22871036

DAFTAR ISI

HALAMAN COVER	i
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
LEMBAR PERSEMBAHAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	9
C. Pertanyaan Penelitian	9
D. Tujuan	10
E. Kegunaan Penelitian.....	11

BAB II LANDASAN TEORI

A. Proses Pembelajaran.....	12
1. Pengertian Proses Pembelajaran	12
2. Tujuan Proses Pembelajaran	14
3. Komponen Proses Pembelajaran.....	21
B. <i>Critical Thinking</i>	29
1. Pengertian <i>Critical Thinking</i>	29
2. Tujuan Mengembangkan <i>Critical Thinking</i>	32
3. Indikator <i>Critical Thinking</i>	33
4. Hambatan <i>Critical Thinking</i>	37
5. Metode Mengembangkan <i>Critical Thinking</i>	39
6. Model pembelajaran mengembangkan <i>Critical Thinking</i>	43
C. Penelitian Relevan.....	48

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	53
1. Jenis Penelitian	53
2. Pendekatan Penelitian <i>Case Study</i>	54
B. Informen Penelitian	57
C. Teknik Pengumpulan Data	58
1. Metode Observasi	58
2. Metode Wawancara	59
3. Metode Dokumentasi.....	60
D. Teknik Analisis Data	60
1. Reduksi Data.....	62
2. Penyajian Data	62
3. Pengambilan kesimpulan	62
E. Keabsahan Data	63
1. Triangulasi Sumber.....	63
2. Triangulasi Teknik.....	63

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Lokasi dan Social Stting Penelitian	64
B. Hasil Penelitian.....	67
C. Pembahasan	95

BAB V PENUTUP

A. Simpulan	123
B. Impikasi	124

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BIOGRAFI PENULIS

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Rabbil Aalamiin, puji dan syukur penulis haturkan kepada Allah SWT karena berkat dan rahmat dan kekuatan-Nya, penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan lancar tanpa ada halangan yang berarti.

Penulis banyak mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang memberikan semangat dan bantuan untuk menyelesaikan tesis ini dengan judul **“Analisis Kegiatan Proses Pembelajaran dalam Mengembangkan *Critical Thinking* Mahasiswa (Studi pada Dosen Prodi Pai Semester Vi Fak.Tarbiyah IAIN Curup).”**

1. Tesis ini adalah persembahan kecil untuk Jantung kehidupanku dan harapan terbesar dalam setiap langkah prosesku Kedua Orang Tua ku Ayahanda Ahmad Sargani dan Ibunda Sukaini yang telah melalui banyak perjuangan dalam mendidikku dengan lantunan do'a disetiap waktunya baik itu ketika terlelap maupun terjaga dan telah mengisi duniaku dengan penuh kebahagiaan sehingga seumur hidup tidak akan cukup untuk menikmati semuanya. Terimakasih atas cinta yang telah ayah dan ibu berikan kepada saya.
2. Kedua Adikku Khalifatul Juliana dan Rahmad Argum Jaya yang selalu memberikan semangat dan motivasinya.
3. Keluarga besar Kunci Satit dan Syahudin yang selalu mendorong untuk tetap semangat dalam menempuh pendidikan.
4. Keluarga besar SDN 32 Rejang Lebong .
5. Teman seperjuangan Pascasarjana IAIN Curup.
6. Untuk orang baik yang selalu melangitkan namakku disetiap doa-doanya, semoga doa baik kembali kepada yang mendoakan.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kesempurnaan yang dianugerahkan Allah SWT kepada manusia menjadikan manusia berbeda dengan makhluk lainnya. Hal ini telah tertulis didalam Al-Quran surah At-Tin ayat 4, bunyinya:

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ﴿٤﴾

Artinya: Sesungguhnya kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya.

Dilihat dari tujuan penciptaan kesempurnaan bentuk fisik, maka manusia merupakan makhluk terindah yang pernah ada di muka bumi ini. Keindahan ini semakin sempurna ketika Allah menganugerahi manusia seperangkat alat pendeteksi kebenaran yang dapat digunakan dalam kehidupannya yaitu “akal”. Dengan akal manusia mampu mendesain kehidupan sesuai dengan tuntunan Ilahi. Kekuatan akal menyebabkan manusia dapat membedakan antara yang baik dan yang buruk, benar dan salah, gelap dan terang, menangkap dan menganalisis berbagai peristiwa alam dan lingkungannya.¹

Terkait dengan hadits Nabi, tentunya banyak uraian mengenai akal khususnya bila dikaitkan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, Rasulullah SAW juga menegaskan bahwa akal merupakan subdtansi agama.

¹Arifin Zein, "Tafsir al-quran tentang akal (sebuah tinjauan tematis)", *Jurnal At-Tibyan*, Vol.2, No. 2 (2017): h.234.

الدِّينُ هُوَ الْعَقْلُ، وَمَنْ لَادَ يَنْ لَهُ لَا عَقْلَ لَهُ

Artinya: Agama adalah akal pikiran, barang siapa yang tidak ada agamanya, maka tidak ada akal pikirannya". (HR. An-Nasa'i).

Hadits tersebut secara tersirat menjelaskan betapa urgen dan vitalnya akal bagi seorang yang beragama. Sudah semestinya manusia dapat menggunakan akal serta dapat memanfaatkan kesempurnaan berpikirnya. Pada dasarnya kesempurnaan berpikir seseorang tidak diwariskan dalam bentuk *build-in*, tetapi dari bagaimana individu atau masyarakat mendayagunakan kemampuan berpikirnya dengan asahan belajar. Belajar berposisi penting dan strategis dalam meraup pengetahuan dan mengembangkan ilmu. Ilmu (pengetahuan) sebagai produk berpikir manusia, satu diantaranya akan lebih berkembang dengan belajar.²

Pembelajaran dimasa sekarang dikenal dengan istilah pembelajaran abad 21 yang menuntut peserta didik untuk dapat beradaptasi dengan perkembangan teknologi, dimana arus informasi berkembang dengan pesat dan informasi *hoaks* yang sangat banyak sehingga mereka sebagai pelajar harus pintar mencari, menganalisis, dan mengambil sumber-sumber informasi yang akurat.³ Pembelajaran dengan keterampilan abad 21 berorientasikan kepada kegiatan untuk melatih keterampilan peserta didik dengan mengarah pada proses pembelajaran yang berfokus pada

²Ersis Warmansyah Abbas, "Manusia, berpikir, dan filsafat," *Galang Tanjung*, No. 2504 (2015) h.21.

³Hamidulloh Ibda Farid Ahmadi, *Konsep dan Aplikasi Literasi Baru di Era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0*, (CV.Pilar Nusantara, 2019) h.3.

student center dengan tujuan untuk memberikan peserta didik keterampilan berpikir.⁴

Kenyataan yang ada menunjukkan bahwa pembelajaran diperguruan tinggi menggunakan sistem pembelajaran yang mendorong mahasiswa bukan hanya dapat menguasai teori dan materi saja tetapi mahasiswa juga dapat mengaitkannya dengan kehidupan nyata.⁵ Nurlela didalam bukunya juga memaparkan bahwa salah satu karakteristik pembelajaran diperguruan tinggi adalah mengajak mahasiswa untuk berpikir kritis dengan memahami berbagai konsep-konsep inti dan mampu menerapkannya dalam konteks yang berbeda.⁶ Pernyataan tersebut selaras dengan hasil penelitian Rusli pada salah satu mata kuliah pemikiran pendidikan islam kontemporer. Pemikiran pendidikan islam yang menggunakan serangkaian proses kerja akal secara bersungguh-sungguh dalam melihat berbagai persoalan yang ada dalam pendidikan islam. Seperti sejarah pemikiran islam yang dimulai pada masa Nabi Muhammad merupakan masa pembinaan dan di Indonesia corak pemikiran islam sekarang semakin berkembang sesuai dengan kondisi zaman yang semakin mangantar manusia untuk berpikir lebih dinamis.⁷

Melihat cara belajar diperguruan tinggi mahasiswa dituntut untuk dapat memiliki keterampilan *critical thinking* dalam pembelajaran. *Critical*

⁴Rifa Hanifa Mardhiyah, "Pentingnya keterampilan belajar di abad 21 sebagai tuntutan dalam pengembangan sumber daya manusia," *Jurnal Pendidikan*, Vol. 12 No. 1 (2021), h.32.

⁵ Muh Rais and Wayan Ardhana, "Project-based learning vs pembelajaran dengan metode ekspositori dalam menghasilkan kemampuan belajar teori perancangan mesin," *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* Vol.20, No. 1 (2013) h.33.

⁶ Nurlela, *Strategi Pengelolaan Pembelajaran Daring*, (Bandung: Indonesia emas Grup,2024) h.8.

⁷ Rusli Malli, "Konsep pemikiran pendidikan islam kontemporer di indonesia," *Tarbawi : Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol.1, No. 2 (2017) h.105

thinking berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk dapat menganalisis, mengidentifikasi dan memecahkan masalah secara kreatif sehingga menghasilkan sebuah argumen atau hasil yang tepat.⁸ Pendapat lain mengatakan bahwa *critical thinking* adalah kontrol diri dalam *judging* terhadap sesuatu yang menghasilkan interpretasi, analisis, evaluasi, dan inferensi, maupun pemaparan menggunakan suatu bukti, konsep, metodologi, kriteria, atau pertimbangan kontekstual yang menjadi dasar dibuatnya keputusan atas permasalahan.⁹

Pernyataan tersebut menunjukkan pentingnya *critical thinking* untuk dimiliki mahasiswa dalam proses pembelajaran, karena dengan *critical thinking* diharapkan mahasiswa dapat berpikir kritis dalam melihat persoalan-persoalan yang sedang terjadi. *Critical thinking* sebagai berpikir yang reflektif yaitu berpikir secara aktif, terus menerus dan kompeten tentang suatu keyakinan atau bentuk pengetahuan yang dapat diterima dilihat dari sudut pandang yang dapat mendukung pemikiran dapat dikembangkan mejadi keyakinan seseorang.¹⁰ Disamping itu keterampilan ini juga dapat membantu mahasiswa membedakan suatu kebenaran dan kebohongan, fakta dan opini atau fiksi dan non fiksi.¹¹

⁸ Devi Aprilia Pratiwi, "Penerapan model pembelajaran thi nk talk write terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas x pada mata pelajaran biologi di mas al washliyah serbelawani" *Jurnal Pendidikan Biologi* Vol.5, No. 1 (2023) h.50.

⁹ Wulan Nurjanah, "Historical thinking skills and critical thinking skills," *Historika* Vol.23, No. 1 (2020) h.98.

¹⁰ Metta Ariyanto, Firosalia Kristin, And Indri Anugraheni, "Penerapan model pembelajaran problem solving untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa," *Jurnal Guru Kita Pgsd* Vol.2, No. 3 (2018) h.106,

¹¹Ida Bagus Putu Arnyana, "Pembelajaran untuk meningkatkan kompetensi 4c (communication, collaboration, critical thinking dancreative thinking) untuk menyongsong era abad 21," *Jurnal Pendidikan* Vol.66, No. 3 (2019): h.38.

Apabila mahasiswa memiliki keterampilan *critical thinking* yang baik maka diharapkan dapat memiliki tingkat intelektual yang tinggi dan memiliki kemampuan berpikir dengan cepat dan tepat dalam membuat keputusan secara matang dan bijaksana. *Critical thinking* tidak hanya digunakan mahasiswa pada saat kuliah saja. Kualitas berpikir seorang mahasiswa dibutuhkan hingga mahasiswa melaksanakan pekerjaannya pada masa mendatang serta dapat membawa kemajuan suatu bangsa dengan kualitas berpikirnya. Jika segala tindakan dan pemilihan yang diambil dipikirkan secara objektif dan rasional tentunya akan meminimalisir kemungkinan terjadinya kesalahan. Jadi, sangat penting sekali bagi seorang mahasiswa untuk selalu berlatih menggunakan cara berpikir kritis (*critical thinking*) sehingga saat meneruskan bangsa Indonesia ini akan dilakukan dengan kebiasaan yang baik.¹²

Peraturan Undang-Undang Nomor 12 tahun 2012 tentang Tujuan Pendidikan di Perguruan Tinggi pada pasal 5 poin a yaitu berkembangnya potensi mahasiswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, terampil, kompeten, dan berbudaya untuk kepentingan bangsa. Untuk itu keterampilan 6C perlu diintegrasikan dalam pembelajaran agar mahasiswa dapat berperilaku baik, siap memasuki dunia kerja dan sukses.¹³ *Critical thinking* menjadi keterampilan sangat bermanfaat bagi mahasiswa untuk dapat sukses dalam dunia kerja dan

¹²Rio Putra, "Keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah," *Journal of information systems and management* 03, No. 01 (2019) h.59.

¹³Veronica Elvina Montessor, "Implementasi Keterampilan Abad 21 (6c) Dalam Pembelajaran Daring Pada Mata Kuliah Simulasi Bisnis," *Jurnal Informasi Dan Komunikasi Administrasi Perkantoran* Vol.7, No. 1 (2023) h.67,

bermasyarakat sehingga perlu ada upaya untuk menumbuh kembangkan hal tersebut dalam pendidikan pada jenjang Perguruan Tinggi.¹⁴ Aturan sudah memberi petunjuk pentingnya keterampilan tersebut bagi mahasiswa. Untuk itu dibutuhkan peran seorang dosen dalam membantu mengembangkan potensi mahasiswa agar dapat memiliki keterampilan *critical thinking*. Namun bagaimana implementasinya dalam proses pembelajaran?

Dosen memiliki peran yang krusial dalam mengembangkan *critical thinking* mahasiswa pada saat proses pembelajaran. Beberapa hasil penelitian menunjukkan proses pembelajaran yang diberikan dosen dalam mengembangkan *critical thinking* mahasiswa dapat dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran *problem based learning* dengan model ini mampu melatih mahasiswa dalam menggunakan berbagai konsep, prinsip dan keterampilan yang telah mereka pelajari untuk memecahkan permasalahan yang sedang dihadapi. *Critical thinking* mahasiswa dapat berkembang dengan mengidentifikasi menganalisis, memecahkan masalah, berpikir logis, membuat keputusan dengan tepat, tidak mudah terpropokasi serta dapat menarik kesimpulan, dan tidak mudah tertipu.¹⁵

Namun, tidak semua dosen menerapkan proses pembelajaran yang efektif dalam mengembangkan *critical thinking*. Pada beberapa perguruan tinggi masih ditemukan kasus dosen yang membimbing proses

¹⁴Dewi Asriani Rizal, "Meta-analysis: the effect of guided inquiry on students' critical thinking skills in biology learning," *Jurnal Biologi-Inovasi Pendidikan* Vol. 5, No. 2 (2023) h. 17.

¹⁵ Muhamad Riyanto, Masduki Asbari, and Dahru Latif, "Efektivitas *problem based learning* terhadap kemampuan berpikir kritis mahasiswa," *Journal of Information Systems and Management* Vol.03, no. 01 (2024) h.1.

pembelajaran dengan monoton sehingga mengakibatkan mahasiswa menjadi pasif dan proses pembelajaran menjadi tidak efektif.¹⁶ Beberapa hasil penelitian mengungkapkan akibat dari pembelajaran dosen yang monoton akan membuat mahasiswa menjadi sulit belajar dan akhirnya mendatangkan kejenuhan dalam belajar.¹⁷ Dosen yang monoton menciptakan ketidaknyamanan mahasiswa sehingga tingkat kejenuhan meningkat dan rasa bosan hadir pada saat proses pembelajaran.¹⁸ Bentuk dari pembelajaran yang monoton diantaranya, penggunaan metode pembelajaran yang tidak bervariasi, kurangnya interaksi dan diskusi, adanya ketidaktepatan pemilihan strategi dalam pembelajaran.¹⁹ Pola belajar yang seperti ini akan menghambat proses pembelajaran mahasiswa didalam kelas.²⁰

Terkait dengan masalah ini, peneliti melakukan studi pendahuluan di Prodi PAI IAIN Curup. Pengamatan difokuskan pada kegiatan proses pembelajaran dosen dalam mengembangkan *critical thinking* mahasiswa. Berdasarkan pengamatan tersebut peneliti menemukan proses pembelajaran dosen yang berbeda-beda. Perbedaan tersebut terlihat dalam proses pembelajaran, diantara beberapa dosen betul-betul mengarahkan mahasiswa untuk berpikir kritis.

¹⁶Dona Sariani, "Pemanfaatan model problem based learning (pbl) case method tipe jigsaw pada mata kuliah demokrasi pancasila untuk meningkatkan motivasi dan hasil", *Jurnal Kewarganegaraan* Vol.6, No. 3 (2022) h.5291

¹⁷Mutawakkil Mutawakkil And Nuraedah Nuraedah, "Gaya Komunikasi Dosen Dalam Pembelajaran Mahasiswa," *Communicatus: Jurnal Ilmu Komunikasi* Vol.3, No. 2 (2019) h.42

¹⁸Heru Pratikno, "Bahasa Indonesia Sebagai Pembentuk Kepribadian Mahasiswa Di Perguruan Tinggi Islam," *Jurnal Pendekar* Vol 6, No. 3 (2023) h.35.

¹⁹Sugiyanto Emilia, *Departemen Pendidikan Kedokteran Fakultas Kedokteran - Universitas Gadjah Mada*, (Yogyakarta: Departemen Pendidikan Kedokteran - Fakultas Kedokteran Universitas Gadjah Mada, 2018) h.123.

²⁰Fahmi Salsabila, "Pola Komunikasi Dosen Dalam Menanggulangi Kejenuhan Belajar Mahasiswa," *Estungara: Jurnal Pengabdian Pendidikan Sejarah* Vol.2, No. 2 (2023) h.48.

Hal tersebut ditunjukkan dengan salah satu dosen yang mengajar mata kuliah materi pembelajaran PAI di SD dan SMP dimana dalam proses pembelajarannya menunjukkan pengembangan *critical thinking* dengan mahasiswa melakukan presentasi dari hasil pengamatan terkait temuan dan masalah yang ada pada saat proses pembelajaran di sekolah dasar. Setelah mahasiswa selesai mempresentasikan hasil pengamatan kemudian terdapat kegiatan diskusi aktif dimana mahasiswa memberikan argumen, mempertanyakan asumsi, dan menemukan solusi dari hasil diskusi tersebut.²¹

Proses pembelajaran tersebut secara eksplisit telah mengacu pada pengembangan *critical thinking* mahasiswa dilihat dari indikator *critical thinking* diantaranya menginterpretasi, menganalisis, mengidentifikasi, mengevaluasi dan mengatur diri.²² Dari hasil wawancara kepada dosen yang mengampuh mata kuliah materi dan pembelajaran PAI di SD dan SMP tujuan dari kegiatan proses pembelajaran yang dilakukan efektif digunakan, karena dengan melaksanakan kegiatan tersebut didalam proses pembelajaran dapat membantu meningkatkan kinerja dan keaktifan mahasiswa.²³

Peneliti juga melakukan wawancara kepada tiga mahasiswa terkait pengalaman belajar mereka. Berdasarkan hasil wawancara kepada ketiga mahasiswa tersebut diperoleh hasil yang sama dimana proses pembelajaran dosen mendorong mereka untuk berpikir mendalam terkait

²¹Observasi langsung, ruang kelas prodi PAI semester VI tanggal 10 november 2023

²² Ridwan Aabdullah Sani, *Pembelajaran Berbasis Hots (Higher Order Thinking Skill)* (Tangerang: tira smart, 2019).

²³Wawancara dosen mata kuliah materi pembelajaran PAI di SD dan SMP di ruang dosen tanggal 10 November 2023

masalah, dosen juga mendorong diskusi aktif dan melibatkan semua mahasiswa berargumen dengan hal tersebut membuat mereka terinspirasi untuk berpikir kritis, terfasilitasi untuk pertukaran ide dan dapat mendorong refleksi mendalam berkaitan dengan materi yang dipelajari.²⁴ Pernyataan tersebut menunjukkan proses pembelajaran dosen benar-benar berpengaruh secara langsung dalam mengembangkan *critical thinking* mahasiswa. Respon dan perilaku positif yang muncul merupakan hasil dari proses pembelajaran yang dosen berikan. Kegiatan proses pembelajaran seperti apa yang digunakan dosen dalam mengembangkan *critical thinking* tersebut, inilah yang menjadi fokus penelitian dalam disertasi ini.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan dari latar belakang masalah tersebut yang akan diteliti adalah kegiatan proses pembelajaran dosen dalam mengembangkan *critical thinking* mahasiswa karena melihat Peraturan Undang-Undang Nomor 12 tahun 2012 tentang tujuan Pendidikan di Perguruan Tinggi pada pasal 5 poin a yang menuntut mahasiswa untuk berpikir kritis. Penelitian ini dilakukan di Prodi PAI IAIN Curup pada mata kuliah materi dan pembelajaran akidah akhlak, fiqih dan Al-Quran hadist karena dosen yang mengampuh pembelajaran tersebut mengarahkan proses pembelajaran yang lebih spesifik pada pengembangan *critical thinking*. Hal tersebut terlihat bahwa proses pembelajaran memenuhi indikator *critical thinking*

²⁴ Mahasiswa semester V *Wawancara Langsung* ruang kelas tanggal 10 November 2023

diantaranya menginterpretasi, menganalisis, mengidentifikasi, mengevaluasi dan mengatur diri.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan dari latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, dapat ditemukan rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana kegiatan pendahuluan proses pembelajaran yang dilaksanakan dosen untuk mengembangkan *critical thinking* mahasiswa?
2. Bagaimana kegiatan inti proses pembelajaran yang dilaksanakan dosen untuk mengembangkan *critical thinking* mahasiswa?
3. Bagaimana kegiatan penutup proses pembelajaran dosen untuk mengembangkan *critical thinking* mahasiswa?

D. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian di atas, bertujuan untuk mengetahui proses pembelajaran dosen dalam mengembangkan *critical thinking* mahasiswa PAI IAIN Curup. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk menganalisis:

1. Kegiatan pendahuluan proses pembelajaran dosen yang dilaksanakan untuk mengembagkan *critical thinking* mahasiswa.
2. Kegiatan inti proses proses pembelajaran dosen yang dilaksanakan untuk mengembagkan *critical thinking* mahasiswa.

3. Kegiatan penutup proses proses pembelajaran dosen yang dilaksanakan untuk mengembangkan *critical thinking* mahasiswa.

E. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan dari penelitian bahwa penelitian mengharapkan sesuatu hal yang nantinya akan berguna. Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengayaan tentang kegiatan proses perkuliahan dosen dalam mengembangkan *critical thinking* mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Curup. Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

1. Dosen program studi pendidikan agama Islam dapat gambaran dalam melaksanakan kegiatan proses perkuliahan untuk mengembangkan *critical thinking* mahasiswa.
2. Mahasiswa, sebagai kegiatan proses pembelajaran dan pembiasaan dalam mengembangkan *critical thinking*
3. Kampus, dapat meningkatkan kegiatan proses pembelajaran agar dapat membantu mengembangkan *critical thinking* mahasiswa.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN PENELITIAN RELEVAN

A. Proses Pembelajaran

1. Pengertian Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran sebagai sebuah aktivitas yang direncanakan, dilakukan dan dievaluasi oleh seorang pendidik dimana didalam prosesnya akan dilaksanakan secara sengaja untuk mengubah dan membimbing peserta didik dalam mempelajari sesuatu dari lingkungan berbentuk pengetahuan dengan tujuan dapat mengembangkan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik peserta didik.²⁵ Kegiatan proses pembelajaran dalam mendidik siswa ke arah yang lebih baik didasari oleh adanya hubungan interpersonal yang baik antara siswa dengan guru, siswa dengan siswa, dan siswa dengan guru menduduki posisi penting bagi terbentuknya kondisi sosio emosional.²⁶

Hal tersebut telah tertera didalam Undang-undang No.20 tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional Bab I pasal 1 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia

²⁵ Askhabul Kirom, "Peran guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran berbasis multikultural," *Jurnal Pajar (Pendidikan dan Pengajaran)* Vol 03, no. 1 (2021) h.70.

²⁶ Wahyu Hidayat, Jaja Jahari, and Chika Nurul Shyfa, "Manajemen kelas dalam meningkatkan proses pembelajaran di madrasah," *Jurnal Pendidikan Uniga* Vol 14, No. 1 (2020) h.28.

serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²⁷

Leni dalam tulisanya mengungkapkan bahwa proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang bernilai edukatif. Nilai edukatif ini mewarnai interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran yang diarahkan kepada tujuan pembelajaran yang telah ditentukan sebelum pembelajaran tersebut dilakukan.²⁸ Pendapat lain mengatakan bahwa proses pembelajaran unsur penting didalam pendidikan, karena didalam proses pembelajaran peserta didik dapat menambah dan mengupdate ilmu pengetahuan. Seiring dengan perkembangan zaman ilmu pengetahuan semakin berkembang sehingga proses pembelajaran sudah pasti juga akan berkembang. Dari yang menggunakan metode pembelajaran sederhana sampai dengan pembelajaran yang menggunakan teknologi.²⁹

Dengan memaksimalkan proses pembelajaran yang menciptakan lingkungan belajar sedemikian rupa sehingga peserta didik merasa nyaman dan peserta didik merasa terfasilitasi dalam melaksanakan kegiatan belajar.³⁰ Dalam mewujudkan proses pembelajaran tersebut tentu peran pendidik sangat dominan dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif. Berhasil atau tidaknya proses pembelajaran tersebut sangat bergantung kepada pengolahan yang dilakukan oleh

²⁷ Ifan Junaedi, "Proses pembelajaran yang efektif," *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research* Vol 3, no. 2 (2019) h.19.

²⁸ Leni Fitrianti, "Prinsip Kontinuitas Dalam Evaluasi Proses Pembelajaran," *Jurnal Pendidikan* Vol.10, no. 1 (2018) h. 89.

²⁹ Ina Magdalena, "Pentingnya evaluasi dalam proses pembelajaran dan akibat memanipulasinya," *Jurnal Pendidikan Dan Sains* Vol 3, no. 5 (2023) h.811.

³⁰ Nahdatul Hazmi, "Tugas guru dalam proses pembelajaran," *Journal of Education and Instruction* Vol 2, no. 1 (2019) h. 61.

pendidik, sebab pendidik merupakan kunci keberhasilan dalam pembelajaran.³¹ Nawiroh mendeskripsikan kualitas pembelajaran dapat tercapai jika dalam proses pembelajarannya sinergis, dengan menggunakan metode yang sesuai. Pendidik dituntut melakukan kreativitas dalam mengajar, pendidik dituntut untuk disiplin dan inovatif, pendidik hendaknya selalu antusias dan tulus dalam mengajar, juga mengasah terus pengetahuannya.³² Hal tersebut dapat dilakukan pendidik agar terciptanya proses pembelajaran yang interaktif dimana melibatkan peserta didik yang aktif dengan berwawasan yang luas dan memberikan makna inspiratif.³³

Dari pernyataan-pernyataan diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa proses pembelajaran merupakan rangkaian kegiatan atau aktivitas yang direncanakan dengan menggunakan langkah-langkah dan metode tertentu yang didesain sedemikian rupa oleh pendidik sebelum pembelajaran itu dimulai dengan tujuan untuk membimbing dan memfasilitasi peserta didik dalam menambah dan mengupdate ilmu pengetahuan.

2. Tujuan Proses Pembelajaran

Tujuan pembelajaran merupakan sesuatu yang dapat memaparkan hasil belajar peserta didik yang dilihat dari aspek pengetahuan, sikap,

³¹ Lailan Elfi Syamita. Lubis, "Peran Guru Dalam Menciptakan Pembelajaran Literasi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas V Sd Negeri 050718 Cempa," *Jurnal Sintaksis* Vol.1, No. 1 (2019)h.6.

³² Nawiroh Vera, "Strategi Komunikasi Dosen Dan Mahasiswa Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Daring Selama Pandemic Covid-19," *Avant Garde* 8, No. 2 (2020) h.165.

³³ N Munawaroh And Y Fauzan Wakila, "Peran Dosen Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Pembelajaran Dengan Nilai-Nilai Islam Berwawasan Multikultural," *Journal For Islamic Studies* 6, No. 1 (2023) h.90.

dan keterampilan. Tujuan pembelajaran dapat disimpulkan sebagai dasar atau pedoman untuk melihat ketercapaian pembelajaran.³⁴ Tujuan pembelajaran perlu disusun secara sistematis memenuhi kaidah atau aturan yang berlaku agar arah pembelajaran lebih jelas. Jika komponen tujuan pembelajaran tersebut tidak lengkap dapat mengakibatkan arah pembelajaran menjadi tidak jelas.³⁵

Tujuan pembelajaran lebih menetapkan kepada hasil yang diinginkan untuk dicapai peserta didik. Sedangkan tujuan dari proses pembelajaran adalah arah yang harus dijadikan rujukan didalam menetapkan strategi yang akan diimplementasikan pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran.³⁶ Sebagai seorang pendidik tentu saja tujuan utama dalam proses pembelajaran adalah agar peserta didik dapat memahami dan menguasai materi dengan baik. Hal senada disampaikan Ina dalam tulisannya mengatakan bahwa tujuan proses pembelajaran adalah untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mengkonstruksi pengetahuan baru. Proses pembelajaran tidak sekedar merupakan transfer informasi dari pendidik kepeserta didik saja tetapi juga suatu wadah untuk mendorong pertumbuhan intelektual dan penguasaan konsep-konsep baru. Dengan fokus pada tujuan tersebut, proses pembelajaran diharapkan dapat memberikan

³⁴ Tri Hapsari Utami, "Indikator Dan Tujuan Pembelajaran Dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran," *Semnas Mipa*, (2010) h.2.

³⁵ Mely Agustin Reni Pitasari and Beby Dwi Febriyanti, "Analisis Kelengkapan Dalam Merumuskan Tujuan Pembelajaran Pada Mahasiswa PGMI Semester V," *Qalam: Jurnal Ilmu Kependidikan* 12, no. 1 (2023) h.36.

³⁶ Andi Prastowo, *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu Implementasi Kurikulum 2012 Untuk SD/MI*, (Jakarta:Kencana 2017) h.98.

dampak positif yang mendalam terhadap perkembangan peserta didik dalam berbagai aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan.³⁷

Selain itu menurut Masamune dalam artikelnya mengatakan didalam proses pembelajaran juga memiliki tujuan besar lainnya diantaranya:³⁸

1) Meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik

Proses pembelajaran yang baik dapat membantu peserta didik untuk meningkatkan kemampuan berpikirnya. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan berbagai macam latihan atau tugas yang memerlukan peserta didik untuk berpikir secara kritis dan analitis. Dengan demikian, peserta didik dapat mengembangkan kemampuan berpikirnya dan mampu menyelesaikan masalah dengan lebih baik dan menjadi lebih siap menghadapi tantangan yang ada di masa depan.

2) Meningkatkan kreativitas peserta didik

Selain kemampuan berpikir, proses pembelajaran juga dapat membantu peserta didik untuk meningkatkan kreativitasnya. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berkreasi dan menghasilkan karya yang unik. Dengan demikian, peserta didik dapat mengembangkan kemampuan kreativitasnya dan menjadi lebih inovatif.

³⁷ S.Sujarwo R. Septianingsih, D. Safitri, "Asumsi dasar dan desain pembelajaran," *Cendekia Pendidikan* 2, no. No.5 (2023) h.10.

³⁸ Masamune Makabe, "Tujuan Besar Dari Proses Pembelajaran Siswa Yang Anda Lakukan," *ikatandinas.com*, 2023.

3) Meningkatkan kemampuan sosial peserta didik

Proses pembelajaran juga dapat membantu peserta didik untuk meningkatkan kemampuan sosialnya. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja sama dalam kelompok dan belajar bersama. Dengan demikian, peserta didik dapat belajar untuk bekerja dalam tim, berkomunikasi dengan baik, dan menghargai pendapat orang lain

4) Meningkatkan motivasi peserta didik

Proses pembelajaran yang baik juga dapat meningkatkan motivasi peserta didik untuk belajar. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan materi pelajaran yang menarik dan relevan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Dengan demikian, peserta didik akan lebih tertarik dan termotivasi untuk belajar dengan sungguh-sungguh.

5) Meningkatkan kemandirian peserta didik

Proses pembelajaran juga dapat membantu peserta didik untuk menjadi lebih mandiri. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar secara mandiri dan menyelesaikan tugas-tugasnya sendiri. Dengan demikian, peserta didik dapat belajar untuk menjadi lebih mandiri dan bertanggung jawab atas hasil belajarnya.

6) Meningkatkan kemampuan bahasa peserta didik

Proses pembelajaran juga dapat meningkatkan kemampuan bahasa peserta didik. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan

kesempatan kepada peserta didik untuk berbicara dan menulis dalam bahasa yang benar dan tepat. Dengan demikian, peserta didik dapat mengembangkan kemampuan bahasa mereka dan menjadi lebih lancar dalam berkomunikasi.

7) Meningkatkan pemahaman siswa tentang nilai-nilai budaya

Proses pembelajaran juga dapat membantu peserta didik untuk memahami nilai-nilai budaya yang ada di sekitar mereka. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan materi pelajaran yang berkaitan dengan budaya dan tradisi yang ada di lingkungan peserta didik. Dengan demikian, peserta didik dapat memahami dan menghargai nilai-nilai budaya yang ada di sekitar mereka.

8) Meningkatkan kecerdasan emosional peserta didik

Proses pembelajaran juga dapat membantu peserta didik untuk meningkatkan kecerdasan emosional mereka. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar mengelola emosi mereka dengan baik. Dengan demikian, peserta didik dapat belajar untuk mengatasi stres dan tekanan yang ada dalam kehidupan sehari-hari mereka.

9) Meningkatkan kemampuan beradaptasi

Proses pembelajaran juga dapat membantu peserta didik untuk meningkatkan kemampuan beradaptasi mereka. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar tentang berbagai macam hal yang ada di sekitar

mereka. Dengan demikian, peserta didik dapat belajar untuk beradaptasi dengan lingkungan dan situasi yang berbeda-beda

10) Meningkatkan kemampuan memecahkan masalah peserta didik

Kemampuan memecahkan masalah yang baik sangat penting bagi peserta didik, karena kemampuan ini akan membantu peserta didik untuk menghadapi berbagai macam masalah yang ada di kehidupan sehari-hari. Dalam proses pembelajaran, pendidik perlu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memecahkan masalah yang rumit dan kompleks. Dengan demikian, peserta didik dapat mengembangkan kemampuan memecahkan masalah mereka dan menjadi lebih siap menghadapi tantangan yang ada di masa depan.

11) Meningkatkan kemampuan mengolah informasi peserta didik

Kemampuan mengolah informasi yang baik sangat penting bagi peserta didik, karena kemampuan ini akan membantu peserta didik untuk memahami dan mengingat informasi dengan lebih baik. Dalam proses pembelajaran, pendidik perlu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengolah informasi dan menyajikannya dalam bentuk yang mudah dipahami. Dengan demikian, peserta didik dapat mengembangkan kemampuan mengolah informasi mereka dan menjadi lebih siap menghadapi ujian dan tes yang ada di masa depan.

12) Meningkatkan kemampuan beradaptasi dengan teknologi

Teknologi semakin berkembang pesat dan menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari kita. Oleh karena itu, kemampuan beradaptasi dengan teknologi sangat penting bagi peserta didik. Dalam proses pembelajaran, pendidik perlu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar menggunakan teknologi dengan baik dan benar. Dengan demikian, peserta didik dapat mengembangkan kemampuan beradaptasi dengan teknologi mereka dan menjadi lebih siap menghadapi era digital yang ada di masa depan.

13) Meningkatkan kualitas peserta didik

Secara keseluruhan, proses pembelajaran yang baik dapat membantu siswa untuk meningkatkan kualitas hidup mereka. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan pendidikan yang berkualitas dan relevan dengan kebutuhan peserta didik. Dengan demikian, peserta didik dapat menjadi lebih siap menghadapi kehidupan dan mengambil peran yang lebih aktif dalam masyarakat.

Uraian tersebut adalah bahwa proses pembelajaran memiliki banyak tujuan besar selain hanya memberikan pengetahuan kepada peserta didik. Proses pembelajaran yang baik diharapkan dapat membawa dampak positif yang luas bagi peserta didik, tidak hanya dalam aspek akademis tetapi juga dalam pengembangan diri secara menyeluruh.

3. Komponen Proses Pembelajaran

Komponen proses pembelajaran merupakan suatu system yang memebentuk sebuah integritas yang utuh dimana komponen tersebut saling berketerkaitan secara aktif dan saling mempengaruhi.³⁹ Hal senada menjelaskan bahwa komponen proses pembelajaran merupakan seluruh aspek yang saling membutuhkan. Pembelajaran tidak akan dapat terlaksana dengan baik tanpa adanya komponen dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, seluruh komponen haruslah digunakan dalam proses pembelajaran. Apabila salah satu komponen tidak digunakan, maka pembelajaran tidak akan efektif.⁴⁰

Proses pembelajaran sebagai proses mencakup rangkaian upaya atau kegiatan yang disusun oleh pendidik dalam rangka membuat siswa belajar. Berikut rangkaian kegiatan didalam memulai pembelajaran meliputi:⁴¹

- 1) Persiapan, merencanakan program pengajaran tahunan, semester, dan penyusunan persiapan mengajar (lesson plan) dan penyiapan perangkat kelengkapannya antara lain alat peraga, alat evaluasi, buku atau media cetak lainnya. Jhon W. Santrock didalam bukunya selaras mengatakan bahwa didalam perencanaan instuksional yang

³⁹ Marzuki Marzuki, "Pengaruh Penggunaan Media Video Terhadap Hasil Belajar Pada Materi Sistem Pencernaan Manusia Di Kelas Xi Ipa B Sma Immanuel Sintang," *Pedagogik: Jurnal Pendidikan* 18, No. 2 (2023) h.156.

⁴⁰ Syukron Darsyah, "Konsep Dasar Belajar Dan Pembelajaran Dalam Pendidikan," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 5, No. 2 (2023) h.61.

⁴¹ Nurlina Ariani Hrp, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Bandung:Widia Bhakti Persada Bandung, 2022) h.7.

disusun oleh pendidik harus dengan strategi yang sistematis dan tertata.⁴²

- 2) Melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan mengacu pada persiapan pembelajaran yang telah dibuatnya. Belajarnya siswa banyak dipengaruhi oleh pendekatan atau strategi dan metode-metode pembelajaran yang telah dipilih dan dirancang penerapannya, serta filosofi kerja dan komitmen guru, persepsi dan sikapnya terhadap siswa.
- 3) Menindaklanjuti pembelajaran yang telah dikelolanya. Kegiatan pasca pembelajaran ini dapat berbentuk pengayaan, dapat pula berupa pemberian layanan remedial teaching bagi siswa yang berkesulitan belajar.

Disamping itu didalam rangkaian kegiatan memulai pembelajaran yang efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran, pendidik juga harus memperhatikan beberapa komponen yang saling berkaitan pada saat pelaksanaan proses pembelajaran M.Atwi Suparman didalam bukunya membagi tiga komponen yang harus dilakukan pada saat pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran diantaranya sebagai berikut:⁴³

1) Pendahuluan

Pendahuluan merupakan kegiatan awal dan kegiatan instruksional yang sesungguhnya. Kegiatan awal tersebut dimaksudkan untuk mempersiapkan peserta didik agar secara

⁴² Jhon W. Santrock, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: purnada media grup, 2018) h.483.

⁴³ M.Atwi Suparman, *Desain Instruksional Modern* (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2014) h,270.

mental siap mempelajari pengetahuan, keterampilan, dan sikap baru. Pengajar harus bersedia menggunakan waktunya sejenak untuk ikut bersama mereka membicarakan evaluasi, kemudian secara pelan-pelan membawa pembicaraan tersebut kepada topik pelajaran hari itu. Di samping itu, pengajar yang baik akan berusaha menaikkan motivasi pesena didik untuk mempelajari muteri pelajaran baru sebelum ia mengajarkannya dengan cara menjelaskan apa manfaat kegiatan instruksional tersebut bagi kehidupan peserta didik. Berikut tiga langkah sub komponen penahuluan:

a) Penjelasan Singkat tentang Isi Pelajaran

Pada babak permulaan pelajaran, peserta didik ingin segera mengetahui apa yang akan dipelajarinya pada pertemuan saat itu. Keingintahuan ini akan terpenuhi bila pengajar menjelaskannya secara singkat Dengan demikian, pada permulaan kegiatan belajarnya, peserta didik telah mendapat gambaran secara global tentang isi pelajaran yang akan dipelajarinya

b) Penjelasan Relevansi Isi Pelajaran Baru

Peserta didik akan lebih cepat mempelajari sesuatu yang baru bila sesuatu yang akan dipelajarinya itu dikaitkan dengan sesuatu yang telah diketahuinya atau dengan sesuatu yang biasa dilakukannya sehari-hari. Karena itu, pada tahap permulaan kegiatan instruksional, peserta didik perlu diberi

penjelasan mengenal relevansi atau kegiatan isi pelajaran yang akan dipelajarinya dengan pengetahuan, keterampilan, atau sikap yang telah dikuasainya, atau relevansinya dengan pengalaman dan pekerjaannya sehari-hari.

c) Penjelasan tentang Tujuan Instruksional

Peserta didik, terutama yang telah dewasa atau matang, akan belajar dengan lebih cepat bila ia mendapatkan tanda-tanda yang mengarahkan proses belajarnya. Tanda-tanda tersebut antara lain berupa penjelasan tentang tujuan instruksional. Seperti telah sering disebutkan dalam bab-bab terdahulu, tujuan instruksional berisi kemampuan yang akan dicapai peserta didik pada akhir proses belajarnya. Dengan tanda tersebut, ia memiliki kemungkinan mengorganisasikan atau mengatar sendiri proses belajarnya dengan menggunakan sumber-sumber yang ada di lingkungannya. Di samping itu, pengetahuannya tentang tujuan instruksional tersebut akan meningkatkan motivasinya selama proses belajarnya. Karena itu, pengajar perlu menjelaskan tujuan instruksional kepada peserta didik sebelum memulai kegiatan instruksional sesungguhnya.

Dengan selesainya ketiga kegiatan pendahuluan tersebut, peserta didik telah mempunyai gambaran global tentang isi pelajaran yang akan dipelajarinya, kaitannya dengan pengalamannya sehari-hari, bermotivasi tinggi untuk

mempelajarnya, dan mungkin dapat mengorganisasikan kegiatan belajarnya sebaik-baiknya Waktu yang buruhkan untuk ketiga kegiatan dalam komponen pendahuluan tersebut tidak banyak, mungkin hanya 3-5 menit dan 45-90 menit waktu pelajaran tersebut. Tetapi, artinya cukup besar untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi belajar peserta didik

2) Penyajian

Sub komponen penyajian setelah selesai tahap pendahuluan, pengajar mulai memasuki tahap penyajian yang merupakan kegiatan inti. Penyajian adalah subkomponen yang sering ditafsirkan secara awam sebagai pengajaran yang sesungguhnya karena merupakan inti kegiatan instruksional. Di dalamnya terkandung tiga pengertian pokok sebagai berikut secara berturut-turut, uraian, contoh dan noncontoh, latihan, tes formatif, rangkuman, dan glosarium.

a) Uraian

Uraian adalah penjelasan tentang materi pelajaran yang menyangkut teori, prinsip, dan prosedur yang akan dipelajari peserta didik. Penjelasan tersebut berbentuk narasi dikombinasikan dengan berbagai jenis media, table, grafik dan sebagainya sesuai kebutuhan. Dari seluruh rangkaian kegiatan instruksional subkomponen uraian

menempati urutan terbanyak dalam hal volume isi dan penggunaan waktu instruksional.

b) Contoh dan Non-Contoh

Contoh adalah benda, kegiatan atau deskripsi yang mempresentasikan secara konkret dan praktis dari teori, konsep, prinsip dan prosedur yang terdapat di dalam uraian. Contoh diangkat dari realita dan peristiwa di dalam kehidupan peserta didik dan sekaligus sebagai wujud konkret dari materi pelajaran yang sedang diuraikan. Semakin relevan contoh tersebut maka materi menjadi semakin jelas bagi peserta didik.

Non-contoh adalah benda, kegiatan atau deskripsi yang mempresentasikan secara konkret dan praktis dari penyimpangan terhadap teori, konsep, prinsip dan prosedur yang sedang diuraikan. Noncontoh diangkat dari kesalahan pengertian yang biasa terjadi pada peserta didik. Pengungkapan non-contoh perlu disertai dengan penekanan yang sangat jelas bagi peserta didik bahwa implikasi kesalahpahaman tersebut berakibat negatif secara signifikan terhadap kehidupan.

c) Latihan

Latihan adalah kegiatan peserta didik dalam rangka menerapkan teori konsep, prinsip, atau prosedur yang sedang dipelajarinya ke dalam praktik dan pemecahan

masalah dalam pekerjaan atau kehidupannya sehari-hari.

d) Tes formatif

Tes formatif adalah satu set pertanyaan untuk dijawab atau seperangkat tugas untuk dilakukan dalam rangka mengukur tingkat pencapaian dan kemajuan belajar peserta didik setelah menyelesaikan suatu tahap kegiatan instruksional.

e) Rangkuman

Rangkuman adalah uraian singkat tentang pembulatan teori, konsep, prinsip dan prosedur yang telah selesai dilaksanakan pada tahap penyajian. Dengan rangkuman, peserta didik diharapkan mendapatkan kebulatan dan keutuhan isi instruksional.

3) Penutup

Penutup adalah subkomponen terakhir dalam urutan kegiatan instruksional. Ia terdiri dari dua langkah, yaitu langkah umpan balik dan langkah kedua tindak lanjut.

a) Umpan balik

Kegiatan memberitahukan hasil tes formatif dinamakan umpan balik. Kegiatan ini penting agar peserta didik mendapat kepastian tentang hasil belajarnya. Umpan balik yang diberikan dengan segera akan membuat proses belajar menjadi lebih elektif, efisien, dan menyenangkan.

b) Tindak lanjut

Tindak lanjut adalah kegiatan yang dilakukan peserta didik setelah melakukan tes formatif dan mendapatkan umpan balik. Peserta didik yang telah mencapai hasil baik dalam tes formatif perlu didorong untuk meneruskan kegiatan instruksionalnya ke tingkat yang lebih tinggi atau mempelajari bahan pengayaan untuk memperluas dan memperdalam pengetahuan yang telah.

Untuk mendukung komponen tersebut terdapat beberapa poin yang dapat pendidik lakukan agar dapat terlaksana proses tercapainya pembelajaran diantaranya:⁴⁴

1) Perhatian

Perhatian adalah kegiatan yang dilakukan seseorang dalam hubungannya dengan pemilihan rangsangan yang datang dari lingkungannya.

2) Ingatan

Ingatan adalah penarikan kembali informasi yang pernah diperoleh sebelumnya. Ingatan juga menentukan seorang peserta didik maupun pendidik dalam memahami apa yang telah dipelajari. Ingatan mencoba mengulang apa yang telah di dapat dari proses pembelajaran.

⁴⁴ Lemi Indriyani, "Pemanfaatan Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Untuk," *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan* Vol.2, No. 1 (2019) h.19.

3) Persiapan

Kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respon atau jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi.

4) Transfer

Transfer adalah pengaruh hasil belajar yang telah diperoleh pada waktu yang lalu terhadap proses dan hasil belajar yang dilakukan kemudian. hakikat transfer adalah merupakan peristiwa yang mencerminkan fungsi manusia sebagai suatu keseluruhan. Hal tersebut dapat dilihat dari kondisi yang kondusif dan strategi pembelajaran langsung.

Dari pemaparan tersebut, didalam komponen proses pembelajaran terdapat tiga komponen yang harus diperhatikan mulai dari pendahuluan, inti dan penutup.

B. *Critical Thinking*

1. *Pengertian Critical Thinking*

Paradigma pembelajaran abad 21 menekankan kepada kemampuan siswa untuk berpikir kritis, mampu menghubungkan ilmu dengan dunia nyata, menguasai teknologi informasi komunikasi, dan berkolaborasi.⁴⁵ Berpikir kritis (*critical thinking*) berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk dapat menganalisis, mengidentifikasi dan memecahkan masalah secara kreatif sehingga menghasilkan sebuah

⁴⁵ E P I Hifmi Baroya, "Strategi pembelajaran abad 21," *Jurnal Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan Prov. DIYogyakarta* Vol.I, No. 01 (2018) h.102.

argumen atau hasil yang tepat.⁴⁶ Pendapat lain mengatakan bahwa *critical thinking* adalah kontrol diri dalam *judging* terhadap sesuatu yang menghasilkan interpretasi, analisis, evaluasi, dan inferensi, maupun pemaparan menggunakan suatu bukti, konsep, metodologi, kriteria, atau pertimbangan kontekstual yang menjadi dasar dibuatnya keputusan atas permasalahan.⁴⁷

Mengutip dari Richard Paul dan Linda Elder dalam sebuah makalah berjudul “*The Miniature Guide to Critical Thinking Concepts and Tools*” mendefinisikan *critical thinking* sebagai sebuah seni berpikir analisis dan evaluasi yang mempunyai tujuan untuk memperbaiki. Sedangkan Sriver dan Paul menyebutkan bahwa *critical thinking* merupakan sebuah standar intelektual yang bagus sebagai syarat untuk berpartisipasi secara penuh dalam ranah sosial, ekonomi dan kehidupan politik di lingkungan dimana kita tinggal.⁴⁸

Hal senada menjelaskan bahwa keterampilan berpikir kritis (*critical thinking*) merupakan keterampilan berpikir untuk memecahkan masalah atau mengambil keputusan terhadap permasalahan yang dihadapi. Keterampilan ini mutlak diperlukan oleh semua orang untuk mampu memecahkan masalah dan mengambil keputusan

⁴⁶ Devi Aprilia Pratiwi, “penerapan model pembelajaran think talk write terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas x pada mata pelajaran biologi di mas al washliyah serbelawan,” *Jurnal Pendidikan Biologi* Vol.5, No. 1 (2023) h.50.

⁴⁷ Wulan Nurjanah, “Historical thinking skills and critical thinking skills,” *Historika* Vol.23, No. 1 (2020) h.104.

⁴⁸ Anisa Ratna Sari, “Strategi blended learning untuk peningkatan kemandirian belajar dan kemampuan *critical thinking* mahasiswa di era digital,” *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia* Vol.11, No. 2 (2013): h.43.

terhadap masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan reelnya.⁴⁹ Disamping itu, keterampilan berpikir kritis ini termasuk kemampuan membedakan kebenaran atau kebohongan, fakta atau opini, atau fiksi dan non fiksi.⁵⁰

Keterampilan *critical thinking* peserta didik dilakukan dengan menganalisis masalah, berargumen, menalar dan menyimpulkan suatu persoalan. Hal ini membutuhkan arahan yang dilakukan pendidik agar peserta didik mampu mengembangkan keterampilan *critical thinking* dengan kemampuannya. Proses pembelajaran dikelas membutuhkan metode ataupun model pembelajaran yang sesuai untuk mengembangkan keterampilan *critical thinking*.⁵¹

Dari pendapat diatas penulis menarik kesimpulan bahwa *critical thinking* adalah kemampuan untuk menganalisis, mengevaluasi dan menyintesis informasi secara kritis. Bukan hanya itu *critical thinking* bukan hanya tentang memahami fakta-fakta, tetapi juga tentang bagaimana menggunakan fakta-fakta tersebut untuk memecahkan masalah, mengambil keputusan yang bijaksana, dan mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang dunia sekitar kita. Keterampilan ini penting dalam pendidikan tinggi, dunia kerja, dan dalam kehidupan sehari-hari karena membantu individu menjadi pemikir yang lebih cerdas, analitis, dan terampil.

⁴⁹Nasruddin Et Al., *Pengembangan Bahan Ajar* (Padang: Pt. Global Eksekutif Teknologi, 2022).

⁵⁰ Ida Bagus Putu Arnyana, "Pembelajaran untuk meningkatkan kompetensi 4c (communication, collaboration, critical thinking dan creative thinking) untuk menyongsong era abad 21," *Jurnal Pendidikan* Vol.66, no. 3 (2022) h.38.

⁵¹ Dwi Fitria Riska, "Pendekatan saintifik pada pembelajaran tematik terpadu dalam menumbuhkan *critical thinking skill* di madrasah ibtidaiyah darul ulum sukorambi jember" (2022).

2. Tujuan Mengembangkan *Critical thinking*

Keterampilan *critical thinking* penting untuk dimiliki peserta didik dalam proses pembelajaran, karena dengan *critical thinking* diharapkan mahasiswa dapat memecahkan setiap masalah serta mengambil suatu kesimpulan terhadap masalah yang dihadapi. *Critical thinking* merupakan berpikir yang reflektif yaitu berpikir secara aktif, terus menerus dan kompeten tentang suatu keyakinan atau bentuk pengetahuan yang dapat diterima dilihat dari sudut pandang yang dapat mendukung pemikiran dapat dikembangkan mejadi keyakinan seseorang.⁵²

Dalam mendukung hal tersebut penting untuk diperhatikan kesiapan peserta didik sebelum proses pembelajaran tersebut dimulai. Didalam teori kognitivisme menekankan pentingnya mental batin individu yang siap agar individu tersebut dapat berpikir, menyimak, keingintahuan, dan memecahkan masalah.⁵³ Apabila peserta didik sudah dinyatakan siap maka diharapkan dapat memiliki tingkat intelektual yang tinggi dan memiliki kemampuan berpikir dengan cepat dan tepat dalam membuat keputusan secara matang dan bijaksana.⁵⁴

Berikut beberapa tujuan *critical thinking* bagi peserta didik:

⁵² Metta Ariyanto, Firosalia Kristin, And Indri Anugraheni, "Penerapan model pembelajaran problem solving untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa," *Jurnal Guru Kita Pgsd* Vol.2, No. 3 (2018) h.106.

⁵³ Heri Wibowo, *Pengantar Teori-Teori Belajar Dan Model-Model Pembelajaran* (Jakarta: Puri Cipta Media, 2022).

⁵⁴ Rio Putra, "Keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah," *Jisma* Vol.3, no. 1 (2024) h.59.

1. Untuk mencapai pemahaman yang mendalam.⁵⁵
2. Meningkatkan kemampuan seseorang cenderung kreatif.⁵⁶
3. Membuat peserta didik otonomi, mampu mengambil keputusan secara mandiri, membantu peserta didik memiliki keterampilan membuat penilaian dan memecahkan masalah yang tidak diketahui.⁵⁷
4. Mempengaruhi kesuksesan peserta didik dengan pola pikir yang kritis.⁵⁸

3. Indikator *Critical Thinking*

Indikator *critical thinking* diantaranya mengidentifikasi unsur-unsur dalam kasus beralasan, terutama alasan-alasan dan kesimpulan-kesimpulan. Mengidentifikasi dan mengevaluasi asumsi-asumsi, memperjelas dan menginterpretasikan pernyataan-pernyataan dan ide-ide, mengadili penerimaan, terutama kredibilitas dan klaim-klaim, mengevaluasi argument-argument yang beragam jenisnya, menganalisis, mengevaluasi, mensintesis, serta menghasilkan sebuah

⁵⁵ Tri Ariani, "Analysis of Students' Critical Thinking Skills in Physics Problems," *Kasuari: Physics Education Journal (KPEJ)* 3, no. 1 (2020) h.16.

⁵⁶ Endang Retno Winarti and Budi Waluya, "Meningkatkan kemampuan berpikir kritis melalui problem based learning dengan peer feedback activity," *Jurnal Elektronik Pembelajaran Matematika* Vol.5, no. 2 (2018) h.206

⁵⁷ Afriani, "Bimbingan belajar berbasis mastery learning untuk mengembangkan berpikir kritis peserta didik (studideskriptif bimbingan belajar berbasis mastery learning di smkn 5 kota bandung tahunajaran 2018/2019)," *Angewandte Chemie International Edition* Vol.3, no. 1 (2018) h.5.

⁵⁸ Ariyanto, Kristin, and Anugraheni, "Penerapan Model Pembelajaran Problem Solving Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Siswa."

argument atau keputusan yang akan dilakukan, berikut pemahaman terkait dari indikator-indikator di atas sebagai berikut:⁵⁹

1) Merumuskan Masalah

Merumuskan masalah merupakan aktivitas yang dimulai dari mengamati, mengorganisasi, menafsirkan dan menyimpulkan data. Kegiatan ini sangat perlu ada di dalam sebuah pembelajaran karena didalam kegiatan merumuskan masalah siswa diajak untuk berpikir lebih kritis mengenai sebuah masalah yang akan dihadapinya.

2) Memberikan Argumen

Argument adalah pernyataan atau proposisi yang dilandasi oleh data-data namun, secara umum argument dapat diartikan sebagai alasan yang dapat dipakai untuk memperkuat atau menolak suatu pendapat, pendirian atau gagasan. Pembelajaran berpikir kritis akan meliputi kegiatan pengenalan, penilaian, dan memberikan argument.

3) Mensintesis

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) arti kata Sintesis adalah paduan (campuran) berbagai pengertian atau suatu hal sehingga merupakan kesatuan yang selaras. Mensintesis yaitu menggabungkan atau mencampurkan pengertian-pengertian atau pendapat-pendapat dari berbagai sumber dengan tujuan agar menjadi sebuah satu kesatuan yang selaras dan saling berkaitan.

4) Menganalisis

⁵⁹Niluh Junia Eka Sari, I Made Awanita, And I Ketut Angga Irawan, "Pola program berpikir kritis (critical thinking) dalam ruang belajar mengajar era abad 21 (studi pada pasraman kota tangerang)," *Jurnal Pasupati* Vol.7, No. 1 (2020): h.70.

Menurut Kusrini dan Andri Koniyo, analisis dapat didefinisikan sebagai “penguraian dari suatu sistem informasi yang utuh ke dalam bagian-bagian komponennya dengan tujuan untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi sebuah permasalahan, kesempatan dan hambatan yang terjadi dan kebutuhan-kebutuhan yang diharapkan, sehingga dapat diusulkan perbaikan-perbaikannya.

5) Mengevaluasi

Evaluasi adalah suatu proses untuk menyediakan informasi mengenai hasil penilaian atas permasalahan yang ditemukan. Tujuan perencanaan evaluasi adalah untuk menetapkan mengapa, bagaimana, kapan, dan oleh siapa proses evaluasi akan dilaksanakan.

6) Memutuskan dan melaksanakan

Memutuskan dan melaksanakan merupakan tahapan akhir dalam sebuah kegiatan, untuk dapat menempuh tahapan akhir ini seseorang diajak untuk melewati tahapan-tahapan mulai dari merumuskan masalah, memberikan argument, mensintesis, menganalisis, mengevaluasi dengan demikian seseorang diajak untuk berpikir kritis dengan harapan untuk mendapatkan hasil yang terbaik dan berguna ketika dilaksanakan.

Ridwan Abdullah didalam bukunya membagi 5 indikator dari keterampilan berpikir kritis diantaranya:⁶⁰

1) Menginterpretasi

Memahami dan menyatakan makna atau signifikansi dari beragam pengalaman, situasi, data, kejadian, kesimpulan, keyakinan, aturan, prosedur, atau kriteria. Dengan mengkategorikan, menjelaskan signifikansi, menjelaskan makna.

2) Menganalisis

Memeriksa hubungan inferensial yang dimaksudkan dan hubungan aktual dari beberapa pernyataan, pertanyaan, konsep, deskripsi, atau bentuk lain dari representasi yang dimaksudkan untuk menyatakan keyakinan, kesimpulan, pengalaman, alasan, informasi, atau pilihan. Dengan Memeriksa ide, mengidentifikasi argument, mengidentifikasi alasan dan klaim dan embuat Inferensi

3) Mengidentifikasi dan mengamankan unsur-unsur yang dibutuhkan untuk menarik kesimpulan yang masuk akal, untuk membentuk perkiraan dan hipotesis dengan mempertimbangkan informasi yang relevan, dan mendeduksi konsekuensi dari data, pernyataan, prinsip. bukti, kesimpulan, keyakinan, opini, konsep, deskripsi, atau bentuk representasi lainnya dengan

⁶⁰ Ridwan Aabdullah Sani, *Pembelajaran Berbasis Hots (Higher Order Thinking Skill)* (Tangerang: tira smart, 2019).

mempertanyakan bukti, menduga beberapa alternative, menarik kesimpulan secara deduktif atau induktif.

4) Mengevaluasi

Menilai kredibilitas pernyataan atau representasi lain yang diperhitungkan atau deskripsi dari persepsi, pengalaman, situasi, pertimbangan, keyakinan, atau opini seseorang, dan menilai kekuatan logika dari hubungan inferensial yang dimaksudkan atau hubungan aktual dari beberapa pernyataan, deskripsi, pertanyaan, atau bentuk lain dari representasi. Dengan Menyatakan, Justifikasi prosedur dan memberikan alasan.

5) Mengatur diri

Kesadaran diri untuk memonitor aktivitas kognitif, unsur-unsur yang digunakan dalam aktivitas tersebut, dan hasil deduksi, khususnya dengan menerapkan keterampilan menganalisis dan mengevaluasi pertimbangan inferensial dengan mengajukan pertanyaan, mengkonfirmasi, memvalidasi, atau mengoreksi nalar atau hasil seseorang dengan memonitor dan megkoreksi diri.

4. Hambatan *Critical Thinking*

Ada beberapa cara berpikir yang dapat menghambat pola *critical thinking*. Hambatan tersebut merupakan akibat perkembangan ilmu pengetahuan dan teaknologi yakni cara berpikir yang berpusat pada

diri sendiri, pola berpikir yang mengakibatkan nilai-nilai universal, kebiasaan berpikir tanpa pengujian, mengumbar kepentingan kelompok atau kolektif secara mutlak dan pemujaan kepada teknologi. Berikut penjelasannya:⁶¹

1) Berpikir Egosentris

Kecenderungan yang melihat dan memahami realitas sebagai yang berpusat pada diri sendiri. Orang-orang yang seperti ini menempatkan pandangan dan nilai-nilai sendiri lebih unggul dari pada pandangan dan nilai orang lain.

2) Berpikir Relativis

Berpikir relativis merupakan penghambat dalam membangkitkan pola berpikir kritis, karena disini tidak ada lagi ruang bagi pengakuan terhadap prinsip dasar sebuah perbuatan. Setiap orang hanya mengikuti tradisi atau keyakinan masyarakat umumnya, padahal keyakinan itu tidak sesuai lagi dengan situasi dan tuntutan perkembangan.

3) *Wishful Thinking*

Pola pikir yang menegaskan bahwa sesuatu benar karena hasrat atau keinginan. *Wishful thinking* merupakan pola pikir yang tidak mau mengkritisi perilaku dan ucapan orang lain dan diri sendiri karena alasan kepentingan. Jadi seseorang tidak dapat membedakan antara keinginannya dari pihak lain yang memenuhi keinginan itu.

⁶¹ Kasding Sihotang, *Berpikir Kritis: Kecakapan Hidup Di Era Digital*, 2020.

4) Berpikir Kolektivitis

Dalam pusat pemikiran ini adalah kelompoknya. Pola pikir ini menghambat tumbuhnya rasionalitas, karena dilalamnya tidak lagi memberi ruang bagi pertimbangan padahal pertimbangan adalah esensidari berpikir kritis.

5) Berpikir dengan Asumsi yang Tak Teruji

Asumsi yang seperti ini tidak rasional, karena diterima begitu saja tanpa didukung oleh suatu alasan yang benar dan jelas. Asumsi yang seperti ini menjadi penghalang untuk berpikir objektif dan menghambat kita untuk melihat segala sesuatu secara jernih.

6) Berpikir Teknofil

Pemikiran yang memutlakan teknologi dimana media sosial telah menjadi pembangkit namun, kecenderungan demikian membenamkan kecermatan, keakuratan dan sikap selektif terhadap informasi.

5. Metode Mengembangkan *Critical Thinking*

Pengembangan kemampuan berpikir kritis adalah suatu proses yang memerlukan latihan dan kesadaran yang berkelanjutan. Berikut adalah beberapa metode yang dapat membantu dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis:⁶²

⁶² Iyan Hayani, *Metode Pembelajaran Abad 21* (Tangerang: Rumah Belajar Matematika Indonesia, 2018) h.56.

1) Pembelajaran Berbasis Masalah

Memberikan siswa masalah atau situasi yang memerlukan analisis dan pemecahan masalah yang kritis. Diskusi kelompok mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam diskusi kelompok dimana mereka harus menyajikan argumen, mendengarkan sudut pandang orang lain, dan mengevaluasi informasi secara kritis.

Hal tersebut senada dengan Ridwan didalam bukunya mengutip dari Kauchak dan Eggen menyatakan bahwa diskusi antar siswa akan menstimulasi keterampilan berpikir, menantang sikap dan keyakinan, dan mengembangkan interpersonal. Jika diskusi diatur dan diorganisasi secara baik, maka siswa akan dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan menyelidiki pertanyaan yang tidak memiliki jawaban yang sederhana (Kauchak Eggen, 1998) Sebelum melakukan diskusi, guru sebaiknya menugaskan siswa untuk mempelajari materi yang akan didiskusikan adalah dengan membuat makalah. Kauchak & Eggen (1998) menyarankan untuk mengatur tempat duduk agar kelompok siswa duduk berhadapan, duduk dalam formasi lingkaran, atau sam formasi setengah lingkaran. Posisi guru adalah duduk bersama dengan siswa pada lingkaran atau setengah lingkaran tersebut. Langkah umum dalam metode ini adalah guru menyiapkan tujuan, menyajikan topic dan tugas, membuka pertanyaan terbuka, menghadirkan Tanya jawab dan klarifikasi rangkuman dan kesimpulan.⁶³

⁶³ Sani, *Pembelajaran Berbasis Hots (Higher Order Thinking Skill)*.

2) Studi Kasus

Menggunakan studi kasus nyata atau fiktif untuk menganalisis situasi yang kompleks dan meminta siswa untuk membuat keputusan berdasarkan pemikiran kritis. Aktivitas ini digunakan untuk mengembangkan keterampilan dalam melihat sebuah argumen dari sudut pandang yang berbeda. Hal dibutuhkan untuk menyadarkan siswa bahwa setting dari sebuah gambar atau tulisan dapat mengubah persepsi atau interpretasi.⁶⁴

3) Debat

Mengorganisir debat di mana siswa harus mempertahankan posisi mereka, mengevaluasi argumen lawan, dan mengembangkan keterampilan pemikiran kritis dalam membangun argumen.

Metode debat sangat potensial untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi. Materi ajar dipilih dan disusun menjadi paket pro dan kontra. Peserta didik dibagi ke dalam beberapa kelompok, yang mengambil posisi pro dan kontra. Selanjutnya kelompok pro dan kontra melakukan perdebatan tentang topik yang ditugaskan. Guru mengevaluasi setiap peserta didik tentang penguasaan materi yang meliputi kedua posisi tersebut dan mengevaluasi seberapa efektif peserta didik terlibat dalam prosedur debat. Dalam pembelajaran dengan metode ini peserta didik juga belajar keterampilan sosial seperti peran

⁶⁴ Sani.

pencatat, pembuat kesimpulan, pengatur materi, atau moderator Guru berperan sebagai pemonitor proses belajar.⁶⁵

4) Penugasan Proyek

Memberikan tugas proyek yang memerlukan penelitian, analisis, dan sintesis informasi untuk menyelesaikan masalah atau mencapai tujuan tertentu.

5) Membuat Pertanyaan

Mendorong siswa untuk membuat pertanyaan yang mendalam dan kritis tentang materi yang dipelajari, serta mengeksplorasi cara menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut. Hal ini selaras dengan teori yang ada bahwa dengan pertanyaan tersebut mendorong peserta didik berpikir analitis dan efektif sehingga dapat merangsang peserta didik berpikir lebih mendalam tentang suatu topik.⁶⁶

6) Pemecahan Masalah Berbasis Tim

Memungkinkan siswa bekerja dalam tim untuk mengidentifikasi masalah, merencanakan solusi, dan mengevaluasi hasilnya secara kritis.

7) Analisis Literatur atau Media

Meminta siswa untuk menganalisis buku, artikel, film, atau sumber media lainnya secara kritis dengan mengidentifikasi argumen, kelemahan, dan kekuatan.

⁶⁵ Sani.

⁶⁶ A Susanti and A Darmansyah, "Analisis Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Bernalar Kritis Di SD Negeri 44 Kota Bengkulu," *EduBase ...* 4 (2023): 201–12,

8) Menggunakan Pertanyaan Terbuka

Mengajukan pertanyaan terbuka yang mendorong pemikiran kritis dan refleksi, bukan hanya jawaban yang sederhana.

9) Pembelajaran Berbasis Keterampilan

Mengintegrasikan pembelajaran keterampilan berpikir kritis ke dalam kurikulum secara terstruktur dan konsisten.

6. Model Pembelajaran yang Dapat Mengembangkan *Critical Thinking*

Terdapat model pembelajaran yang dapat mengembangkan keterampilan *critical thinking*. Neli didalam bukunya memaparkan beberapa model pembelajaran tersebut yaitu 1) model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning/ PBL*), 2) model pembelajaran berbasis proyek (*project basd learning/ PjBL*), 3) model pembelajaran melalui penemuan (*discovery/inquiry learning*), 4) model konstruktivisme.⁶⁷ Berikut beberapa hasil penelitian yang selaras dengan model pembelajaran yang dapat membantu megembangkan keterampilan *critical thinking*:

1) *Model problem based learning (PBL)*

Penerapan model pembelajaran *problem based learning* dilihat dari penelitian Muhammad Riyanto dengan judul Efektivitas *problem based learning* terhadap kemampuan

⁶⁷ Neli Rahmaniah , *Berpikir Kritis Dan Kreatif: Teori Dan Implementasi Praktis Dalam Pembelajaran* (Jakarta: publica indonesia utama, 2023) h.59.

berpikir kritis mahasiswa dengan langkah-langkah model pembelajaran BPL sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi masalah, kesesuaian informasi yang diperoleh
2. mengeksplorasi penafsiran
3. menentukan alternatif sebagai solusi
4. mengkomunikasikan kesimpulan
5. mengintegrasikan, memonitor, dan memperhalus strategi untuk mengatasi kembali masalah.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan dengan penerapan *problem based learning* mampu melatih mahasiswa dalam menggunakan berbagai konsep, prinsip dan keterampilan yang telah mereka pelajari untuk memecahkan permasalahan yang sedang dihadapi. Dengan penerapan *problem based learning*, kemampuan berpikir kritis dapat berkembang, karena pada kemampuan berpikir kritis yang diamati dalam penelitian ini berupa kemampuan mengidentifikasi menganalisis, memecahkan masalah, berpikir logis, membuat keputusan dengan tepat, tidak mudah terpropokasi serta dapat menarik kesimpulan, dan tidak mudah tertipu. Cara berpikir yang jelas dan rasional, terbuka, dan berdasarkan bukti dan fakta atas apa yang kita baca, dengar atau lihat.⁶⁸

2) *Project based learning* (PjBL)

⁶⁸ Muhamad Riyanto, "Efektivitas *Problem based learning* terhadap kemampuan berpikir kritis mahasiswa," *Journal of Information Systems and Management* Vol.03, no. 01 (2024) h.1.

Dari hasil penelitian Edi susanto yang berjudul efektivitas project based learning terhadap kemampuan pemecahan masalah dan berpikir kritis mahasiswa diperoleh hasil bahwa model pembelajaran PjBL berpengaruh terhadap kemampuan pemecahan masalah dan berpikir kritis mahasiswa. Pengaruh tersebut dengan menerapkan langkah PjBL yang didasarkan yang menunjang pengembangan kemampuan pemecahan masalah dan berpikir kritis mahasiswa. Berikut langkah-langkah pembelajaran PjBL yaitu: (1) fase pra proyek, (2) identifikasi masalah, (3) Desain Proyek, (4) Mengumpulkan dan mengolah informasi, (5) menyusun draft produk, (6) menilai produk, (7) mempresentasi produk.⁶⁹

3) *Discovery/inquiry learning*

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan Fadila dengan judul Fadilah dengan judul model discovery learning sebagai upaya meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa SD diperoleh hasil bahwa model pembelajaran discovery learning efektif meningkatkan keterampilan berpikir kritis. Dengan langkah-langkah sebagai berikut: 1) Stimulasi (pemberian rangsangan), 2) Problem statement (pernyataan/ identifikasi masalah), 3) Data collecting (pengumpulan data), 4) Data processing (pengolahan data), 5) Verification (pembuktian), 6) Generalization (menarik kesimpulan/ generalisasi). Langkah-

⁶⁹ Agus Susanta “Efektivitas project based learning terhadap kemampuan pemecahan masalah dan berpikir kritis mahasiswa,” *Jurnal Theorems (The Original Research Of Mathematics)* Vol.5, no. 1 (2020) h.61.

langkah yang dimiliki model discovery learning tersebut sangatlah memicu peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa, yang mana setiap langkah penerapan model discovery learning memberikan rangsangan kepada siswa dalam menumbuhkan kemampuan berpikir kritis pada proses pembelajaran.⁷⁰

4) Model konstruktivisme

Dengan model pembelajaran konstruktivisme, dilihat dari penelitian terdahulu yang ditulis oleh Ahmad Firdaus dengan judul teori konstruktivisme dalam membangun kemampuan berpikir kritis. Diperoleh hasil dengan menggunakan modal pembelajaran konstruktivisme peserta didik dapat mengembangkan pengetahuan yang mereka dapat, menggali informasi, berdiskusi antar sesama teman ataupun guru. Pembelajaran ini menunjang terhadap kemampuan berpikir kritis, analisis, komunikasi matematis, dan representasi sehingga pemahaman konsep matematika siswa akan tercipta berdasarkan pengalaman siswa.⁷¹

Berikut langkah-langkah model konstruktivisme:

1. (Fase orientasi konstruk) Menyiapkan kelas kondusif, memulai dengan apersepsi, tanya jawab dan menulis materi prasyarat, Menyemangati siswa dengan sebuah motivasi

⁷⁰ Fadilah Wulan Dari and Syafri Ahmad, "Model Discovery Learning Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SD," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 4, no. 2 (2020): 1479.

⁷¹ A Firdaus, "Teori konstruktivisme dalam membangun kemampuan berpikir kritis," *Djati Conference Series* Vol.28 (2023) h. 32.

dan menyiapkan pembelajaran berbasis kontekstual,
Menyampaikan tujuan atau indicator pembelajarana.

2. (Fase konstruk) Siswa dipersilakan untuk mengamati media yang telah disediakan. Menemukan konsep baru berdasarkan pengetahuan yang sebelumnya sudah didapat. Guru memastikan bahwa konsep yang didapat telah benar dan memenuhi indikator yang dituju. Siswa mempresentasikan penemuannya dikelas.
3. (Fase integrative) Menghubungkan konsep matematika dengan konsep ilmu lain sehingga akan memunculkan gagasan-gagasan yang real, jelas, dan terfokus terkait konsep yang dipilih.
4. (Fase kontekstual) Mengaitkan pemahaman yang telah disusun siswa dengan kehidupan sehari-harinya. Menyelesaikan permasalahan konstektual yang berhubungan dengan aktivitas siswa. Mengkomunikasikan hasil diskusi dari fase ketiga dan keempat.
5. (Fase reflektif) Siswa menyimpulkan hasil pembelajaran berdasarkan penguatan yang telah diberikan guru. Guru memberikan tugas untuk menguatkan pemahaman siswa terkait materi yang didiskusikan.

C. Penelitian Relevan

Pada penelitian ini dikemukakan beberapa penelitian sebelumnya sebagai berikut:

- 1) Dalam penelitian yang dilakukan oleh Joskar Simbolon, dengan judul Pengembangan perangkat pembelajaran berbasis hots menggunakan model pembelajaran contextual teaching learning untuk meningkatkan kemampuan critical thinking dan self-confidence menunjukkan bahwa unruk meningkatkan *critical thinking* dengan menyusun perangkat pembelajaran berbasis *HOTS* dengan model pembelajaran *CTL* hal tersebut ditunjukkan dari hasil penelitian sudah memenuhi kriteria valid yaitu, (1) hasil validasi RPP yang divalidasi oleh tim ahli dengan rata-rata 3,60 dengan kategori valid; (2) hasil validasi buku siswa berbasis *HOTS* dengan rata-rata total 3,61 dengan katagori valid; (3) hasil validasi LKPD berbasis *HOTS* dengan rata-rata total 3,59 dengan katagori valid; (4) tes kemampuan berpikir kritis dengan rata-rata total 3,61 dengan katagori valid; dan (5) angket self-confidencesiswa dengan rata-rata total 3,89 dengan katagori valid dan dari hasil penelitan juga menunjukkan bahwa penggunaan perangkat pembelajaran berbasis *HOTS* dengan model *CTL* yang dikembangkan berdampak pada peningkatan self-confidence atau rasa percaya diri siswa.⁷²

⁷² Joskar Simbolon, Hamidah Nasution, And Mangaratua Simanjorang, "Pengembangan perangkat pembelajaran berbasis hots menggunakan model pembelajaran contextual teaching learning untuk meningkatkan kemampuan critical thinking dan self-confidence," *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika* Vol.6, No. 3 (2022): h. 2498.

- 2) Penelitian Deri Wanto dan Okni Aisa Mutiara Sendi dengan judul Strategi dosen mengembangkan media pembelajaran berbasis teknologi informasi untuk meningkatkan keterampilan berfikir kritis mahasiswa PAI IAIN CURUP menunjukan hasil, untuk meningkatkan proses *critical thinking* mahasiswa dapat dilakukan dengan Strategi dosen dalam mengembangkan media pembelajaran berbasis teknologi informasi. Hal tersebut dapat dilihat dengan pembelajaran secara mandiri dan penugasan dalam penggunaan media pembelajaran TI yang terus di update sesuai dengan kebutuhan serta kemajuan teknologi, perencanaan sudah tertera dalam RPS perkuliahan. Terdapat beberapa media pembelajaran yang sudah digunakan dalam perkuliahan menggunakan media berbasis teknologi yaitu terdiri dari adanya computer atau laptop, LCD Proyektor, aplikasi-aplikasi yang ada di play store atau di google yang terdiri dari Mindemapple, Mind Master, Kahoot, Canva, Videoscrabe, Mandele, Zotero, Spss, QR Code, Kinemaster, Flip PDF Professional. Persiapan dalam menyiapkan pembelajaran TI yaitu menyediakan aplikasi yang ada di play store. Adanya pengelolaan kelas yang baik, kegiatan evaluasi pembelajaran berupa penelitian lapangan untuk melatih mahasiswa mengelola informasi.⁷³
- 3) Penelitian yang dilakukan Budi dengan judul mplementasi pembelajaran case based learning (cbl) dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritis mahasiswa pada mata kuliah pendidikan

⁷³ Deri Wanto And Okni Aisa Mutiara Sendi, "Strategi dosen mengembangkan media pembelajaran berbasis teknologi informasi untuk meningkatkan keterampilan berfikir kritis mahasiswa pai iain curup," *Jurnal Penelitian* Vol.16, No. 1 (2022) h.107.

agama islam (studi kasus di prodi pendidikan guru sekolah dasar stkip darussalam cilacap) menunjukkan hasil peran dosen dalam Implementasi Pembelajaran *Case Based Learning (Cbl)* Dalam Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Mahasiswa dapat digunakan hal tersebut ditunjukan dari hasil penelitian 1) perencanaan pembelajaran dosen dengan menyiapkan rencana pembelajaran semester (RPS), matrik perencanaan RPS dan lembar observasi berfikir kritis mahasiswa 2) pelaksanaan pembelajaran dengan *Case based learning (CBL)* berupa pelaksanaan observasi, wawancara, kajian pustaka bahan ajar dan diskusi kelompok dalam memecahkan kasus serta laporan hasil akhir belajar. 3) evaluasi pembelajaran dengan penilaian kognitif, afektif dan psikomotorik sertalemba observasi untuk mengetahui peningkatan kemampuan berfikir kritis mahasiswa. Kelebihan dan kelemahan pembelajaran *Case based learning (CBL)* yaitu kelebihan berupa konteks nyata dalam pembelajaran, keterampilan kritis dan kerja sama tim sedangkan kelemahannya berupa keterbatasan waktu, ketergantungan pada kasus, kesulitan penilaian.⁷⁴

- 4) Dalam Penelitian Rafiud Ilmudinulloh yang berjudul Model pembelajaran berbasis proyek untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa diperoleh hasil, penggunaan model pembelajaran berbasis proyek mampu mengembangkan kemampuan

⁷⁴ Budi, "Implementasi pembelajaran case based learning (cbl) dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritis mahasiswa pada mata kuliah pendidikan agama islam (studi kasus di prodi pendidikan guru sekolah dasar stkip darussalam cilacap)," *jurnal pendidikan agama islam* vol.1, no. 2 (2023): h.39.

berpikir kritis mahasiswa. Keberhasilan implementasi model tersebut didukung oleh perencanaan yang matang, bimbingan dosen secara kontinu, dan pemanfaatan media serta sumber belajar. Jenis proyek sangat menentukan tingkat kekritisannya mahasiswa, oleh karenanya diperlukan studi lanjutan untuk dapat meningkatkan level proses kekritisannya mahasiswa melalui skema penugasan yang mengasah kemampuan berpikir kritis.⁷⁵

- 5) M. Salam dalam penelitiannya yang berjudul Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa Melalui Inovasi Pembelajaran Terintegrasi Situs Purbakala Candi Muaro Jambi Berbasis Adobe Flash terbukti efektif dalam meningkatkan *critical thinking*. Dari hasil penelitian menunjukkan terdapat peningkatan terhadap siklus uji coba I sampai III dan setelah melaksanakan siklus III ini indikator keberhasilan telah tercapai sehingga penelitian ini dapat dinyatakan berhasil. Berdasarkan temuan penelitian, dapat terlihat bahwa kemampuan berpikir kritis siswa meningkat secara signifikan ketika menggunakan model *problem based learning* yang berfokus pada *lesson study* dengan memanfaatkan media Adobe Flash, dibandingkan dengan model *direct instruction*.⁷⁶
- 6) M. Salam dengan judul penelitian peningkatan kemampuan berpikir kritis mahasiswa melalui inovasi pembelajaran terintegrasi situs purbakala candi muaro jambi berbasis adobe flash menunjukkan bahwa.

⁷⁵ Rafiud Ilmudinulloh, "Model pembelajaran berbasis proyek untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa," *Jurnal Riset Jurnalistik Dan Media Digital*, 2022, h.121.

⁷⁶ M. Salam, "Edu Sosial," peningkatan kemampuan berpikir kritis mahasiswa melalui inovasi pembelajaran terintegrasi situs purbakala candi muaro jambi berbasis adobe flash Vol.1 No. 1 (2021) h.84.

dosen dalam meningkatkan *critical thinking* dapat menggunakan model PBL. Hasil penelitian F.Fakhriyah mengungkapkan hasil bahwa Penerapan problem based learning dapat membantu dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa. Kemampuan berpikir kritis perlu dikembangkan oleh mahasiswa sebagai upaya mempersiapkan diri untuk menghadapi tantangan dan permasalahan yang akan ditemui sekarang maupun nantinya. Langkah-langkah model pembelajaran PBL yang digunakan; 1) mengidentifikasi masalah, kesesuaian informasi yang diperoleh; 2) mengeksplorasi penafsiran; 3) menentukan alternatif sebagai solusi; 4) mengkomunikasikan kesimpulan; dan 5) mengintegrasikan, memonitor, dan memperhalus strategi untuk mengatasi kembali masalah. Pelaksanaan pembelajaran dengan PBL meliputi; 1) Persiapan yang dilakukan dosen dengan mempersiapkan Rencana Program Kegiatan Pembelajaran Semester (RPKPS) dan Lembar Kegiatan Mahasiswa (LKM), 2) Pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan PBL dalam upaya mengembangkan kemampuan berpikir kritis, 3) Evaluasi dan Refleksi dengan subyek penelitian tentang hambatan yang ditemui dalam penerapan PBL dalam upaya mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Kemampuan berpikir kritis dinilai dengan lembar observasi kemampuan berpikir kritis sehingga dari hasil lembaran tersebut melihat peningkatan setelah menggunakan model PBL ini.⁷⁷

⁷⁷ F. Fakhriyah, "Penerapan problem based learning dalam upaya mengembangkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa," *Jurnal Pendidikan Ipa Indonesia* 3, No. 1 (2014) h.95.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penulisan dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif ini merupakan penelitian yang menggunakan system analisis data yang mana data didapatkan melalui observasi, wawancara dan dokumntasi.⁷⁸

2. Pendekatan Penelitian *case study*

a. Ciri-ciri Penelitian *case study*

- 1) Menyangkut sesuatu yang luar biasa, yang berkaitan dengan kepentingan umum atau bahkan dengan kepentingan nasional.
- 2) Batas-batasnya dapat ditentukan dengan jelas, kelengkapan ini juga ditunjukkan oleh kedalaman dan keluasan data yang digali peneliti dan kasusnya mampu diselesaikan oleh peneliti dengan baik dan tepat meskipun dihadang oleh berbagai keterbatasan.
- 3) Mampu mengantisipasi berbagai alternatif jawaban dan sudut pandang yang berbeda-beda.
- 4) Studi kasus mampu menunjukkan bukti-bukti yang paling penting saja, baik yang mendukung pandangan peneliti maupun yang tidak mendasarkan pninsi selektifitas.

⁷⁸ Rulan Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014).

5) Hasilnya ditulis dengan gaya yang menarik sehingga mampu berkomunikasi pada pembaca.⁷⁹

b. Langkah-langkah penelitian *case study*

1) Pemilihan Tema, Topik dan Kasus

Kasus dapat dipilih oleh peneliti dengan menjadikan objek orang, lingkungan, program, proses, dan masyarakat atau unit sosial.

2) Pembacaan Literatur

Setelah kasus diperoleh, peneliti mengumpulkan literatur atau bahan bacaan sebanyak-banyaknya berupa jurnal, majalah ilmiah, hasilhasil penelitian terdahulu, buku, majalah, surat kabar yang terkait dengan kasus tersebut.

3) Perumusan Fokus dan Masalah Penelitian

Langkah sangat penting dalam setiap penelitian ialah merumuskan fokus dan masalah.

4) Pengumpulan data

Terdapat beberapa teknik dalam pengumpulan data, tetapi yang lebih dipakai dalam penelitian kasus adalah observasi, wawancara, dan analisis dokumentasi.

5) Penyempurnaan Data

Data yang telah terkumpul perlu disempurnakan yaitu dengan membaca keseluruhan data dengan merujuk ke rumusan masalah yang diajukan. Jika rumusan masalah diyakini dapat

⁷⁹ Radix Prima Dewi and Siti Nurhidayah, “Metode Study Kasus,” (2018).

dijawab dengan data yang tersedia, maka data dianggap sempurna. Sebaliknya, jika belum cukup untuk menjawab rumusan masalah, data dianggap belum lengkap, sehingga peneliti wajib kembali ke lapangan untuk melengkapi data dengan bertemu informan lagi.

- 6) Pengolahan Data Setelah data dianggap sempurna, peneliti melakukan pengolahan data, yakni melakukan pengecekan kebenaran data, menyusun data, melaksanakan penyandian (coding), mengklasifikasi data, mengoreksi jawaban wawancara yang kurang jelas. Tahap ini dilakukan untuk memudahkan tahap analisis⁸⁰
- 7) Analisis Data Setelah data berupa transkrip hasil wawancara dan observasi, maupun gambar, foto, catatan harian subjek dan sebagainya dianggap lengkap dan sempurna, peneliti melakukan analisis data. Adapun strategi analisis data yaitu menganalisis data melalui deskripsi tentang kasus dan tema dari kasus dan juga tema lintas kasus.
- 8) Proses Analisis Data

Pada hakikatnya analisis data adalah sebuah kegiatan untuk memberikan makna atau memaknai data dengan mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode atau tanda, dan mengkategorikannya menjadi bagian-bagian berdasarkan

⁸⁰ Mudjia Rahardjo, *Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif Konsep Dan Prosedurnya*, 2020.

pengelompokan tertentu sehingga diperoleh suatu temuan terhadap rumusan masalah yang diajukan.

9) Dialog Teoretik

Yaitu melakukan dialog temuan dengan teori yang telah dibahas di bagian kajian pustaka, sehingga bagian kajian pustaka bukan sekadar ornamen belaka.

10) Triangulasi Temuan (Konfirmabilitas)

Agar temuan tidak dianggap biasa, peneliti perlu melakukan triangulasi temuan, atau yang sering disebut sebagai konfirmabilitas, yakni dengan melaporkan temuan penelitian kepada informan yang diwawancarai.

11) Simpulan Hasil Penelitian

Kesalahan umum yang sering terjadi pada bagian ini ialah peneliti mengulang atau meringkas apa yang telah dikemukakan pada bagian-bagian sebelumnya, tetapi membuat sintesis dari semua yang telah dikemukakan sebelumnya.

12) Laporan Penelitian

Langkah paling akhir kegiatan penelitian ialah membuat laporan penelitian.⁸¹

c. Prosedur penelitian case studies

- 1) Menentukan dengan membatasi kasus Tahapan ini adalah upaya untuk memahami kasus, atau dengan kata lain

⁸¹ MA Dr. Umar Sidiq, M.Ag Dr. Moh. Miftachul Choiri, "Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan," *Journal of Chemical Information and Modeling* Vol. 53, No. 9 (2019): 228

membangun konsep tentang obyek penelitian yang diposisikan sebagai kasus.

- 2) Memilih fenomena, tema atau isu penelitian Pada tahapan ini, peneliti membangun pertanyaan penelitian berdasarkan konsep kasus yang diketahuinya dan latar belakang keinginannya untuk meneliti.⁸²
- 3) Memilih bentuk-bentuk data yang akan dicari dan dikumpulkan Penentuan data yang dipilih disesuaikan dengan karakteristik kasus yang diteliti. Pada umumnya bentuk pengumpulan datanya adalah wawancara baik individu maupun kelompok; pengamatan lapangan; peninggalan atau artefak; dan dokumen,
- 4) Melakukan kajian triangulasi terhadap kunci-kunci pengamatan lapangan, dan dasar-dasar untuk melakukan interpretasi terhadap data. Tujuannya adalah agar data yang diperoleh adalah benar, tepat dan akurat.
- 5) Menentukan interpretasi-interpretasi alternatif untuk diteliti Alternatif interpretasi dibutuhkan untuk menentukan interpretasi yang sesuai dengan kondisi dan keadaan kasus dengan maksud dan tujuan penelitian.

B. Informen Penelitian

Informen penelitian adalah dosen IAIN Curup yang mengajar di Prodi Pendidikan Agama Islam. Teknik sampling yang digunakan dalam

⁸² Bregita Rindy Antika, Suharso, and Eko Nusantoror, "Studi Pengembangan Diri (Bakat Minat) Pada Siswa Komunitas Sastra Di Sekolah Alternatif Qoryah Thoyyibah Salatiga," *Indonesian Journal of Guidance and Counseling - Theory and Application* 2, no. 3 (2013): 75–80,

peelitian ini dalalah *purposive sampling*, artinya sampel dipilih dan ditentukan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan dalam penelitian.

Adapun kriteria yang digunakan dalam informen penelitian ini adalah:

1. Dosen yang mengajar Mata Kuliah Aqidah Akhlak, Al-Quran hadist, Fiqih, dan Sejarah Kebudayaan Islam di Prodi PAI IAIN Curup semester enam angkatan 2022.
2. Mahasiswa perwakilan masing-masing lokal yang belajar di Prodi PAI IAIN Curup semester enam angkatan 2022.

C. Teknik Pengumpulan Data

Data dan informasi yang digunakan dalam penelitian ini dapat dari observasi dan wawancara. Informasi yang didapat dari observasi langsung, catatan wawancara, rekaman wawancara, dan foto kegiatan. Informasi tersebut dalam bentuk dokumen dan catatan peristiwa yang diolah menjadi data. Adapun cara atau teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Observasi

Metode observasi adalah metode yang digunakan bila, penelitian berkenaan dengan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.⁸³ Kegiatan observasi penelitian ini dilakukan di Prodi PAI angkatan 2022 secara langsung dilapangan artinya bahwa peneliti langsung melakukan

⁸³ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuanlitatif, Kuantitatif Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2017).

pengamatan dengan berada dan terlibat langsung dengan para pelaku (*Respondent*) dengan segala kegiatan di lapangan.

Hasil observasi dicatat dalam catatan lapangan, sebab catatan lapangan merupakan alat yang sangat penting dalam penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, artinya bahwa catatan lapangan berisi gambaran tentang latar belakang pengamatan, orang, tindakan, dan pembicaraan yang berhubungan dengan fokus penelitian, yang menggunakan format rekaman hasil observasi.⁸⁴

2. Wawancara

Wawancara, alat pengumpul informasi dengan memberikan beberapa pertanyaan kontak secara lisan untuk dijawab secara lisan juga. Ciri utama wawancara yaitu langsung dengan tatap muka yaitu antara pencari informasi dengan sumber informasi. Secara garis besar menurut Nasution mengelompokkan wawancara menjadi dua yaitu sebagai berikut:

- a. Wawancara terstruktur yakni dilakukan dengan berdasarkan daftar pertanyaan dengan maksud dapat mengontrol dan mengatur proses wawancara baik dari segi pertanyaan maupun lingkup masalah.⁸⁵
- b. Wawancara tidak terstruktur yakni hanya berisi garis besar data yang ingin diperoleh saja.⁸⁶ Pewawancara boleh menanyakan apa saja yang dianggapnya perlu untuk dipertanyakan. Pertanyaan yang diajukan pun tidak selalu dalam urutan yang sama, bahwa pertanyaanpun tidak selalau sama. Wawancara tak berstruktur, adalah wawancara yang

⁸⁴ Nasution, *Metode Reseach Penelitian Ilmiah* (Bumi Aksara, 2000).

⁸⁵ S. Nasution, *Metode Research Penelitian Ilmiah*, h.158

⁸⁶ S. Nasution, *Metode Research Penelitian Ilmiah*, h.159

dilakukan dengan memberikan beberapa pertanyaan secara leluasa tanpa terikat oleh susunan pertanyaan yang disiapkan sebelumnya.

Dalam penelitian ini wawancara yang digunakan oleh peneliti adalah wawancara berstruktur yang mana wawancara ini berstruktur dengan pedoman atau daftar pertanyaan dengan maksud dapat mengontrol dan mengatur proses wawancara baik dari segi lingkup maupun masalah. wawancara ini akan dilakukan pada Dosen Prodi PAI dan Mahasiswa prodi PAI IAIN Curup semester VI.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sebuah data yang didapatkan dari fakta yang tersimpan dalam bentuk surat, catatan harian, arsip foto, hasil rapat, cendramata, jurnal kegiatan dan sebagainya.⁸⁷ Metode dokumentasi ini dimaksudkan untuk mencari data-data yang akan di kumpulkan oleh peneliti berupa dokumen tentang profil prodi PAI IAIN Curup, foto kegiatan proses pembelajaran, RPS dosen dan dokumen lain yang berkaitan dengan kegiatan proses pembelajaran dosen prodi PAI.

D. Teknik Analisis Data

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini analisis deskriptif kualitatif yaitu menggambarkan secara lengkap dan tepat data yang diperoleh dari berbagai sumber untuk mencapai tujuan penelitian

Menurut Stake mengemukakan empat bentuk analisis data beserta

⁸⁷Neng Intan Agustin Aidil Falah, "Konsep Dakwah Millennial Studi Deskriptif Pada Majelis Taklim Jamiyyah Al-Azhar Cikarang," Diss. UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2021, 1–21.

interpretasinya dalam penelitian studi kasus yaitu:

1. Pengumpulan katagori, penelitian mencari suatu kumpulan dari contoh-contoh data serta berharap menemukan makna yang relevan dengan isu yang akan muncul.
2. Interpretasi langsung, penelitian studi kasus melihat pada satu contoh serta menarik makna darinya tanpa mencari banyak contoh. Hal ini merupakan suatu proses dalam menarik data secara terpisah dan menempatkannya kembali secara bersama-sama agar lebih bermakna.
3. Penelitian membentuk pola dan mencari kesepadanan anatar dua atau lebih katagori
4. Pada akhirnya peneliti mengembangkan generalisasi natutarilitik melalui analisis data generalisasi ini diambil melalui orang-orang yang dapat belajar dari suatu kasus, apakah kasus mereka sendiri atau menerapkannya pada sebuah populasi kasus.⁸⁸

Menurut creswell terdapat proses analisi data yang digunakan dalam penelitian *case study* yaitu:

1. Mengolah dan mempersiapkan data
2. Membaca keseluruhan data
3. Mengenalisis lebih detail dengan meng-coding data
4. Menghubungkan tema-tema/ deskripsi-deskripsi
5. Menginterpretasi tema-tema/deskripsi-deskripsi.⁸⁹

⁸⁸ Yani Kusmarni, "STUDI KASUS," *UGM Jurnal Edu UGM Press*, 2012, 1–12.

⁸⁹ Jhon W. Creswell, *Reserch Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan Mixed* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010).

Menurut Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktifitas yang digunakan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Adapun analisis data yaitu:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Merupakan pengumpulan data yang dilapangan di catat dan dianalisis langsung agar pada saat penelitian berlangsung tidak terjadi penumpukan data. Analisis data atau mereduksikan data merupakan penggabungan pokok inti hasil penelitian yang di fokuskan secara terperinci. Mengambil yang penting dan membuang yang tidak terpakai.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Yaitu mengkategorikan data yang telah terkumpul dilakukan dengan uraian singkat, bagan dan hubungan antara katerogi dan sejenisnya supaya mudah dipahami dalam analisis.

3. *Conclusion Drawing/ Verification* (Pengambilan Kesimpulan)

Berdasarkan hasil penelitian maka pengambilan kesimpulan dilakukan dengan cara membandingkan data yang sudah diperoleh. Dari penelitian ini data yang sudah diperoleh kemudian dibandingkan dengan data-data hasil wawancara dengan subjek informasi yang bertujuan untuk mengambil kesimpulan.⁹⁰

⁹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2012).

E. Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan triangulasi yaitu teknik pemeriksaan data dengan memanfaatkan yang lain diluar data yang ada untuk kepentingan pengecekan atau sebagai bahan perbandingan terhadap data yang ada membedakan.⁹¹

Triangulasi adalah suatu cara mendapatkan data yang benar-benar abash dengan menggunakan pendekatan metode ganda. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara memancaatkan sesuatu yang lain diluar dat itu sendiri, untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data itu. Triangulasi data terbagi menjadi beberapa macam cara yaitu:

1. Triangulasi Sumber Yaitu membandingkan atau mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari sumber yang berbeda, yaitu dari dokumentasi, observasi kegiatan belajar mengajar dan wawancara dengan guru PAI dikelas yang berbeda.
2. Triangulasi Teknik Yaitu pengecekan data yang dilakukan kepada data yang sama dengan teknik yang berbeda yaitu dengan cara wawancara mendalam dan dokumentasi.

⁹¹ Dini Restiyanti et al., "Jurnal Fundadikdas (Fundamental Pendidikan Dasar)" Vol.4, No. 3 (2021): 241–55.

BAB IV

HASIL PEELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Lokai dan *Social Stting* Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di program studi Pendidikan Agama Islam IAIN Curup. Dikutip dari Lpm.IAIN Curup, Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) yang ada di IAIN Curup sudah berdiri semenjak tahun 1997 sering dengan berdirinya IAIN Curup. Alhamdulillah berkat kerja keras, do'a dan keikhlasan semua pihak, tahun 2014 Prodi PAI mendapatkan Akreditasi A dari BAN-PT. Tuntutan dan kebutuhan dunia kerja terutama dalam pendidikan yang dinamis dan kompetitif mau tidak mau Prodi PAI harus merespon dinamika dan mengikuti perkembangan tersebut, agar kepercayaan masyarakat dan alumninya bisa terpelihara, selanjutnya bisa ikut berkontribusi aktif di masyarakat. Kurikulum Prodi PAI telah beberapa kali mengalami penyesuaian seiring dengan kebutuhan dan kebijakan pemerintah. Saat ini Prodi PAI sudah menyesuaikan kurikulum dengan kurikulum KKNi.⁹²

Prodi Pendidikan Agama Islam telah menerapkan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) sejak tahun 2010 dan pada tahun 2015 melakukan penyesuaian kurikulum berdasarkan KKNi dan Standar Nasional Perguruan Tinggi (SNPT) 2014 menjadi Kurikulum Pendidikan Tinggi (KPT) yang difokuskan untuk optimalisasi pengembangan proses pembelajaran dan sistem informasi melalui aktivitas penguatan capaian pembelajaran dan daya saing lulusan, meliputi peningkatan kualitas *partical*

⁹² Program Studi Pendidikan Agama Islam, *Kurikulum Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Curup 2017-2021 Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia*, (Curup: Pusat Penjaminan Mutu (P2M) STAIN Curup, 2017), Hal. 1.

skills, peningkatan kualitas *soft skills*, peningkatan efektivitas pembelajaran dengan mode *Student Centered Learning* (SCL) dan efisiensi penyusunan tugas akhir, sehingga lulusan Program Studi Pendidikan Agama Islam yang ditunjukkan pada profil lulusan memiliki daya saing di dunia kerja.

Visi dari Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Curup adalah “Menjadi Program Studi PAI terbaik di tingkat Asia Tenggara pada tahun 2035 yang relegius, kompetitif, inovatif, dan bermutu.” Misi Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Curup

1. Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran yang kompetitif untuk menghasilkan guru PAI yang profesional, berintegritas, dan berkarakter.
2. Mengembangkan pendidikan jenjang Strata 1 dalam bidang pendidikan agama Islam.
3. Mengembangkan wawasan ke-Islam-an dan pendidikan yang terbuka dan toleran.
4. Meningkatkan penelitian dan kajian ilmiah tentang ke-Islam-an dan pendidikan yang bermanfaat bagi peradaban.
5. Memperbanyak jaringan kerjasama dengan berbagai pihak.
6. Melaksanakan kegiatan pengabdian pada masyarakat sebagai salah satu proses pemanfaatan ilmu untuk masyarakat, khususnya yang berkaitan dengan pendidikan agama Islam.⁹³

⁹³ Website resmi IAIN CURUP <http://www.iaincurup.ac.id/Program Studi/>

Tujuan dari Program Studi Pendidikan Agama Islam adalah sebagai berikut:

1. Menghasilkan lulusan sarjana di bidang Pendidikan Agama Islam yang profesional, berintegritas, dan berkarakter
2. Menghasilkan lulusan sarjana yang memiliki kemampuan mengembangkan dan menyebarkan ilmu pendidikan agama Islam untuk kepentingan agama, masyarakat dan Negara
3. Menghasilkan lulusan sarjana yang mampu berfikir ilmiah dan profesional dalam menghadapi masalah-masalah pendidikan agama Islam dan mampu memecahkannya
4. Menghasilkan lulusan sarjana yang memiliki kemampuan untuk melakukan kerjasama dengan berbagai pihak dan mampu mengembangkan pengelolaan institusi pendidikan agama Islam
5. menghasilkan lulusan sarjana yang memiliki kemampuan menterjemahkan nilai-nilai pendidikan agama Islam di sekolah dan di masyarakat
6. Menghasilkan lulusan sarjana yang memiliki jiwa kewirausahaan dan bisa membuka peluang kerja bagi masyarakat sekitar;
7. Menghasilkan lulusan sarjana yang memiliki kemampuan menguasai ilmu-ilmu dasar keislaman dan mampu mempraktekkan dan mengamalkan dalam kehidupan nyata.⁹⁴

⁹⁴ Program Studi Pendidikan Agama Islam, *Kurikulum Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Curup 2017-2021 Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia*, (Curup: Pusat Penjaminan Mutu (P2M) SATIN Curup, 2017), Hal. 1.

B. Hasil Penelitian

Melalui kegiatan observasi, wawancara dan dokumentasi terhadap kegiatan proses pembelajaran dosen dalam mengembangkan *critical thinking* mahasiswa telah diperoleh hasil dimana terdapat tiga tahap kegiatan diantaranya kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Selanjutnya akan dibahas secara mendalam dan rinci berkaitan antara hasil penelitian dengan teori yang ada didalam tinjauan pustaka.

1. Kegiatan Pendahuluan Proses Pembelajaran yang Dilaksanakan Dosen dalam Mengembangkan *Critical Thinking* Mahasiswa

Kegiatan proses pembelajaran didalamnya terdapat rangkaian kegiatan atau aktivitas yang direncanakan dengan menggunakan langkah-langkah dan metode tertentu didesain sedemikian rupa oleh pendidik sebelum pembelajaran itu dimulai. Kegiatan pendahuluan menjadi sebuah langkah awal di dalam proses pembelajaran yang dapat digunakan dosen untuk mengembangkan *critical thinking* mahasiswa.

Didalam penelitian ini penulis melakukan observasi dan wawancara kepada dosen dan mahasiswa terkait kegiatan pendahuluan diantaranya terdapat lima aktivitas yang harus diamati didalam proses pembelajaran diantaranya mempersiapkan mental mahasiswa mempelajari pengetahuan baru, mengevaluasi perkuliahan yang telah lalu, memperkenalkan perkuliahan hari ini, memberikan motivasi mempelajari materi baru dan memberikan apersepsi. Sehingga diperoleh beberapa kegiatan pendahuluan proses pembelajaran dosen

dalam mengembangkan *critical thinking*. Hal tersebut dapat dipaparkan ssebagai berikut:

Pertama, Mempersiapkan mental mahasiswa untuk mempelajari pengetahuan keterampilan dan sikap baru dengan memeriksa kesiapan. Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti berikut penjelasannya:

Pada awal kegiatan dosen membuka perkuliahan dengan bertanya bagaimana kabar mahasiswa seperti “bagaimana mahasiswa sekalian, apakah semuanya sehat dan siap untuk memulai perkuliahan?, hasil observasi ini menunjukkan hal yang serupa yang dilakukan oleh dosen pada tahap mempersiapkan mental mahasiswa”⁹⁵

Pernyataan diatas selaras dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti sebagai berikut:

Setiap awal atau pendahuluan didalam pembelajaran saya mempersiapkan mahasiswa dengan bertanya keadaan mahasiswa seperti bertanya bagaimana kabar mereka pada hari ini. Karena kesiapan mental lahir dan batin sangat penting sekali dalam memulai pembelajaran.⁹⁶(Asri 1-4)

Mempersiapkan mental mahasiswa dapat saya lakuka diawal dengan berinteraksi seperti menanyakan bagaimana keadaan mahasiswa saya.⁹⁷(Nelva 1-2)

Dalam memulai pembelajaran saya menanyakan kabar mahasiswa dengan bagaimana keadaannya pada hari ini. Apakahh sehat dan siap memulai pembelajaran. Dialog ringan seperti ini dapat mempersiapkan mental mahasiswa dengan menanyakan kabar mahasiswa sekaligus mempersiapkan mereka untuk memulai proses pembelajaran.⁹⁸(Taqiyuddin 1-4)

⁹⁵ Observasi langsung., ruang kelas tanggal 8 april 2024

⁹⁶Asri Karolina, Dosen mata kuliah Fiqih *Wawancara Langsung* ruang dosen tanggal 1 mei 2024

⁹⁷Nelfasari Dosen mata kuliah Aqidah AkhIak *wawancara Langsung* ruang dosen tanggal 3 mei 2024

⁹⁸M. Taqiyudin Dosen mata kuliah Al-Quran Hadist *Wawancara Langsung* ruang dosen, tanggal 26 april 2024

Pernyataan tersebut didukung oleh hasil wawancara dengan mahasiswa yang selaras mengatakan:

Pada saat awal pembelajaran kami dipersiapkan terlebih dahulu oleh dosen dengan menanyakan keadaan kami sebelum memulai proses pembelajaran.⁹⁹ (Rizky 1-2)

Berdasarkan observasi dan didukung oleh hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dalam mempersiapkan mental mahasiswa dalam mempelajari pengetahuan baru dosen memiliki pendekatan yang serupa dalam memulai pembelajaran. Dosen secara aktif terlibat dalam mempersiapkan mental mahasiswa sebelum memulai pembelajaran dengan menanyakan keadaan mahasiswa. Pendekatan ini bertujuan untuk memastikan bahwa mahasiswa siap secara mental memasuki materi pembelajaran yang baru.

Kedua, evaluasi pembelajaran yang lalu dengan mereview materi.

Hal ini sesuai dengan catatan lapangan sebagai berikut:

Hasil lapangan menunjukkan kegiatan yang dosen lakukan dalam melakukan evaluasi perkuliahan yang telah lalu dengan mereview terlihat dosen fiqih ibu Asri memberikan pertanyaan kepada mahasiswa dengan “pada pertemuan kemarin kita telah membahas mengenai materi fiqih di madrasah tentang bersuci, nah berarti kemarin media apa saja yang efektif digunakan untuk menjelaskan materi tersebut? Dan secara ringkasnya bersuci itu apa? Coba jelaskan materi tersebut secara ringkas agar mudah dipahami anak yang masih sekolah di madrasah”. Evaluasi perkuliahan yang lalu dengan mereview materi juga dilakukan oleh dosen Aqidah akhlak ibu Nelfa dengan “minggu kemarin kita belajar apa, sebelum kita lanjut tolong beberapa perwakilan kelas menjelaskan ulang materi yang kita bahas kemarin”. Evaluasi perkuliahan yang lalu dengan mereview materi juga diterapkan dosen Al-Quran hadist bapak Taqi dengan menanyakan hal serupa seperti “pembahasan materi kemarian tentang? Menurut kalian bagaimana jika anak terbiasa

⁹⁹ Rizki Amelia Mahasiswa semester VI *Wawancara Langsung* ruang kelas E, tanggal 25 april 2024.

membaca huruf latin dari pada huruf hijaiyah? Coba berikan pendapat kalian terkait dengan materi yang kita bahas pada pertemuan kemarin”.¹⁰⁰

Terkait dengan hasil observasi, peneliti juga melakukan wawancara sehingga diperoleh hasil yang selaras, berikut penjelasannya:

Evaluasi perkuliahan yang telah lalu bisa saya lakukan dengan mengajukan pertanyaan berkaitan dengan materi yang telah kami pelajari, kemudian pernah sewaktu itu mahasiswa tidak semuanya mengingat atau bisa dikatakan mereka tidak dapat menjelaskan ulang materi yang telah diberi maka saya meminta rekan kelasnya untuk membantu menjelaskan terkait materi yang telah kami bahas sampai mereka mengingat kembali.¹⁰¹(Nelva 2-7)

Dalam melihat pemahaman mahasiswa terhadap perkuliahan yang telah lalu biasanya saya meriview ulang materi dengan tujuan melihat apakah mahasiswa masih ingat atau tidak materi yang telah dibahas sebelumnya. Seperti hari ini kami sedikit mengulas pembelajaran kemarin seperti saya mengajukan pertanyaan berkaitan dengan materi.¹⁰² (Asri 4-8)

Mengulas kembali materi minggu lalu dan meminta mahasiswa menjelaskan ulang secara singkat terkait dengan yang telah kami bahas sebelumnya.¹⁰³ (taqiyuddin 4-6)

Pernyataan tersebut didukung oleh hasil wawancara dengan mahasiswa yang selaras mengatakan:

Untuk kegiatan evaluasi pembelajaran yang lalu biasanya dosen memberi pertanyaan kepada kami dan meminta yang dapat menjawab mengangkat tangan. Beberapa dosen juga meminta beberapa perwakilan teman dikelas maju kedepan untuk

¹⁰⁰ Observasi selama kegiatan proses pembelajaran berlangsung

¹⁰¹ Nelfasari Dosen mata kuliah Aqidah AkhIak *wawancara Langsung* ruang dosen tanggal 3 mei 2024

¹⁰² Asri Karolina, Dosen mata kuliah Fiqih *Wawancara Langsung* ruang dosen tanggal 1 mei 2024

¹⁰³ M. Taqiyudin Dosen mata kuliah Al-Quran Hadist *Wawancara Langsung* ruang dosen, tanggal 26 april 2024

menjelaskan mengenai materi yang telah kami bahas sebelumnya.¹⁰⁴(Irsi 4-7)

Berdasarkan kutipan observasi dan wawancara terdapat indikasi kuat bahwa evaluasi perkuliahan yang telah lalu dilakukan oleh dosen telah memberikan dorongan terhadap pengembangan kemampuan berpikir kritis mahasiswa. Beberapa aspek yang mendukung kesimpulan ini adalah dosen didalam proses pembelajaran mengarahkan mahasiswa untuk mengulas kembali materi dari pemahaman yang telah diberikan dengan merefleksikan dan mensintesis informasi yang telah mahasiswa terima.

Ketiga, memperkenalkan perkuliahan hari ini dengan menjelaskan tujuan pembelajaran yang jelas. Hal ini sesuai dengan catatan lapangan sebagai berikut:

Hasil lapangan menunjukkan dalam memperkenalkan perkuliahan hari ini dosen memberi tahu mahasiswa terkait tujuan pembelajaran apa yang akan dipelajari hari ini. Hal tersebut ditunjukkan dosen fiqih ibu Asri dengan “Pada siang hari ini kita akan melanjutkan materi selanjutnya, kita akan membahas mengenai materi fiqih dimadrasah yang nanti akan dipresentasikan kelompok silakan di perhatikan jika ada yang tidak dimengerti atau ada masukan silahkan nanti didiskusikan ibu harap dari presentasi dan diskusi kita dapat memahami isi materi serta media yang dapat digunakan dalam menerapkan pembelajaran tersebut”. Selaras dengan dosen akidah akhlak ibu Nelfa “Pada pertemuan ini kita akan melanjutkan materi tentang adab belajar perhatikan dan berikan masukan diakhir presentasi. Tujuannya agar selahin kita memahami materi ini kita juga dapat menerapkannya dalam aktifitas sehari-hari”. Sama halnya dengan kegiatan yang dilakukan dosen Al-quran hadist bapak Taqiyuddin “perkuliahan hari ini mengenai materi Q.S Al-Alaq ayat 1-5 kepada mahasiswa yang mendapat tugas mencari materi tersebut silakan memberikan hasil makalahnya kepada

¹⁰⁴ Irsi Ardila Mahasiswa semester VI *Wawancara Langsung* ruang kelas E, tanggal 25 april 2024.

teman-teman, harapan saya nanti akan ada diskusi aktif dan masukan-masukan terhadap materi yang disampaikan pemakalah”.¹⁰⁵

Terkait dengan hasil observasi, peneliti juga melakukan wawancara kepada dosen dan mahasiswa mengenai kegiatan memperkenalkan perkuliahan hari ini, berikut penjelasannya:

Dalam memperkenalkan materi hari ini saya menjelaskan judul besar materi yang nantinya akan dibahas serta tujuannya, hal tersebut selalu saya sampaikan agar mahasiswa terpacu untuk terlibat aktif dalam membahas materi ini.¹⁰⁶ (Nelva 7-10)

Memperkenalkan materi hari ini dengan menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada perkuliahan hari ini dan materi apa yang nantinya harus mahasiswa kuasai, seperti mahasiswa yang bertugas menampilkan hasil lapangan yang nantinya materi itu akan mereka share kepada mahasiswa yang lain kemudian akan dibahas secara bersama-sama jika terdapat kekurangan. Hal ini dapat mempermudah mereka mencapai tujuan pembelajaran pada hari ini.¹⁰⁷ (Asri 8-13)

Seperti biasanya saya menyampaikan judul besar yang akan kami bahas kemudian saya menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam perkuliahan ini, sehingga siswa memiliki pemahaman yang jelas tentang apa yang akan dipelajari dan dicapai nantinya.¹⁰⁸ (Taqiyuddin 6-10)

Pernyataan tersebut didukung oleh hasil wawancara dengan mahasiswa yang selaras mengatakan:

Untuk memperkenalkan materi yang akan kami pelajari hari ini dosen memberikan topik materi dan menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan kami capai pada hari ini. Misalnya kami diawal dituntut untuk berpartisipasi secara aktif untuk bertanya, berargumen dan membantu menjawab.¹⁰⁹ (Linda 8- 9)

¹⁰⁵Observasi langsung, ruang kelas tanggal 8 april 2024

¹⁰⁶Nelfasari Dosen mata kuliah Aqidah Akhlak wawancara Langsung ruang dosen tanggal 3 mei 2024

¹⁰⁷Asri Karolina, Dosen mata kuliah Fiqih Wawancara Langsung ruang dosen tanggal 1 mei 2024

¹⁰⁸M. Taqiyudin Dosen mata kuliah Al-Quran Hadist Wawancara Langsung ruang dosen, tanggal 26 april 2024

¹⁰⁹Linda mahasiswa semester VI Wawancara Langsung ruang kelas D, tanggal 25 april 2024.

Hasil observasi dan wawancara tersebut menunjukkan bahwa pendekatan yang diambil dalam memperkenalkan perkuliahan hari ini mengarah pada pengembangan keterampilan berpikir kritis mahasiswa. Hal tersebut dapat dilihat dosen memberikan tujuan pembelajaran yang jelas dengan memberi informasi terkait apa yang harus dikerjakan dan tujuan apa yang harus dicapai didalam proses pembelajaran yang akan dilaksanakan.

keempat, memotivasi mahasiswa mempelajari materi baru dengan membangun rasa ingin tahu. Hal tersebut terlihat didalam hasil observasi lapangan. Berikut penjelasannya:

Didalam memberikan motivasi dosen membangun rasa ingin tahu seperti halnya yang dilakukan dosen fiqih ibu Asri "Terlihat didalam kegiatan pembelajaran dosen membangun rasa ingin tahu mahasiswa dosen memberi ruang kepada mahasiswa untuk bertanya, dari hasil pengamatan salah satu mahasiswa ada yang bertanya tentang penggunaan media yang cocok untuk membantu menjelaskan materi fiqih kepada siswa SD". Sedangkan dosen akidah akidah aklak ibu nelfa "membangun rasa ingin tahu mahasiswa dengan tuntutan diawal pembelajaran, bahwa nanti pada akhir pembelajaran dosen akan bertanya satu-satu kepada mahasiswa oleh karena itu mahasiswa harus benar-benar memperhatikan dan bertanya jika ada yang tidak dipahami". Dosen Al-quran hadist bapak taqiyuddin "hasil lapangan menunjukan dosen memotivasi mahasiswa dengan membangun rasa ingin tahu mahasiswa dengan mengajak berargumen bagaimana ajaran Al-Quran dan hadis relevan dalam kehidupan mereka seperti yang dilihat dilapangan dosen membahas surah Al-alaq yang menawarkan pelajaran penting tentang kebesaran penciptaan Allah, pentingnya pengetahuan dan pendidikan dalam kehidupan manusia, serta etika pembelajaran yang harus diterapkan dalam menjalani kehidupan sehari-hari".¹¹⁰

Terkait dengan hasil observasi, peneliti juga melakukan wawancara kepada dosen berikut penjelasannya:

¹¹⁰ Observasi langsung, ruang kelas tanggal 8 april 2024

Untuk memotivasi mahasiswa didalam proses pembelajaran sebelum memulai pembahasan materi selalu saya ingatkan kepada mahasiswa untuk memperharikan presentasi dengan baik karena nanti akan saya tanyakan terkait materi yang mereka tangkap dari proses pembelajaran yang akan kami bahas. Tujuannya adalah agar mahasiswa tumbuh rasa ingin tahu mereka akan bertanya jika mereka pada saat berjalannya pembelajaran ada yang tidak dipahami dan mereka juga akan antusias memberi argument mereka terkait dengan materi.¹¹¹ (Nelva 10-17)

Memotivasi mahasiswa dalam mempelajari materi baru saya menampilkan kasus yang menarik dengan kehidupan sehari-hari itu yang berkaitan dengan materi hari ini sehingga rasa ingin tahu mereka untuk mengeksplorasi lebih lanjut dan melihat bagaimana konsep-konsep teoritis diterapkan dalam konteks nyata.¹¹² (Taqi 10-13)

Dalam membangkitkan motivasi agar mahasiswa tumbuh rasa ingin tahunya biasanya saya memberikan instruksi melihat permasalahan yang ada kemudian saya memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk banyak bertanya. Karena dengan banyak bertanya maka akan dapat menambah pengetshusn mereka..¹¹³ (Asri 13-17)

Pernyataan tersebut didukung oleh hasil wawancara dengan mahasiswa yang selaras mengatakan:

Iya, Dosen yang mengajar kami sering kali memberikan kami motivasi untuk terus bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, beberapa dosen juga suka bertanya mengenai materi yang akan dibahas, serta membuat pertanyaan yang menarik untuk membangkitkan minat dan perhatian kami sebelum memulai materi baru tersebut sehingga dapat membantu dalam membangkitkan semangat kami untuk berpikir bukan hanya itu dosen juga memberikan gambar, cerita, atau situasi yang relevan dalam situasi yang nantinya akan kami temukan. Dosen juga menuntut siswa berpartisipasi aktif dan berkontribusi dalam diskusi atau kegiatan lainnya. (Artika 10-17)

¹¹¹ Nelfasari Dosen mata kuliah Aqidah AkhIak wawancara *Langsung* ruang dosen tanggal 3 mei 2024

¹¹²M. Taqiyudin Dosen mata kuliah Al-Quran Hadist *Wawancara Langsung* ruang dosen, tanggal 26 april 2024

¹¹³Asri Karolina, Dosen mata kuliah Fiqih *Wawancara Langsung* ruang dosen tanggal 1 mei 2024

Berdasarkan hasil catatan lapangan dan wawancara yang selaras dengan dosen dan mahasiswa, dapat disimpulkan bahwa pendekatan yang digunakan oleh dosen untuk memotivasi mahasiswa mempelajari materi baru efektif membangkitkan rasa ingin tahu. Hasil penelitian menunjukkan dosen menarik perhatian mahasiswa dengan memberi ruang kepada mahasiswa untuk bertanya, memberikan tuntutan diawal pembelajaran yang mengharuskan mahasiswa untuk benar-benar memperhatikan penjelasan materi dan memberikan gambaran yang menarik tentang materi yang akan dibahas.

kelima, apersepsi dengan membangun konteks dan relevansinya. Hal ditunjukkan didalam hasil catatan lapangan yang dapat dipaparkan sebagai berikut:

Pada saat kegiatan apersepsi dosen menunjukan kegiatan yang sama yaitu dengan membangun konteks dan relevansinya. Seperti halnya dosen fiqih ibu Asri “dosen membangun konteks dan relevansinya ditunjukan pada saat bagaimana dosen membahas relevansi bersuci dalam kehidupan sehari-hari dan dalam praktik ibadah. Dosen memberikan contoh konkret bagaimana bersuci dipraktikkan dalam berbagai situasi, seperti sebelum melakukan salat, sebelum membaca Al-Quran, atau sebelum melakukan ibadah lainnya. dosen `juga memberi penjelasan bahwa degan bersuci bukan hanya ritual keagamaan, tetapi juga mempengaruhi cara mereka menjalani kehidupan sehari-hari”. Apersepsi yang serupa dengan dosen Akidah akhlak ibu nelfa “dosen membangun konteks dan relevansinya ditunjukan pada saat sebelum peresentasi mahasiswa dimulai dosen memberi tahu kepada mahasiswa bahwa adab belajar adalah pondasi penting dari pembelajaran yang efektif dan bermakna dalam Islam. Dosen menekankan pentingnya sikap hormat terhadap ilmu dan pengajar, serta kesungguhan dalam mengikuti proses pembelajaran. Contoh kongkrit bagaimana adab belajar dapat diterapkan dalam praktik, seperti datang tepat waktu, membawa peralatan yang diperlukan, dan menghormati pendapat orang lain dalam diskusi kelas. Ini membantu mahasiswa untuk melihat bagaimana nilai-nilai akidah dan akhlak terkait langsung dengan proses belajar-mengajar. Pada mata kuliah Al quran hadist yang diampuh bapak Taqi apersepsi yang diberi dosen menunjukan

dengan membangun konteks dan relevansinya “sebelum memasuki diskusi tentang relevansi Surah Al-Alaq, dosen memberikan penjelasan singkat tentang latar belakang sejarah dan makna surah tersebut. Ini membantu mahasiswa memahami konteks dari ayat yang akan dibahas dan mengaitkan pentingnya pendidikan dalam era informasi, peran membaca dalam pengembangan diri, dan pentingnya memahami dan menerapkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.”¹¹⁴

Berdasarkan hasil observasi, peneliti juga melakukan wawancara kepada dosen dan mahasiswa terkait apersepsi didalam proses pembelajaran berikut penjelasannya:

Apersepsi yang digunakan didalam pembelajaran biasanya dengan memberikan mereka contoh yang kontekstual. Nah seperti relevansi bersuci dalam konteks sosial dan kesehatan. Mereka mungkin akan menjelaskan bagaimana menjaga kebersihan pribadi tidak hanya penting dalam menjalankan ajaran agama, tetapi juga dalam menjaga kesehatan diri sendiri dan orang lain di sekitar mereka. Ini membantu mahasiswa untuk melihat bahwa ajaran agama tidak terpisah dari kehidupan mereka yang lain, tetapi sebaliknya, memberikan pedoman untuk hidup yang sehat dan bermakna.¹¹⁵ (Asri 17-24)

Apersepsi yang biasanya saya gunakan adalah dengan pertanyaan yang berkaitan dengan materi, mahasiswa saya ajak untuk memahami bahwa adab belajar adalah bagian integral dari proses pendidikan yang komprehensif. Ini menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung perkembangan pribadi dan akademik mahasiswa, serta membantu mereka untuk menjadi individu yang lebih baik dalam masyarakat.¹¹⁶ (Nelva 17-22)

Mengapersepsi mahasiswa lebih saya tujukan kepada pembahasan konflik atau permasalahan yang sedang hangat dibicarakan publik dan kemudian saya mengaitkan dengan materi pembelajaran dengan hal tersebut saya meminta kepada mahasiswa pendapat dan analisis mereka terhadap persoalan tersebut dan nanti akan kami bahas bersama. Seperti pembelajaran hari ini tentang surah Al-Alaq yang mengajak umat manusia untuk terus belajar-dan belajar. Nah bagaimana kenyataan yang ada apakah kita sudah memenuhi

¹¹⁴ Observasi langsung, ruang kelas tanggal 8 april 2024

¹¹⁵ Asri Karolina, Dosen mata kuliah Fiqih *Wawancara Langsung* ruang dosen tanggal 1 mei 2024

¹¹⁶ Nelfasari Dosen mata kuliah Aqidah AkhIk *wawancara Langsung* ruang dosen tanggal 3 mei 2024

tugas sebagai seorang manusia ciptaan Allah dengan belajar dan terus menuntut ilmu? ¹¹⁷ (Taqi 13-21)

Pernyataan tersebut didukung oleh hasil wawancara dengan mahasiswa yang selaras mengatakan:

Dosen mengajak kami untuk memahami materi tersebut dengan mengaitkan materi dengan penerapan nantinya dalam kehidupan sehari-hari. Sepeprti pentingnya adab itu apa sih dan bagaimana akibat jika kami minim adab dengan hal ini kami terpancing untuk semakin serius mendengarkan materi tersebut. (Artika 17-20)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan para dosen dan mahasiswa dapat disimpulkan bahwa apersepsi merupakan bagian integral dari proses pembelajaran yang dilakukan oleh para dosen telah memberikan kontribusi yang signifikan dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa. Hal tersebut ditunjukkan dosen mengajak berpikir dengan mengembangkan konteks dengan relevansinya dengan meunjukkan dosen menghubungkan antara pengetahuan yang sudah dimiliki mahasiswa dengan pengalaman yang sudah ada, sehingga memungkinkan seseorang untuk lebih memahami makna dan signifikansi dari informasi tersebut.

Dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi tentang kegiatan pendahuluan proses pembelajaran yang dilakukan dosen dalam mengembangkan *critical thinking* dapat dilakukan dengan memeriksa kesiapan mahasiswa, mereview materi yang telah lalu, memberikan tujuan pembelajaran yang jelas, membangun rasa ingin tahu dan membangun konteks dan relevansinya.

¹¹⁷M. Taqiyudin Dosen mata kuliah Al-Quran Hadist *Wawancara Langsung* ruang dosen, tanggal 26 april 2024

2. Kegiatan Inti Proses Pembelajaran yang Dilaksanakan Dosen dalam Mengembangkan *Critical Thinking* Mahasiswa

Setelah melaksanakan kegiatan pendahuluan didalam proses pembelajaran kegiatan selanjutnya adalah kegiatan inti. Agar proses kegiatan inti pembelajaran tersebut dapat terlaksana dengan baik sesuai dengan tujuan dari pembelajaran tentu dosen akan menggunakan langkah-langkah dan metode tertentu yang didesain sedemikian rupa sebelum kegiatan inti dilaksanakan.

Didalam penelitian ini penulis melakukan observasi dan wawancara kepada dosen dan mahasiswa. Adapun aktivitas yang harus diamatai yaitu menguraikan materi, pemberian contoh dan noncontoh, pemberian latihan, tes dan rangkuman. Hasil penelitian menunjukkan kegiatan proses pembelajaran dosen yang dapat mengembangkan *critical thinking* mahasiswa, hal tersebut dapat dipaparkan sebagai berikut:

Pertama, menguraikan materi dengan presentasi dan diskusi. . Berdasarkan hasil observasi lapangan kegiatan tersebut dapat dipaparkan sebagai berikut:

Pada saat kegiatan menguraikan materi dosen meminta mahasiswa untuk presentasi kelompok dan dilanjutkan dengan diskusi. Seperti halnya dosen fiqih ibu Asri “mahasiswa menggunakan presentasi berbasis canva untuk menguraikan poin-poin utama materi dan dilanjutkan dengan tanya jawab”. Ibu Nelva melakukan hal yang sama pada saat penguraian materi dengan mahasiswa presentasi menggunakan peta konsep dan dilanjutkan dengan diskusi.“ bapak Taqi melakukan hal yang serupa pada saat menguraikan materi

terlihat mahasiswa presentasi menggunakan makalah yang telah dikerjakan dan dilanjutkan dengan presentasi.”¹¹⁸

Berdasarkan hasil observasi, peneliti juga melakukan wawancara kepada dosen dan mahasiswa terkait kegiatan yang dilakukan, sehingga diperoleh hasil sebagai berikut:

Penggunaan metode presentasi dan diskusi sangat efektif dalam mengajar menguraikan materi pembelajaran. Metode ini mendorong mahasiswa untuk lebih aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran. Presentasi memungkinkan mahasiswa untuk menyampaikan pemahaman mereka terhadap materi, sementara diskusi membuka ruang untuk dialog dan pemecahan masalah bersama. Hal ini penting karena fiqh sering kali melibatkan interpretasi dan pemahaman kontekstual terhadap hukum-hukum Islam. Keuntungannya, mahasiswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis. Mereka belajar tidak hanya memahami teks, tetapi juga bagaimana menerapkannya dalam situasi yang berbeda. Tantangannya adalah memastikan bahwa semua mahasiswa berpartisipasi aktif dalam diskusi dan mampu memahami materi dengan baik. Kadang-kadang, beberapa mahasiswa cenderung pasif atau merasa kurang percaya diri untuk berbicara di depan umum.¹¹⁹ (Asri 24-36)

Untuk sekarang pembelajaran mahasiswa semakin spesifik jadi model yang saya gunakan tidak hanya satu metode yang digunakan. Dalam memberikan uraian materi saya menggunakan presentasi dan diskusi dalam penyampaian uraian materi pembelajaran hari ini. Ini sangat relevan karena topik ini sering kali memerlukan pemahaman yang mendalam dan refleksi pribadi. Presentasi memungkinkan mahasiswa untuk mengekspresikan pemikiran mereka dan memahami perspektif orang lain, sedangkan diskusi membantu mereka untuk mendalami konsep-konsep penting dan mengeksplorasi nilai-nilai etika dan moral secara lebih komprehensif. Hal tersebut bertujuan untuk meningkatkan keterampilan komunikasi dan kemampuan berpikir kritis mahasiswa. Mereka juga belajar untuk menghargai perbedaan pendapat dan membangun argumen yang kuat. Tantangannya adalah menjaga agar diskusi tetap fokus dan produktif, serta memastikan bahwa semua mahasiswa merasa nyaman untuk

¹¹⁸ Observasi langsung, ruang kelas tanggal 8 april 2024

¹¹⁹ Asri Karolina, Dosen mata kuliah Fiqh *Wawancara Langsung* ruang dosen tanggal 1 mei 2024

berbagi pandangan mereka tanpa rasa takut atau malu.¹²⁰ (Nelva 22-33)

Saya sangat mendukung penggunaan metode presentasi dan diskusi dalam pengajaran Al-Qur'an dan Hadis. Metode ini memungkinkan mahasiswa untuk mempelajari dan memahami materi pembelajaran dengan lebih interaktif. Presentasi memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mendalami topik tertentu dan menyampaikannya kepada teman-teman mereka, sementara diskusi membantu mereka untuk mengeksplorasi berbagai interpretasi dan pandangan ulama. Keuntungannya adalah mahasiswa menjadi lebih terlibat dalam proses pembelajaran dan memiliki pemahaman yang lebih baik tentang materi. Mereka juga belajar untuk mendengarkan dan menghargai interpretasi yang berbeda. Tantangannya adalah memastikan bahwa diskusi tetap sesuai dengan konteks akademis dan tidak menyimpang dari topik utama. Selain itu, penting untuk memfasilitasi diskusi yang seimbang agar semua mahasiswa dapat berkontribusi.¹²¹ (Taqi 21-30)

Pernyataan tersebut didukung oleh hasil wawancara dengan mahasiswa yang selaras mengatakan:

Didalam proses pembelajaran setiap dosen mengajak kami untuk benar-benar berpikir dan berperan aktif dikelas. Diantara dosen ada yang membentuk kami menjadi beberapa kelompok kemudian kami diberi sebuah topik yang nanti akan kami bahas. Bukan hanya itu kami juga turun lapangan untuk benar-benar mencari tahu terkait dengan materi kelompok kami, setelah itu kami diminta mengamati dan mengumpulkan data dari hasil pengamatan lapangan kemudian dosen meminta kami untuk menganalisis serta mencari solusinya. Yang membuat saya menjadi semakin tertarik kami disini dilatih untuk meneliti dan hasil penelitian itu dituangkan dalam bentuk mini riset dan di presentasikan dikelas sehingga terdapat banyak sekali masukan dari rekan mahasiswa dan saran dari dosen pengampuh. (Rizky 20-30)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dosen dan mahasiswa, dapat disimpulkan bahwa didalam menyampaikan uraian materi dilakukan dosen dengan menggunakan presentasi dan diskusi.

¹²⁰ Nelfasari Dosen mata kuliah Aqidah AkhIak *wawancara Langsung* ruang dosen tanggal 3 mei 2024

¹²¹M. Taqiyudin Dosen mata kuliah Al-Quran Hadist *Wawancara Langsung* ruang dosen, tanggal 26 april 2024

Mahasiswa dilibatkan aktif dalam proses pembelajaran yang menuntut mereka untuk berpikir kritis, berperan aktif, dan melakukan penelitian mini yang kemudian dipresentasikan di kelas. Dengan demikian, pembelajaran tersebut memberikan pengalaman belajar yang holistik dan mempersiapkan mahasiswa untuk menjadi lebih mandiri, kritis, dan kreatif dalam memecahkan masalah di dunia nyata.

Kedua, pemberian contoh dan non contoh dengan penjelasan konseptual dan studi kasus . Hal tersebut selaras dengan hasil catatan lapangan sebagai berikut:

Dari hasil observasi meunjukkan dosen fiqih ibu Asri diperoleh catatan lapangan “didalam aktivitas ini sebelum kegiatan presentasi selesai dosen menunjukan contoh kongkrit tentang pentingnya bersuci dilakukan seseorang sebelum melaksanakan shalat harus berwudhu karena syarat sah shalat salah satunya harus berwudhu dosen juga memberikan kasus-kasus yang sangat relevan dengan konteks kehidupan mahasiswa. Kasus-kasus ini mencakup situasi-situasi sehari-hari yang mungkin dihadapi oleh mahasiswa dalam kehidupan mereka, yang membuat latihan terasa lebih relevan dan memikat. Setelah materi yang disampaikan rekan kelompok yang presentasi mahasiswa sudah mendapat pengetahuan tentang materi tersebut sehingga kasus yang diberikan dosen berkaitan dengan pengetahuan tentang hukum bersuci, seperti sebelum shalat, setelah menggunakan toilet, atau menyentuh mushaf Al-Qur'an. Mahasiswa diminta dosen menganalisis kasus-kasus tersebut dan menentukan tata cara bersuci yang benar berdasarkan prinsip-prinsip fiqih”. Hasil observasi juga meunjukkan dosen Akidah akhlak ibu Nelfa diperoleh catatan lapangan “terlihat dosen memberikan pengertian yang jelas tentang adab belajar dalam konteks agama dan moralitas. Dosen menjelaskan bahwa adab belajar tidak hanya tentang aspek teknis seperti disiplin dan fokus, tetapi juga melibatkan sikap hati yang terbuka untuk belajar dan menghargai ilmu dan dari kegiatan tersebut dosen juga memberikan penjelasan yang menyeluruh tentang konsep adab belajar dalam Islam. Dosen menguraikan nilai-nilai dan prinsip-prinsip yang mendasari adab belajar terlihat dalam penjelasannya seperti kesabaran, rasa hormat, dan dedikasi terhadap ilmu. Kemudian setelah tidak terdapat pertanyaan mengenai materi dosen memberikan kasus yang mencakup masalah-masalah seperti keterlambatan, ketidakpatuhan terhadap aturan, dan kurangnya rasa

hormat terhadap pengajar dan meminta pentadapat mahasiswa terkait kasus yang diberikan”. Observasi lapangan juga dilakukan didalam mata kuliah Al-Quran hadist dengan dosen pengampuh bapak Taqiyuddin diperoleh hasil “Dosen mulai dengan memberikan pemahaman yang mendalam tentang latar belakang dan konteks pengungkapan surah Al-Alaq. Dia menjelaskan konteks historis dari wahyu pertama yang diterima oleh Nabi Muhammad (S.A.W) dan bagaimana hal itu mencerminkan pentingnya penciptaan manusia dan pengetahuan bukan hanya itu saja dari hasil catatan lapangan memberikan konteks historis dan makna dari Surah Al-Alaq. Dosen menjelaskan tentang latar belakang wahyu pertama kepada Nabi Muhammad (S.A.W) dan bagaimana pesan-pesan yang terkandung dalam surah tersebut relevan dengan kehidupan manusia. Dosen mengaitkan pesan moral dan spiritual dalam Surah Al-Alaq dengan situasi-situasi kehidupan kontemporer. Dosen memberikan latihan dengan mengajak mahasiswa untuk berargumen memikirkan bagaimana pesan-pesan tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari termasuk dalam pendidikan pekerjaan dan hubungan sosial.¹²²

Berdasarkan hasil observasi, peneliti juga melakukan wawancara kepada dosen dan mahasiswa terkait kegiatan yang dilakukan, sehingga diperoleh hasil sebagai berikut:

Untuk memahami konsep dengan baik jelas dengan memberikan contoh sangat berperan membantu mahasiswa dalam memahami suatu konsep. Contoh yang dapat saya hadirkan adalah dengan berbagi pemahaman yang relevan dengan materi, kemudian contoh yang dihadirkan muncul dari beberapa kasus yang dapat diambil poin intinya. Seperti materi bersuci pada hari ini saya bukan hanya memberikan penjelasan apa itu bersuci tetapi juga kepada manfaat dan apa yang didapat jika mengerjakan wudhu dan lain-lain. Pemberian contoh juga dapat saya lakukan dengan memberikan sebuah kasus mengenai masalah fiqh tertentu dan meminta mahasiswa untuk menganalisisnya berdasarkan prinsip-prinsip yang telah mereka pelajari. Saya juga sering kali memberikan pertanyaan terbuka yang menantang mereka untuk berpikir secara kritis dan kreatif tentang penerapan hukum-hukum fiqh dalam konteks kehidupan nyata¹²³ (Asri 36-42)

Ketika saya mengajarkan adab belajar kepada mahasiswa, saya berusaha untuk membuatnya relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Salah satu pendekatan yang saya gunakan adalah dengan

¹²² Observasi langsung, ruang kelas tanggal 8 april 2024

¹²³ Asri Karolina, Dosen mata kuliah Fiqih *Wawancara Langsung* ruang dosen tanggal 1 mei 2024

memberikan contoh-contoh konkret yang bisa mereka pahami dan terapkan langsung dalam konteks belajar mereka. Misalnya, ketika saya menjelaskan tentang pentingnya menghargai waktu dalam belajar, saya akan memberikan contoh tentang seorang mahasiswa yang datang terlambat ke kelas dan mengganggu proses pembelajaran. Saya akan menjelaskan bahwa tindakan tersebut tidak hanya tidak hormat terhadap pengajar dan teman-temannya, tetapi juga merugikan dirinya sendiri karena dia kehilangan peluang untuk belajar dengan baik. Saya juga menggunakan studi kasus yang menarik pada hal ini berkaitan sama matakuliah dan materi contohnya pada hari ini materinya adab dalam belajar. Seperti saya memberikan kasus bagaimana pendapat mahasiswa jika terdapat seorang pelajar yang memiliki kebiasaan buruk dalam menyelesaikan latihan dengan asal-asalan tanpa memperhatikan petunjuk atau waktu yang telah ditentukan. Ketika saya memberikan latihan kepada mahasiswa tersebut, saya menekankan pentingnya adab dalam belajar, termasuk disiplin, kesungguhan, dan ketelitian. Saya memberikan contoh-contoh konkret tentang bagaimana adab yang baik dapat membantu mereka mencapai hasil yang lebih baik¹²⁴ (Nelva 33-45)

Tentu, saya senang berbagi pemikiran saya tentang hal ini. Ketika saya mengajar seperti materi hari ini tentang Surah Al-Alaq kepada mahasiswa, saya berusaha memberikan pemahaman yang mendalam tentang konteks sejarah dan pesan-pesan yang terkandung dalam surah tersebut. Misalnya, ketika saya menjelaskan ayat pertama dari Surah Al-Alaq yang berbunyi "Iqra' bismi rabbika alladhi khalaq" (Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan), saya mengaitkannya dengan pentingnya pendidikan dalam Islam. Saya memberikan contoh tentang bagaimana Nabi Muhammad (S.A.W) diberi perintah untuk membaca, dan bagaimana ajaran tersebut relevan dengan upaya kita untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman kita tentang dunia. Saya juga menggunakan studi kasus yang relevan. Seorang mahasiswa memiliki kesulitan dalam memahami materi tertentu dalam pelajaran agama. Ketika saya memberikan latihan kepada mahasiswa tersebut, saya menggunakan pendekatan yang terinspirasi dari Surah Al-Alaq itu sendiri. Saya menekankan pentingnya kesabaran dan ketekunan dalam memahami Al-Qur'an, serta memberikan motivasi kepada mereka untuk terus berusaha¹²⁵ (Taqi 30-38)

¹²⁴ Nelfasari Dosen mata kuliah Aqidah AkhIak *wawancara Langsung* ruang dosen tanggal 3 mei 2024

¹²⁵M. Taqiyudin Dosen mata kuliah Al-Quran Hadist *Wawancara Langsung* ruang dosen, tanggal 26 april 2024

Pernyataan tersebut didukung oleh hasil wawancara dengan mahasiswa yang selaras mengatakan:

Terkadang kami belum memahami konsep pembelajaran sehingga dosen membantu dengan memberi contoh yang membuat kami berminat sampai nantinya kami mengerti dan paham terhadap maksud dari konsep atau materi tersebut karena sering kali dosen menghadirkan contoh yang dapat secara langsung kami lihat. (Rizky 30-33)

Berdasarkan kutipan wawancara dengan dosen dan mahasiswa, dapat disimpulkan bahwa pada saat dosen memainkan peran penting dalam proses pembelajaran dengan menggunakan contoh yang kontekstual menggunakan untuk menjelaskan konsep dengan lebih konkret dan studi kasus memberikan ilustrasi yang relevan dengan materi pembelajaran, dan memperkuat pemahaman mahasiswa melalui hal tersebut dengan landasan konkret yang memungkinkan mereka untuk merasakan dan memahami konsep tersebut secara lebih langsung, sehingga memperkuat pemahaman mereka.

Ketiga, pemberian latihan dengan tugas. Hal tersebut selaras dengan hasil catatan lapangan sebagai berikut:

Dari hasil observasi menunjukkan dosen fiqih ibu Asri diperoleh catatan lapangan “pada kegiatan memberikan latihan dosen meminta mahasiswa melakukan observasi kemadrasah MISS Gupi tasikmalaya dengan menghubungi guru fiqih disana untuk melihat materi fiqih dan bagaimana pelaksanaan pembelajarannya. Setelah kegiatan tersebut peneliti meneruskan pengamatan kegiatan proses pembelajaran dikelas terlihat mahasiswa mempresentasikan temuan mereka kemudian terjadi interaksi aktif dimana mahasiswa yang presentasi membuka peluang kepada rekan kelasnya untuk bertanya dan menyanggah”. Hasil observasi juga menunjukkan dosen Akidah akhlak ibu Nelfa diperoleh catatan lapangan “pada kegiatan latihan pembelajaran mahasiswa diminta untuk menganalisis link https://youtu.be/GJ6po4tCu_E?si=vk2sKwivbrbLHcWe, peneliti juga melihat isi link tersebut yang berisi cara untuk membuat CP,

TP dan ATP mata pelajaran akidah akhlak yang mudah dan benar. Setelah dosen memberikan link tersebut mahasiswa diarahkan dosen untuk membuat satu materi akidah akhlak disesuaikan dengan link yang telah dikirim. Peneliti selanjutnya melakukan pengamatan pada saat mahasiswa mempresentasikan hasil tugas mereka terlihat mahasiswa menyampaikan materi tentang adab dalam belajar kemudian terjadi taanya jawab antara pemateri dan audiens terlihat dari banyaknya rekan yang bertanya dan menyampaikan argument". Observasi lapangan juga dilaksanakan didalam mata kuliah Al-Quran hadist dengan dosen pengampuh bapak Taqiyuddin diperoleh hasil "pengamatan menunjukan setiap mahasiswa diminta untuk membuat makalah mempersiapkan materi terlihat ketika dosen memulai memberikan materi mahasiswa mengeluarkan buka catatan masing-masing, kemudian setelah dosen membri sedikit materi ada kelompok yang menjelaskan terkait pembelajaran hari ini tentang surah Al-Alaq, pada kegiatan ini dosen memberikan konteks yang berbicara mengenai pentingnya pendidikan dan membandingkan meningkatnya pendidikan karena didukung oleh fasilitas yang memadai, namun bagaimana dengan daerah yang tidak memiliki kesetaraan dalam bidang pendidikan. mahasiswa yang presentasi langsung menyampaikan materi kemudian mahasiswa secara efektif membahas bersama-sama terlihat semua mahasiswa telah mempersiapkan secara individu materi terkait suarah Al-Alaq sehingga leluasa untuk berargumen dan menyanggah pernyataan yang diberikan.¹²⁶

Berdasarkan hasil observasi, peneliti juga melakukan wawancara kepada dosen dan mahasiswa terkait kegiatan yang dilakukan, sehingga diperoleh hasil sebagai berikut:

Pada proses pembelajaran dalam memberikan latihan saya membentuk beberapa kelompok meminta mahasiswa untuk melakukan observasi dan wawancara ada yang di MI, MTS dan MA. Sebelum mereka turun kelapangan saya menjelaskan tujuan serta proyek apa yang akan dibuat dan bagaimana langkah-langkahnya. Jadi setelah mereka terbentuk kelompok saya meminta mereka untuk wawancara dan observasi kesekolah yang ditentukan untuk melihat proses pembelajaran yang dilakukan kemudian setelah informasi itu mereka dapat saya meminta mereka untuk menganalisisnya dalam bentuk mini riset dan dari mini riset itulah yang nantinya dapat mejadi judul artikel mereka. Bukan hanya itu dari materi yang didapat dan didukung oleh berbagai reverensi mereka juga membuat media menggunakan canva, kahoot, video

¹²⁶ Observasi langsung, ruang kelas tanggal 8 april 2024

dan beragam jenis media kreatif mereka dan pada akhirnya mereka mempresentasikan hasil dari apa yang mereka dapat dan mereka buat.¹²⁷ (Asri 24-36)

Untuk sekarang pembelajaran mahasiswa semakin spesifik jadi dalam memberikan latihan Untuk beberapa pertemuan diawal pembelajaran saya lebih saya meminta mahasiswa untuk mereka menganalisis sebuah link, pada pertemuan selanjutnya saya minta mereka untuk menyampaikan apa yang diperoleh dari link tersebut dan langkah selanjutnya saya meminta pendapat mereka tentang link itu dan pada akhirnya terdapat kesimpulan secara bersama dan saya juga akan memberikan penguatan diakhir proses pembelajaran tersebut.¹²⁸ (Nelva 22-33)

Proses pembelajaran dalam memberikan latihan saya menggunakan makalah yang harus mahasiswa buat. Isi makalah tersebut berkaitan dengan materi dan relevansinya sering ditemui dalam kehidupan sehari-hari. Setelah para mahasiswa telah memahami konflik atau permasalahan yang timbul saya meminta mereka untuk menganalisis permasalahan tersebut dan setelah itu mahasiswa aspirasi atau pendapat mereka mengenai permasalahan itu. Setelah mahasiswa menyampaikan banyak pendapat kami pun bersama-sama membahas solusi apa yang tepat dalam mengatasi permasalahan ini dan tahap terakhir penarikan kesimpulan dari permasalahan yang berkaitan dengan materi perkuliahan ini.¹²⁹ (Taqi 21-30)

Pernyataan tersebut didukung oleh hasil wawancara dengan mahasiswa yang selaras mengatakan:

Didalam proses pembelajaran setiap dosen mengajak kami untuk benar-benar berpikir dan berperan aktif dikelas. Diantara dosen ada yang membentuk kami menjadi beberapa kelompok kemudian kami diberi sebuah topik yang nanti akan kami bahas. Bukan hanya itu kami juga turun lapangan untuk benar-benar mencari tahu terkait dengan materi kelompok kami, setelah itu kami diminta mengamati dan mengumpulkan data dari hasil pengamatan lapangan kemudian dosen meminta kami untuk menganalisis serta mencari solusinya. Yang membuat saya menjadi semakin tertarik kami disini dilatih untuk meneliti dan hasil penelitian itu

¹²⁷Asri Karolina, Dosen mata kuliah Fiqih *Wawancara Langsung* ruang dosen tanggal 1 mei 2024

¹²⁸ Nelfasari Dosen mata kuliah Aqidah AkhIk *wawancara Langsung* ruang dosen tanggal 3 mei 2024

¹²⁹M. Taqiyudin Dosen mata kuliah Al-Quran Hadist *Wawancara Langsung* ruang dosen, tanggal 26 april 2024

dituangkan dalam bentuk mini riset dan di presentasikan dikelas sehingga terdapat banyak sekali masukan dari rekan mahasiswa dan saran dari dosen pengampuh. (Rizky 20-30)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dosen dan mahasiswa, dapat disimpulkan bahwa didalam memberikan latihan kepada mahasiswa dapat dilakukan dengan memberikan tugas. Mahasiswa dilibatkan aktif dalam proses pembelajaran yang menuntut mereka untuk berpikir kritis, berperan aktif, dan melakukan penelitian mini yang kemudian dipresentasikan di kelas. Dengan demikian, tugas ini memberikan pengalaman belajar yang holistik dan mempersiapkan mahasiswa untuk menjadi lebih mandiri, kritis, dan kreatif dalam memecahkan masalah di dunia nyata.

Empat, melaksakan tes formatif dengan memberikan pertanyaan terbuka. Berikut penjelasannya:

Dari hasil observasi meunjukkan dosen fiqih ibu Asri melakukan kegiatan berikut “ Dosen terlihat memberikan pertanyaan kepada mahasiswa seperti *apa saja yang membatalkan wudhu menurut pandangan Islam*”. Hasil observasi juga meunjukkan dosen Akidah akhlak ibu Nelfa diperoleh catatan lapangan “dari hasil pengamatan yang dilkukan meunjukkan dosen memulai kegiatan tes formatif kepada mahasiwa dengan memberikan intruksi kepada mahasiswa seperti *Ibu akan bertanya kepada kalian mengenai materi yang telah kalian bahas tadi. pertanyaan ini meminta mahasiswa untuk merenungkan prinsip-prinsip adab belajar dan menerapkannya dalam situasi-situasi nyata seperti Apa arti kesabaran dalam konteks belajar menurutmu? Bagaimana kamu dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari?*”. Observasi lapangan juga dilakukan didalam mata kuliah Al-Quran hadist dengan dosen pengampuh bapak Taqiyuddin diperoleh hasil “Hasil pengamatan meunjukkan mahasiswa mencerminkan pemahaman terhadap materi yang telah dibahas secara bersama, kemudian dosen meminta mahasiwa untuk menjelaskan makna dan pesan yang terkandung di didalam surah Al-Alaq”.¹³⁰

¹³⁰ Observasi langsung, ruang kelas tanggal 8 april 2024

Berdasarkan hasil observasi, peneliti juga melakukan wawancara kepada dosen dan mahasiswa terkait kegiatan yang dilaksanakan sehingga diperoleh hasil sebagai berikut:

Untuk tes didalam proses pembelajaran saya menggunakan sistem pertanyaan seperti menanyakan sejauh mana pemahaman mahasiswa terhadap materi yang telah diberi. Hal tersebut dapat mengukur pemahaman mahasiswa tentang konsep-konsep penting dalam bersuci dan kemampuan mahasiswa untuk menerapkan konsep-konsep tersebut dalam situasi-situasi nyata. Pertanyaan yang akan mahasiswa jawab bersifat terbuka, sehingga mahasiswa memiliki kesempatan untuk mengemukakan pemikiran dan argumen kalian sendiri".¹³¹ (Asri 54-64)

Untuk tes formatif saya biasanya menggunakan tes lisan berupa pertanyaan. Dalam kelas saya selalu meyakini bahwa penting untuk tidak hanya menyampaikan materi saja.. Oleh karena itu, saya juga menggunakan tes formatif sebagai salah satu cara untuk mengukur pemahaman mahasiswa terkait materi yang kami bahas. Pertanyaan yang berfokus pada materi yang dibahas hari ini seperti materi hari ini tentang adab belajar dengan konsep-konsep adab belajar yang telah diajarkan dalam kelas. Misalnya, saya bisa menanyakan tentang pentingnya kedisiplinan, kesungguhan, atau sikap rendah hati dalam proses pembelajaran. Setelah itu, saya memastikan bahwa pertanyaan-pertanyaan tersebut dapat menggugah pemikiran mahasiswa dan mengarahkan mereka untuk merefleksikan praktek mereka sendiri dalam belajar".¹³² (Nelva 54-68)

Dapat dipahami bahwa tes formatif adalah salah satu cara untuk mengukur pemahaman mahasiswa tentang materi tersebut. Tes ini saya lakukan misalnya dengan menanyakan tentang makna dan pesan dari ayat pertama yang diturunkan kepada Nabi Muhammad. Setelah itu, saya memastikan bahwa pertanyaan-pertanyaan tersebut dapat menggugah pemikiran mahasiswa dan mengajak mereka untuk merenungkan aplikasi praktis dari ayat-ayat tersebut dalam kehidupan sehari-hari.¹³³ (Taqi 38-54)

¹³¹ Asri Karolina, Dosen mata kuliah Fiqih Wawancara Langsung ruang dosen tanggal 1 mei 2024

¹³² Nelfasari Dosen mata kuliah Aqidah AkhIk wawancara Langsung ruang dosen tanggal 3 mei 2024

¹³³ M. Taqiyudin Dosen mata kuliah Al-Quran Hadist Wawancara Langsung ruang dosen, tanggal 26 april 2024

Pernyataan diatas didukung oleh hasil wawancara dengan mahasiswa yang selaras mengatakan:

Sewaktu proses pembelajaran untuk tes yang dosen-dosen lakukan adalah dengan pertanyaan yang spontan seperti setelah penjelasan dosen langsung menunjuk acak untuk tes menanyakan materi yang telah dijelaskan. (risky 40-45)

Berdasarkan hasil catatan lapangan yang selaras dengan kutipan wawancara kepada dosen dan kesesuaian dengan testimonial mahasiswa, dapat disimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran, tes formatif dilakukan dengan memberikan pertanyaan terbuka terkait dengan materi yang dibahas.

Lima, memberikan rangkuman dengan rangkuman ringkas dan analitis. Hal tersebut ditunjukkan dari hasil catatan lapangan sebagai berikut:

Dari hasil observasi meunjukkan dosen fiqih ibu Asri melakukan kegiatan berikut “Dosen melaksanakan kegiatan memberikan rangkuman dengan dua pendekatan, yaitu rangkuman ringkas dan analitis. Rangkuman ringkas ditunjukkan dosen rangkuman ini fokus pada poin-poin utama yang perlu diperhatikan oleh mahasiswa dalam menjalankan ibadah bersuci. Kemudian dosen memberikan rangkuman analitis hal ini ditunjukkan dosen mereangkan kepada mahasiswa mengenai implikasi bersuci ini melibatkan analisis terhadap relevansi ibadah bersuci dalam kehidupan sehari-hari. Mahasiswa merespons positif terhadap rangkuman yang diberikan dosen karena ini membantu mereka untuk memahami prinsip yang mendasari ibadah bersuci”. Hasil observasi juga meunjukkan dosen Akidah akhlak ibu Nelfa diperoleh catatan lapangan “Dosen memberikan rangkuman singkat tentang nilai-nilai adab belajar yang telah dibahas dalam materi, seperti kedisiplinan, kesungguhan, dan rasa hormat terhadap ilmu. Rangkuman ringkas ini berfokus pada poin-poin utama yang perlu diperhatikan oleh mahasiswa dalam menjalankan adab belajar. Dosen juga memberikan rangkuman analitis ditunjukkan dosen dengan menguraikan implikasi dari setiap nilai adab belajar dalam kehidupan sehari-hari dan konteks akademik. Rangkuman ini melibatkan analisis terhadap relevansi dari adab belajar dalam pengembangan diri. Mahasiswa merespons positif terhadap

rangkuman ini karena membantu mereka untuk memahami lebih dalam tentang pentingnya adab belajar dan bagaimana menerapkannya dalam kehidupan mereka”. Observasi lapangan juga dilakukan didalam mata kuliah Al-Quran hadist dengan dosen pengampuh bapak Taqiyuddin diperoleh hasil “Dosen memberikan rangkuman singkat tentang tema dan pesan yang terkandung dalam Surah Al-Alaq. Rangkuman yang dosen berikan berupa poin-poin utama yang perlu diperhatikan oleh mahasiswa dalam memahami surah tersebut. Selain rangkuman ringkas, dosen juga menyajikan rangkuman yang lebih mendalam tentang konsep-konsep dan pesan yang terdapat dalam Surah Al-Alaq. Dosen menguraikan yang melibatkan analisis terhadap relevansi ayat-ayat tersebut dalam kehidupan sehari-hari dan pemahaman Islam. Mahasiswa merespons positif terhadap rangkuman ini karena membantu mereka untuk memahami lebih dalam tentang makna dan aplikasi ayat-ayat Al-Qur'an dalam konteks.”¹³⁴

Berdasarkan hasil observasi, peneliti juga melakukan wawancara kepada dosen dan mahasiswa terkait kegiatan yang dilaksanakan sehingga diperoleh hasil sebagai berikut:

Iya, dalam materi adab belajar, saya berfokus pada memberikan rangkuman yang membantu mahasiswa memahami materi dengan memberikan poin-poin pentingnya sikap dan perilaku yang baik dalam proses pembelajaran. Saya memastikan untuk memberikan contoh konkret yang relevan dengan kehidupan sehari-hari mahasiswa.¹³⁵ (Nellva 68-72)

Tentu saja pada akhir kegiatan saya membuat ringkasan saya berfokus pada memberikan rangkuman yang memudahkan pemahaman mahasiswa tentang tata cara bersuci dalam Islam. Rangkuman singkat, saya memastikan untuk menjelaskan setiap tahapan secara lebih mendalam. Saya menyediakan contoh-contoh situasional dan memberikan penjelasan yang lebih rinci tentang tata cara bersuci. Selain itu, saya juga mengajak mahasiswa untuk bertanya jika ada hal yang kurang dipahami.¹³⁶ (Asri 49-52)

Ringkasan yang saya beri dengan menekankan poin-poin yang penting agar mahasiswa menangkap apa yang seharusnya mereka dapatkan dihari ini. Ada beberapa langkah yang saya lakukan. Pertama, saya menyajikan rangkuman singkat tentang pesan utama

¹³⁴ Observasi langsung, ruang kelas tanggal 8 april 2024

¹³⁵ Nelfasari Dosen mata kuliah Aqidah AkhIak wawancara Langsung ruang dosen tanggal 3 mei 2024

¹³⁶ Asri Karolina, Dosen mata kuliah Fiqih Wawancara Langsung ruang dosen tanggal 1 mei 2024

yang terdapat dalam Surah Al-Alaq. Saya fokus pada poin-poin kunci seperti pentingnya ilmu pengetahuan, dan pembelajaran yang dijelaskan dalam surah tersebut. juga melibatkan mahasiswa dalam diskusi untuk memastikan pemahaman mereka dan memberikan kesempatan bagi mereka untuk bertanya jika ada hal yang tidak mereka mengerti.¹³⁷ (taqi 54-62)

Pernyataan tersebut didukung oleh hasil wawancara dengan mahasiswa yang selaras mengatakan:

Benar, rata-rata dosen yang mengajar selalu memberi ringkasan dan pemahaman yang kongkrit dengan poin-poin yang mudah dipahami.¹³⁸(desma 40-42)

Berdasarkan kutipan wawancara dengan para dosen dan kesesuaian dengan testimonial mahasiswa, dapat disimpulkan bahwa para dosen secara konsisten memberikan rangkuman dengan rangkuman ringkas dan analitis. Rangkuman ini bertujuan untuk memastikan bahwa pemahaman mahasiswa terhadap materi tersebut adalah sama dan tidak menimbulkan kebingungan setelah pembelajaran selesai.

Dari hasil catatan lapangan dan wawancara tentang kegiatan inti proses pembelajaran yang dilakukan dosen dalam mengembangkan *critical thinking* dapat dilakukan dengan menerapkan model *Project based Learning*, *Problem based Learning*, dan *Discovery Learning*. Kemudian dengan penjelasan konseptual, menggunakan studi kasus, memberikan pertanyaan terbuka serta memberikan rangkuman ringkas dan analitis.

¹³⁷M. Taqiyudin Dosen mata kuliah Al-Quran Hadist *Wawancara Langsung* ruang dosen, tanggal 26 april 2024

¹³⁸Desma Mahasiswa semester VI *Wawancara Langsung* ruang kelas B, tanggal 25 april 2024.

3. Kegiatan Penutup Proses Pembelajaran yang Dilaksanakan Dosen untuk Mengembangkan *Critical Thinking* Mahasiswa

Setelah melaksanakan kegiatan Inti didalam proses pembelajaran kegiatan selanjutnya adalah kegiatan penutup. Didalam kegiatan penutu terdapat aktivitas yang harus diamati diantaranya unpan balik dan tindak lanjut. Melalui hasil observasi, wawancara dan dokumentasi terdapat indikasi kegiatan penutup proses pembelajaran dosen yang dapat mengembangkan *critical thinking* mahasiswa. Berikut penjelasannya:

Pertama, umpan balik didalam proses pembelajaran dengan diskusi kelas interaktif. Berikut penjelasannya:

Berdasarkan hasil observasi meunjukkan dosen fiqih ibu Asri melakukan kegiatan berikut “pada kegiatan ini dosen mendorong mahasiswa untuk bertanya, berbagi pandangan, dan mengemukakan pendapat mereka tentang materi bersuci. Dalam diskusi ini, dosen memberikan koreksi dan klarifikasi atas pemahaman yang salah yang mungkin dimiliki oleh mahasiswa”. Observasi juga meunjukkan dosen Akidah akhlak ibu Nelfa diperoleh catatan lapangan “Dosen menggunakan sesi diskusi kelas yang terarah untuk membahas tentang adab belajar. Dosen mendorong mahasiswa untuk berpartisipasi aktif dalam diskusi dan memberikan contoh-contoh nyata tentang pentingnya adab belajar dalam konteks kehidupan sehari-hari. Dalam diskusi ini, dosen memberikan umpan balik langsung terhadap pemahaman mahasiswa dan memberi tahu mereka bagaimana menerapkan adab belajar dengan efektif”. Observasi lapangan juga dilakukan didalam mata kuliah Al-Quran hadist dengan dosen pengampuh bapak Taqiyuddin diperoleh hasil “didalam memberikan umpan balik Dosen mendorong mahasiswa untuk terlibat dalam diskusi interpretatif tentang Surah Al-Alaq. Mahasiswa diberi kesempatan untuk berbagi pemahaman dan pandangan mereka tentang ayat-ayat surah tersebut. Dalam diskusi ini, dosen memberikan umpan balik terhadap pemikiran mahasiswa, mendukungnya jika ada interpretasi yang tepat, dan mengarahkan jika ada kesalahan dalam pemahaman.”¹³⁹

¹³⁹ Observasi langsung, ruang kelas tanggal 8 april 2024

Berdasarkan hasil observasi, peneliti juga melakukan wawancara kepada dosen dan mahasiswa terkait kegiatan yang dilaksanakan sehingga diperoleh hasil sebagai berikut:

Untuk umpan balik selalu saya selaraskan dengan tugas dan kemampuan yang dimiliki mahasiswa. Saya selalu mengapresiasi mahasiswa saya setiap sudah tampil menurut saya itu sangat bergema untuk rasa percaya dirinya setelah menyampaikan materi.¹⁴⁰ (Nelva 72-75)

Kami mengadakan diskusi kelas yang terarah tentang berbagai aspek bersuci. Dalam diskusi ini, kami mendorong mahasiswa untuk bertanya dan berbagi pemahaman mereka tentang tata cara bersuci. Kami memberikan umpan balik langsung dan memberikan klarifikasi jika ada kebingungan atau kesalahpahaman..¹⁴¹ (Asri 56-58)

Umpan balik yang saya beri lebih kepada arahan yang positif yang sering mengadakan diskusi kelas yang terarah tentang Surah Al-Alaq. Dalam diskusi ini, mahasiswa diberi kesempatan untuk berbagi pemahaman mereka tentang surah tersebut, sementara kami memberikan umpan balik langsung dan memberikan penjelasan tambahan jika diperlukan.¹⁴² (Taqi 62-66)

Pernyataan tersebut didukung oleh hasil wawancara dengan mahasiswa yang selaras mengatakan:

Didalam proses pembelajaran umpan balik yang dilakukan dosen untuk mengetahui pemahaman kami dengan diskusi aktif dikelas, kami saling bertukar pikiran. (Irsi 42-45)

Dari hasil dokumentasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwa pendekatan umpan balik dalam proses pembelajaran dapat dilakukan dengan diskusi kelas interaktif. Dengan demikian, umpan balik dalam pembelajaran bukan hanya sekadar memberikan informasi tentang

¹⁴⁰ Nelfasari Dosen mata kuliah Aqidah AkhIak *wawancara Langsung* ruang dosen tanggal 3 mei 2024

¹⁴¹Asri Karolina, Dosen mata kuliah Fiqih *Wawancara Langsung* ruang dosen tanggal 1 mei 2024

¹⁴²M. Taqiyudin Dosen mata kuliah Al-Quran Hadist *Wawancara Langsung* ruang dosen, tanggal 26 april 2024

kemajuan akademis, tetapi juga menjadi sarana untuk mempersiapkan mental mahasiswa dalam menghadapi tantangan pembelajaran yang beragam.

Kedua, tindak lanjut dengan koreksi dan perbaikan. Berikut penjelasannya:

Berdasarkan hasil observasi menunjukkan dosen fiqih ibu Asri melakukan kegiatan berikut “Selama sesi pembelajaran, dosen secara cermat mengidentifikasi kesalahan pemahaman yang dilakukan oleh beberapa mahasiswa terkait dengan konsep-konsep fiqih yang sedang dipelajari. Saat dosen memeriksa hasil temuan mahasiswa dosen mencatat perbaikan yang harus diubah didalam miniriset tersebut. Sehingga dapat dipahami tindak lanjut yang diberikan dosen adalah dengan mengkoreksi dan perbaikan”. Observasi juga menunjukkan dosen Akidah akhlak ibu Nelfa dan dosen Al quran hadis diperoleh catatan lapangan yang selaras dengan ibu Asri dimana dosen melakukan koreksi terhadap tugas yang diberikan dan meminta mahasiswa melakukan perbaikan sesuai dengan instruksi yang diberikan”.¹⁴³

Berdasarkan hasil observasi, peneliti juga melakukan wawancara kepada dosen dan mahasiswa terkait kegiatan yang dilaksanakan sehingga diperoleh hasil sebagai berikut:

Dalam memberikan tindak lanjut saya menjelaskan terlebih dahulu poin inti dari materi, kemudian saya juga memberikan masukan kepada mahasiswa untuk diperbaiki bagian-bagian yang saya rasa perlu untuk diperbaharui.¹⁴⁴ (Nelva 75-77)

Dalam memberikan tindak lanjut terhadap pemahaman mahasiswa tentang materi bersuci, kami mengadopsi beberapa pendekatan. Pertama, kami sering melakukan evaluasi terhadap pemahaman mereka. Kami melihat bahwa pendekatan ini membantu mahasiswa untuk memperbaiki pemahaman mereka tentang materi bersuci secara signifikan. Mereka menjadi lebih percaya diri dalam menerapkan konsep-konsep fiqih dalam kehidupan sehari-hari mereka. Kami juga melihat peningkatan kualitas pekerjaan mereka dari waktu ke waktu, yang menunjukkan bahwa pendekatan ini

¹⁴³ Observasi langsung, ruang kelas tanggal 8 april 2024

¹⁴⁴ Nelfasari Dosen mata kuliah Akidah Akhlak wawancara Langsung ruang dosen tanggal 3 mei 2024

efektif dalam mendukung pembelajaran yang mendalam dan berkelanjutan.¹⁴⁵ (Asri 58-56)

Tindak lanjut saya laksanakan seperti saya menemukan bahwa sebagian mahasiswa memiliki pemahaman yang kurang mendalam tentang konsep-konsep fiqih yang terkait dengan ayat-ayat Al-Quran dan hadis. Oleh karena itu, tindak lanjut yang tepat mungkin melibatkan penjelasan lebih lanjut, diskusi kelompok, atau bahan bacaan tambahan untuk membantu memperbaiki pemahaman mereka saya juga memberikan tindak lanjut yang mungkin termasuk memberikan koreksi langsung terhadap kesalahan tersebut.¹⁴⁶ (Taqi 66-72)

Pernyataan tersebut didukung oleh hasil wawancara dengan mahasiswa yang selaras mengatakan:

Tindak lanjut yang dosen berikan kepada kami setelah kegiatan pembelajaran banyak masukan dari dosen yang membangun seperti pada tugas yang telah kami kerjakan terdapat kekurangan atau kesalahan, disitu dosen mengarahkan kami. (Rizky 45-48)

Dari hasil dokumentasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwa pendekatan tindak lanjut dalam proses pembelajaran dapat dilakukan dengan memberikan koreksi dan perbaikan. Dengan demikian, tindak lanjut dalam pembelajaran bukan hanya sekedar memberikan informasi tentang kemajuan akademis, tetapi juga menjadi sarana untuk melatih mahasiswa untuk lebih teliti terhadap tugas yang diberikan.

C. Pembahasan

Berdasarkan pemaparan di atas, bahwa dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi singkatnya *critical thinking* ini sangat penting dikembangkan pada mahasiswa PAI IAIN Curup semester VI

¹⁴⁵Asri Karolina, Dosen mata kuliah Fiqih *Wawancara Langsung* ruang dosen tanggal 1 mei 2024

¹⁴⁶M. Taqiyudin Dosen mata kuliah Al-Quran Hadist *Wawancara Langsung* ruang dosen, tanggal 26 april 2024

dimana dalam hal ini proses pembelajaran tidak lagi membahas menyangkut pengertian dan pemahaman saja, tetapi lebih mengarah ke analisis, sintesa dan proses pembelajaran yang sudah harus digiring ke arah yang sifatnya lebih untuk mengembangkan pemikiran kritis.

Hal ini diperkuat dengan penjelasan bahwa cara belajar diperguruan menggunakan sistem pembelajaran yang mendorong mahasiswa bukan hanya dapat menguasai teori dan materi saja tetapi mahasiswa juga dapat mengaitkannya dengan kehidupan nyata.¹⁴⁷ Oleh karena itu mahasiswa dituntut untuk dapat memiliki keterampilan *critical thinking* dalam pembelajaran. Keterampilan *critical thinking* berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk dapat menginterpretasi, menganalisis, mengidentifikasi, mengevaluasi dan mengatur diri.¹⁴⁸

Sehingga hasil yang telah diuraikan melalui kegiatan observasi, wawancara dan dokumentasi menunjukkan bahwa terdapat proses pembelajaran dosen PAI IAIN Curup yang dapat mengembangkan *critical thinking* mahasiswa, hal tersebut dapat dipaparkan sebagai berikut:

1. Kegiatan Pendahuluan Proses Pembelajaran yang Dilaksanakan Dosen dalam Mengembangkan *Critical Thinking* Mahasiswa

Berdasarkan fakta yang telah diperoleh dari hasil observasi wawancara dan dokumentasi bahwa didalam kegiatan pendahuluan proses pembelajaran dosen aspek *critical thinking* yang dikembangkan adalah aspek menginterpretasi. Aspek tersebut berkenaan dengan

¹⁴⁷ Muh Rais and Wayan Ardhana, "Project-based learning vs pembelajaran dengan metode ekspositori dalam menghasilkan kemampuan belajar teori perancangan mesin," *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* Vol.20, No. 1 (2013) h.33.

¹⁴⁸ Ridwan Aabdullah Sani, *Pembelajaran Berbasis Hots (Higher Order Thinking Skill)* (Tangerang: tira smart, 2019).

memahami dan menyatakan makna atau signifikansi dari beragam pengalaman, situasi, data, kejadian, kesimpulan, keyakinan, aturan, prosedur, atau kriteria. Dengan mengkategorikan, menjelaskan signifikansi, menjelaskan makna.¹⁴⁹ Kegiatan tersebut dilakukan dosen dengan:

Pertama, memeriksa kesipan. Hasil penelitian menunjukkan dosen secara aktif terlibat dalam mempersiapkan mental mahasiswa sebelum memulai pembelajaran dengan menanyakan keadaan mahasiswa. Pendekatan ini bertujuan untuk memastikan bahwa mahasiswa siap secara mental memasuki materi pembelajaran yang baru.

Melihat sistem pembelajaran diperguruan tinggi yang melibatkan tantangan yang tidak hanya akademis, tetapi juga emosional dan psikologis maka dari itu mahasiswa perlu siap mental dalam memulai pembelajaran. Dengan memperhatikan mental mahasiswa dosen lebih mungkin untuk sukses dalam memberikan informasi. Dengan kegiatan dosen menanyakan keadaan mahasiswa dapat dijadikan alternatif pendahuluan dosen untuk mengembangkan *critical thinking* mahasiswa.

Hal tersebut selaras dengan kognitivisme dimana menekankan pentingnya mental batin individu yang siap agar individu tersebut dapat berpikir, menyimak, keingintahuan, dan memecahkan masalah.¹⁵⁰ Ahmad dalam hasil penelitiannya juga menjelaskan bahwa kesiapan mental sangat berpengaruh terhadap keefektifan dan

¹⁴⁹ Sani.

¹⁵⁰ Heri Wibowo, *Pengantar Teori-Teori Belajar Dan Model-Model Pembelajaran* (Jakarta: Puri Cipta Media, 2022).

kesuksesan aktivitas pembelajaran karena dengan kesiapan tersebut peserta didik dapat bebas berekspresi dan mendapatkan penerimaan yang baik.¹⁵¹

Apabila peserta didik sudah dinyatakan siap maka diharapkan dapat memiliki tingkat intelektual yang tinggi dan memiliki kemampuan berpikir dengan cepat dan tepat dalam membuat keputusan secara matang dan bijaksana.¹⁵² Hal tersebut merupakan tujuan dari pengembangan *critical thinking* itu sendiri yaitu membantu mahasiswa untuk mampu mengambil keputusan secara mandiri, membantu mahasiswa memiliki keterampilan membuat penilaian dan memecahkan masalah yang tidak diketahui.¹⁵³

Kedua, mereview materi yang telah lalu. Hasil penelitian menunjukkan dalam proses pembelajaran mahasiswa diminta untuk mengulas kembali materi dari pemahaman yang telah diberikan dengan merefleksikan dan mensintesis informasi yang telah mahasiswa terima.

Mereview didalamnya terdapat proses kerja akal dengan menarik kembali informasi yang pernah diperoleh sebelumnya. hal senada mendefinisikan bahwa meview materi merupakan suatu proses yang dilaksanakan untuk memeriksa pemahaman mahasiswa terhadap materi yang telah lalu. Pengulangan materi di dalam proses

¹⁵¹ Achmad Badaruddin, Erlamsyah Erlamsyah, and Azrul Said, "Hubungan Kesehatan Mental Dengan Motivasi Belajar Siswa," *Konselor* 5, no. 1 (2016): 50.

¹⁵² Rio Putra, "Keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah," *Jisma* Vol.3, no. 1 (2024) h.59.

¹⁵³ Afriani, "Bimbingan belajar berbasis mastery learning untuk mengembangkan berpikir kritis peserta didik (studideskriptif bimbingan belajar berbasis mastery learning di smkn 5 kota bandung tahunajaran 2018/2019)," *Angewandte Chemie International Edition* Vol.3, no. 1 (2018) h.5.

pembelajaran adalah suatu tindakan yang dapat mendorong mahasiswa untuk lebih memantapkan hasil pembelajarannya yang telah berlalu. Pemantapan dapat diartikan sebagai usaha perbaikan dan sebagai usaha perluasan yang dilakukan melalui pengulangan materi.¹⁵⁴ Atris yuliarti didalam hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penguasaan materi dengan diulang secara terus menerus akan membantu peserta didik berpikir kritis yang bersifat reflektif atau spontan.¹⁵⁵

Ketiga, memberikan tujuan pembelajaran yang jelas. Hasil penelitian menunjukkan dosen memberikan tujuan pembelajaran yang jelas dengan memberi informasi terkait apa yang harus dikerjakan dan tujuan apa yang harus dicapai didalam proses pembelajaran yang akan dilaksanakan. Kegiatan tersebut dapat membantu mahasiswa mempertimbangkan cara mencapai tujuan itu dengan mengidentifikasi langkah-langkah yang nantinya akan diperlukan dalam mencapai tujuan tersebut. Kegiatan tersebut akan mendorong partisipasi aktif mahasiswa dengan mahasiswa terlibat secara langsung dengan materi pembelajaran sehingga mahasiswa harus memproses informasi tersebut agar dapat mencapai target yang telah ditentukan.

Hal tersebut selaras dengan hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa tujuan pembelajaran merupakan standar kompetensi yang

¹⁵⁴ Rafiq nur fadillah, “pengaruh model pembelajaran problem based learning terhadap kemampuan berpikir kritis pada pembelajaran ipas peserta didik kelas kelas v di sd negeri” (fakultas keguruan dan ilmu pendidikan universitas lampung bandar, 2024).

¹⁵⁵ Atris Yuliarti Mulyani, “Pengembangan Critical Thinking Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di Indonesia.,” *DIAJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 1, no. 1 (2022): 100–105.

hendak dicapai dalam pelaksanaan pembelajaran. Penentuan ini penting untuk dilakukan mengingat pembelajaran yang tidak diawali dengan identifikasi dan penentuan tujuan yang jelas akan menimbulkan kesalahan sasaran. Dalam hubungannya dengan pelaksanaan pembelajaran, rumusan tujuan merupakan aspek fundamental dalam mengarahkan proses pembelajaran yang baik.¹⁵⁶ Pendapat Dewey mendefinisikan kegiatan yang memberikan pertimbangan dengan sifat yang aktif merupakan sebuah proses berpikir kritis.¹⁵⁷

Keempat, membangun rasa ingin tahu. Hasil penelitian menunjukkan dosen menarik perhatian mahasiswa dengan memberi ruang kepada mahasiswa untuk bertanya, memberikan tuntutan diawal pembelajaran yang mengharuskan mahasiswa untuk benar-benar memperhatikan penjelasan materi dan memberikan gambaran yang menarik tentang materi yang akan dibahas.

Kegiatan ini dapat merangsang minat dan keinginan mahasiswa untuk mencari tahu atau mengeksplorasi lebih lanjut tentang suatu topik, konsep, atau fenomena. Hal selaras mengungkapkan bahwa rasa ingin tahu merupakan salah satu gairah seseorang bersumber karena adanya kebutuhan dan keanehan. Rasa ingin tahu yang muncul karena adanya kebutuhan berkaitan dengan upaya untuk mencari

¹⁵⁶ Mahkota agus eko i dewa Outu, "Pengembangan buku sekolah elektronik interaktif berbasis lcds pada materuntuk menumbuhkan teori relativitas khusus sebagai bahan ajar mandiri kemampuan berpikir kritis pada siswa," 2016, 1–23.

¹⁵⁷ Bambang Eko Susilo et al., "Bab Vii. Analisis Kesulitan Belajar Kalkulus, Reduksi, Dan Strateginya Sebagai Upaya Konstruksi Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa Calon Guru," *Konservasi Pendidikan Jilid 2*, 2022, 163–94,

penjelasan kemudian mencari jalan keluar terhadap permasalahan sehingga dapat menghasilkan produk atau temuan-temuan yang dapat dimanfaatkan oleh banyak orang.¹⁵⁸ Dengan memberikan gambaran yang menarik tentang materi, dosen dapat memicu minat dan rasa ingin tahu mahasiswa dapat mendorong mahasiswa untuk bertanya lebih banyak.¹⁵⁹ Melibatkan mahasiswa untuk memberikan opini terhadap gambaran materi dan informasi yang diperoleh nantinya dapat menggiring mahasiswa untuk berpikir kritis dalam melihat sudut pandang yang beragam.¹⁶⁰

Kelima, membangun konteks dan relevansinya. Hasil penelitian meunjukkan dosen menghubungkan antara pengetahuan yang sudah dimiliki mahasiswa dengan pengalaman yang sudah ada, sehingga memungkinkan seseorang untuk lebih memahami makna dan signifikansi dari informasi tersebut. Dengan membangun konteks dan relevansi, mahasiswa dapat melihat bagaimana suatu konsep atau ide berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Dengan memahami konteks dan menentukan relevansi dapat membantu mahasiswa menginterpretasikan pesan dengan benar dan membuat keputusan yang tepat.

Hal tersebut selaras dengan teori yang ada dibuku bahwa dengan membangun konteks dan relevansinya dapat mendorong peserta sisik

¹⁵⁸ Fatkul Jannah, Wirawan Fadly, and Aristiawan Aristiawan, "Analisis Karakter Rasa Ingin Tahu Siswa Pada Tema Struktur Dan Fungsi Tumbuhan," *Jurnal Tadris IPA Indonesia* 1, no. 1 (2021)

¹⁵⁹ Faridorun Nadziroh, *Pengembangan Sistem Pembelajaran Nasional* (kota batam: yayasan cendikia mulia mandiri, 2023).

¹⁶⁰ Nadziroh.

untuk berpikir secara kritis tentang bagaimana memahami berbagai faktor yang terlibat dan merumuskan solusi yang sesuai.¹⁶¹ Anisa didalam penelitiannya juga memaparkan hal yang sama, dengan mengajak mahasiswa melihat bagaimana konsep-konsep teoritis diterapkan dalam konteks nyata dapat mendorong mereka untuk menerapkan keterampilan berpikir kritis dalam melihat situasi yang kompleks, mengevaluasi berbagai faktor yang terlibat, dan merumuskan solusi yang tepat.¹⁶²

Berdasarkan temuan dan pembahasan kegiatan pendahuluan proses pembelajaran dosen dalam mengembangkan *critical thinking* mahasiswa Semester VI Prodi PAI IAIN Curup maka dapat disimpulkan bahwa dosen sudah membina pengembangan *critical thinking* mahasiswa pada aspek menginterpretasi melalui kegiatan menanyakan keadaan mahasiswa pada awal pembelajaran, mereview materi yang telah lalu, memberikan tujuan pembelajaran yang jelas, membangun rasa ingin tahu dan membangun konteks dan relevansinya.

2. Kegiatan Inti Proses Pembelajaran yang Dilaksanakan Dosen dalam Mengembangkan *Critical Thinking* Mahasiswa

Setelah dosen melaksanakan kegiatan pendahuluan didalam proses pembelajaran kemudian dosen melanjutkan dengan kegiatan inti.

¹⁶¹ Nasruddin et al., *Pengembangan Bahan Ajar* (Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022).

¹⁶² Anisa Ratna Sari, "Strategi Blended Learning Untuk Peningkatan Kemandirian Belajar Dan Kemampuan Critical Thinking Mahasiswa Di Era Digital," *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia* 11, no. 2 (2013): 32–43,

Berdasarkan fakta yang telah diperoleh dari hasil observasi wawancara dan dokumentasi bahwa didalam kegiatan pendahuluan proses pembelajaran dosen aspek *critical thinking* yang dikembangkan adalah aspek menganalisis, mengidentifikasi dan mengevaluasi. Kegiatan tersebut dilakukan dosen dengan:

Pertama, dalam aspek menganalisis dapat dilakukan dosen dengan kegiatan presentasi mahasiswa. Aspek menganalisis berkaitan dengan memeriksa hubungan inferensial yang dimaksudkan dan hubungan aktual dari beberapa pernyataan, pertanyaan, konsep, deskripsi, atau bentuk lain dari representasi yang dimaksudkan untuk menyatakan keyakinan, kesimpulan, pengalaman, alasan, informasi, atau pilihan. Dengan memeriksa ide, mengidentifikasi argument, mengidentifikasi alasan dan klaim dan membuat inferensi.¹⁶³

Aspek tersebut dapat dikembangkan dosen melalui kegiatan presentasi mahasiswa. Presentasi bukan hanya tentang menyampaikan informasi, tetapi juga tentang memahami dan menyampaikan ide-ide dengan cara yang paling efektif dan berdampak. Saat mempersiapkan presentasi, mahasiswa harus melakukan penelitian mendalam tentang topik yang akan mereka sampaikan. Ini melibatkan mencari sumber-sumber yang kredibel, memahami berbagai sudut pandang, dan mengevaluasi informasi yang relevan.¹⁶⁴

Hasil penelitian terdahulu juga meunjukkan bahwa dengan menyusun dan menyampaikan presentasi membantu mahasiswa

¹⁶³ Sani.

¹⁶⁴ Nurul Eko, *Inovasi Pengembangan Karya Tulis Ilmia* (jambi: pt sonpedia publishing Indonesia, 2023).

mengembangkan kemampuan berpikir sistematis, yang merupakan bagian penting dari analisis. Mereka belajar menghubungkan ide-ide, melihat gambaran besar, dan menjelaskan konsep secara lugas.¹⁶⁵ Dengan menerapkan kegiatan presentasi juga dapat mengembangkan kemampuan mahasiswa untuk mengomunikasikan analisis dengan jelas dan meyakinkan adalah keterampilan penting yang diperoleh melalui presentasi. Mahasiswa belajar mengartikulasikan pemikiran mereka dengan baik, menggunakan bahasa yang tepat, dan menjaga perhatian audiens.¹⁶⁶

Kedua, dalam aspek menganalisis dapat dilakukan dosen dengan kegiatan penjelasan konseptual dan studi kasus. Aspek menganalisis berkaitan dengan memeriksa hubungan inferensial yang dimaksudkan dan hubungan aktual dari beberapa pernyataan, pertanyaan, konsep, deskripsi, atau bentuk lain dari representasi yang dimaksudkan untuk menyatakan keyakinan, kesimpulan, pengalaman, alasan, informasi, atau pilihan. Dengan memeriksa ide, mengidentifikasi argument, mengidentifikasi alasan dan klaim dan membuat inferensi.¹⁶⁷

Membangun penjelasan konseptual dapat membantu mahasiswa untuk mengerti dan memahami maksud dari konsep atau materi yang diajarkan karena hal tersebut merupakan landasan konkret yang memungkinkan mereka untuk merasakan dan memahami konsep

¹⁶⁵ Andri Anugrahana, "Tinjauan Deskriptif Penerapan Higher Order Thinking Dan Problem-Based Learning Pada Mata Kuliah Geometri Berdasarkan Kemampuan Matematika Mahasiswa," *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 8, no. 2 (2018): 142–56.

¹⁶⁶ Ramdani Purnamasari, "Analisis Kemampuan Berbicara Dalam Presentasi Ilmiah Mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknologi Informasi STKIP Taman Siswa Bima," *Sintaks: Jurnal Bahasa & Sastra Indonesia* 2, no. 2 (2022): 180–86.

¹⁶⁷ Sani, *Pembelajaran Berbasis Hots (Higher Order Thinking Skill)*.

tersebut secara lebih langsung sehingga memperkuat pemahaman mahasiswa. Penjelasan konseptual membantu mahasiswa memahami konsep dasar dan teori yang mendasari materi pembelajaran. Dengan pemahaman yang mendalam ini, mahasiswa dapat menganalisis elemen-elemen kunci dari konsep tersebut dan memahami bagaimana elemen-elemen ini saling berkaitan.¹⁶⁸

Penjelasan konseptual juga memberikan kerangka berpikir yang dapat digunakan mahasiswa untuk menganalisis informasi baru. Ini membantu mereka dalam mengorganisir pengetahuan dan menerapkannya dalam konteks yang berbeda. Dewey mendefinisikan kegiatan yang memberikan pertimbangan dengan sifat yang aktif merupakan sebuah proses berpikir.¹⁶⁹ Dengan penjelasan yang konseptual sering kali mencakup contoh aplikasi praktis dari konsep tersebut. Ini membantu mahasiswa melihat bagaimana teori diterapkan dalam situasi nyata, sehingga mereka dapat mengembangkan kemampuan analitis untuk menerapkan konsep dalam konteks praktis.

Kemudian aspek menganalisis juga dapat dilakukan dengan menggunakan metode studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan dosen menggunakan kasus nyata dengan kehidupan sehari-hari mahasiswa yang kemudian mahasiswa dapat menganalisis terkait sebuah kasus yang diberikan.

¹⁶⁸ N Hurriyah, G Santoso, and I I Alwi, "Mengenal Dasar-Dasar Segitiga Dan Jajargenjang Untuk Mahasiswa," *Jurnal Pendidikan Transformatif* 03, no. 01 (2024): 63–72, <https://jupetra.org/index.php/jpt/article/view/1104%0Ahttps://jupetra.org/index.php/jpt/article/download/1104/400>.

¹⁶⁹ Bambang Eko Susilo et al., "Bab Vii. Analisis Kesulitan Belajar Kalkulus, Reduksi, Dan Strateginya Sebagai Upaya Konstruksi Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa Calon Guru," *Konservasi Pendidikan Jilid 2*, 2022, 163–94,

Pernyaan tersebut didukung oleh teori yang ada bahwa Menggunakan studi kasus nyata atau fiktif untuk menganalisis situasi yang kompleks dan meminta siswa untuk membuat keputusan berdasarkan pemikiran kritis. Aktivitas ini digunakan untuk mengembangkan keterampilan dalam melihat sebuah argumen dari sudut pandang yang berbeda.¹⁷⁰ Melibatkan mahasiswa untuk memberikan opini terhadap gambaran materi dan informasi yang diperoleh nantinya dapat menggiring mahasiswa untuk berpikir kritis dalam melihat sudut pandang yang beragam.¹⁷¹

Semakin sering mahasiswa terlibat dalam menganalisis masalah yang ada disekitar maka semakin baik mereka menggunakan keterampilan berpikir kritis tersebut, karena dengan kegiatan tersebutlah mahasiswa dapat berpikir bagaimana merumuskan masalah, merencanakan penyelesaian, mengkaji langkah-langkah penyelesaian, membuat dugaan jika menemukan kekurangan lengkapan data yang disajikan. Sehingga diperlukan sebuah kegiatan berpikir yang dinamakan berpikir kritis.¹⁷²

Ketiga, dalam aspek mengidentifikasi dapat dilakukan dosen dengan kegiatan pemberian tugas dan pertanyaan terbuka. Mengidentifikasi berkaitan dengan kegiatan mengamankan unsur-unsur yang dibutuhkan untuk menarik kesimpulan yang masuk akal, untuk

¹⁷⁰ Sani, *Pembelajaran Berbasis Hots (Higher Order Thinking Skill)*.

¹⁷¹ Nadziroh, *Pengembangan Sistem Pembelajaran Nasional*.

¹⁷² Agni Danaryanti and Adelina Tri Lestari, "Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Dalam Matematika Mengacu Pada Watson-Glaser Critical Thinking Appraisal Pada Siswa Kelas Viii Smp Negeri Di Banjarmasin Tengah Tahun Pelajaran 2016/2017," *EDU-MAT: Jurnal Pendidikan Matematika* 5, no. 2 (2018): 116–26.

membentukperkiraan dan hipotesis dengan mempertimbangkan informasi yang relevan, dan mendeduksi konsekuensi dari data, pernyataan, prinsip. bukti, kesimpulan, keyakinan, opini, konsep, deskripsi, atau bentuk representasi lainnya dengan mempertanyakan bukti, menduga beberapa alternative, menarik kesimpulan secara deduktif atau induktif.

Dosen dalam mengembangkan aspek tersebut dilakukan dengan kegiatan memberikan tugas dan pertanyaan terbuka. Pemberian tugas dapat berfokus pada pemahaman konsep dasar membantu mahasiswa mengidentifikasi elemen-elemen kunci dari materi yang dipelajari. Dengan menyelesaikan tugas ini, mahasiswa belajar mengidentifikasi komponen penting dari sebuah konsep atau teori.¹⁷³

Tugas yang berfokus pada pemecahan masalah mendorong mahasiswa untuk mengidentifikasi masalah yang ada, menganalisis penyebabnya, dan mengembangkan solusi yang efektif berdasarkan teori atau konsep yang telah dipelajari.¹⁷⁴ semakin sering mahasiswa terlibat dalam latihan mengerjakan tugas-tugas yang membutuhkan pemikiran kritis maka semakin baik mereka menggunakan keterampilan tersebut. bahwa dalam proses dalam pengerjaan latihan-latihan tersebutlah dimulai berpikir bagaimana merumuskan masalah, merencanakan penyelesaian, mengkaji langkah-langkah penyelesaian, membuat dugaan jika menemukan kurang lengkap data yang

¹⁷³ Rusydi Ananda, *Perencanaan Pembelajaran* (medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI) Jl. Sesar Komplek Citra Mulia Blok, 2019).

¹⁷⁴ Marhamah Saleh, "Strategi Pembelajaran Fiqh Dengan Problem-Based Learning," *Jurnal Ilmiah Didaktika* 14, no. 1 (2013): 190–220, <https://doi.org/10.22373/jid.v14i1.497>.

disajikan. Sehingga diperlukan sebuah kegiatan berpikir yang dinamakan berpikir kritis.¹⁷⁵

Dosen dalam mengembangkan aspek mengidentifikasi juga dapat dilakukan dengan kegiatan memberikan pertanyaan terbuka. pertanyaan memerlukan kegiatan pemikiran kritis seperti menganalisis soal yang diberi, mengidentifikasi jawaban yang akan diberikan dan sebagai kegiatan evaluasi dari kegiatan pemaparan materi yang telah dilakukan sebelumnya. Pernyataan selaras mengungkapkan bahwa memberikan pertanyaan dapat mendorong siswa berpikir kritis tentang materi yang dipelajari, serta mengeksplorasi cara menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut. Hal ini selaras dengan teori yang ada bahwa dengan pertanyaan tersebut mendorong peserta didik berpikir analitis dan efektif sehingga dapat merangsang peserta didik berpikir lebih mendalam tentang suatu topik.¹⁷⁶ Hal tersebut juga selaras dengan hasil penelitian yang telah dilakukan Eni Winaryati bahwa dengan diadakannya pertanyaan memungkinkan peserta didik dapat menyampaikan argument, mengidentifikasi jawaban dari soal yang diberikan dan menemukan jawaban dengan cepat dan baik dengan tertulis, lisan ataupun berbentuk projek.¹⁷⁷

¹⁷⁵ Agni Danaryanti and Adelina Tri Lestari, "Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Dalam Matematika Mengacu Pada Watson-Glaser Critical Thinking Appraisal Pada Siswa Kelas Viii Smp Negeri Di Banjarmasin Tengah Tahun Pelajaran 2016/2017," *EDU-MAT: Jurnal Pendidikan Matematika* 5, no. 2 (2018): 116–26,.

¹⁷⁶ A Susanti and A Darmansyah, "Analisis Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Bernalar Kritis Di SD Negeri 44 Kota Bengkulu," *EduBase ...* 4 (2023) h.12,

¹⁷⁷ Eny Winaryati, "Penilaian Kompetensi Siswa Abad 21," *Seminar Nasional Edusainstek Fmipa Unismu 2018* 6, no. 1 (2018) h.21.

Keempat, dalam aspek mengevaluasi dengan rangkuman ringkas dan analitis. Menilai kredibilitas pernyataan atau representasi lain yang diperhitungkan atau deskripsi dari persepsi, pengalaman, situasi, pertimbangan, keyakinan, atau opini seseorang, dan menilai kekuatan logika dari hubungan inferensial yang dimaksudkan atau hubungan aktual dari beberapa pernyataan, deskripsi, pertanyaan, atau bentuk lain dari representasi. Dengan Menyatakan, Justifikasi prosedur dan memberikan alasan.¹⁷⁸

Melalui rangkuman ringkas dan analitis dosen dapat mengembangkan keterampilan evaluasi. Hasil penelitian menunjukkan dosen meminta mahasiswa untuk memberikan kesimpulan pembelajaran hari ini namun dosen juga memberikan mahasiswa rangkuman yang didalamnya memuat kesimpulan dari pembahasan secara ringkas. Kemudian dosen juga memberikan rangkuman analitis ditunjukkan dosen dengan menguraikan implikasi dari materi yang dibahas dalam kehidupan sehari-hari dan konteks akademik. Rangkuman ini melibatkan analisis terhadap relevansi dari materi dalam pengembangan diri. Mahasiswa merespons positif terhadap rangkuman ini karena membantu mereka untuk memahami lebih jelas terkait materi.

Hal senada menjelaskan dengan memberikan rangkuman berisi penguatan ringkasan terhadap materi yang telah diajarkan kepada mahasiswa dapat berpotensi yang besar dalam pengembangan

¹⁷⁸ Sani, *Pembelajaran Berbasis Hots (Higher Order Thinking Skill)*.

keterampilan berpikir kritis, karena membantu siswa untuk memproses informasi dengan mendalam, menyintesis dan mengevaluasi informasi sehingga memperkuat pemahaman. Hal ini akan dapat membantu mahasiswa mengembangkan *critical thinking* dengan memerintahkan mahasiswa untuk menarik kesimpulan atau poin-poin inti yang telah dipelajari hari ini dan peran guru dapat melakukan penguatan pada akhir diskusi.¹⁷⁹

Berdasarkan temuan dan pembahasan kegiatan pendahuluan proses pembelajaran dosen dalam mengembangkan *critical thinking* mahasiswa Semester VI Prodi PAI IAIN Curup maka dapat disimpulkan bahwa dosen sudah membina pengembangan *critical thinking* mahasiswa pada aspek menganalisis melalui kegiatan presentasi, penjelasan konseptual dan studi kasus. Aspek mengidentifikasi melalui kegiatan tugas dan pertanyaan terbuka. Aspek evaluasi melalui kegiatan rangkuman ringkas dan analitis.

3. Kegiatan Penutup Proses Pembelajaran yang Dilaksanakan Dosen dalam Mengembangkan *Critical Thinking* Mahasiswa

Setelah dosen melaksanakan kegiatan pendahuluan dan inti didalam proses pembelajaran tahap terakhir dari kegiatan proses pembelajaran adalah kegiatan penutup. Berdasarkan fakta yang telah diperoleh dari hasil observasi wawancara dan dokumentasi bahwa didalam kegiatan penutup proses pembelajaran dosen telah

¹⁷⁹ Syahnadin Nuridha and Risa Dwita Hardianti, "Pengukuran Critical Thinking Skills Siswa Menggunakan Four-Tier Multiple Representation Test," *Proceeding Seminar Nasional IPA XII*, 2022, 234–38.

mengembangkan keterampilan *critical thinking* pada aspek mengatur diri. Aspek tersebut berkenaan dengan Kesadaran diri untuk memonitor aktivitas kognitif, unsur-unsur yang digunakan dalam aktivitas tersebut, dan hasil deduksi, khususnya dengan menerapkan keterampilan menganalisis dan mengevaluasi pertimbangan inferensial dengan mengajukan pertanyaan, mengkonfirmasi, memvalidasi, atau mengoreksi nalar atau hasil seseorang dengan memonitor dan megkoreksi diri.¹⁸⁰ Kegiatan tersebut dilakukan dosen dengan:

Pertama, diskusi kelas interaktif. Penelitian menunjukkan setelah rangkaian kegiatan inti dilaksanakan dosen memberikan umpan balik dengan mengarahkan diskusi interaktif hal tersebut ditunjukkan dosen memberikan arahan yang positif dengan diskusi kelas yang terarah berkaitan dengan materi yang telah dibahas. Dalam diskusi ini, mahasiswa diberi kesempatan untuk berbagi pemahaman mereka tentang materi dan mempertanyakan materi yang belum dikuasai.

Dengan dosen mendorong pertanyaan mengenai materi yang mahasiswa tidak paham dapat mendorong siswa untuk mengeksplorasi cara menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan teman kelasnya dan memungkinkan mereka untuk mendapatkan klarifikasi lebih lanjut terkait materi. Hal ini selaras dengan teori yang ada bahwa dengan pertanyaan tersebut mendorong peserta didik berpikir analitis dan efektif sehingga dapat merangsang peserta didik berpikir lebih

¹⁸⁰ Sani.

mendalam tentang suatu topik.¹⁸¹ Dengan diskusi dan bertanya dapat mendorong peserta didik berpikir kritis dalam melihat sudut pandang yang beragam peserta didik dapat berargumen secara logis dan dapat mempertimbangkan sudut pandang orang lain.¹⁸²

Hal senada memaparkan bahwa dengan penerapannya diskusi kemampuan berpikir kritis dapat berkembang, karena pada kemampuan berpikir kritis yang diamati dalam penelitian ini berupa kemampuan menganalisis, memecahkan masalah, berpikir logis, membuat keputusan dengan tepat.¹⁸³

Kedua, koreksi dan perbaikan. Hasil penelitian menunjukkan tindak lanjut dalam pembelajaran bukan hanya sekadar memberikan informasi tentang kemajuan akademis, tetapi juga menjadi sarana untuk melatih mahasiswa untuk lebih teliti terhadap tugas yang diberikan. dosen secara langsung membekali mahasiswa dengan pengetahuan dan keterampilan untuk memperbaiki kesalahan ini membantu mahasiswa untuk lebih kritis dalam mengerjakan tugas yang diberikan.

Pernyataan tersebut dapat membantu mahasiswa dalam mengembangkan keterampilan *critical thinkingnya*. tindak lanjut yang melibatkan koreksi dan perbaikan bukan hanya tentang memperbaiki kesalahan tetapi juga tentang mengembangkan keterampilan yang lebih dalam, seperti berpikir kritis, analitis, dan reflektif. Pendekatan ini membantu mahasiswa untuk lebih sadar dan teliti dalam pengerjaan

¹⁸¹ A Susanti and A Darmansyah, "Analisis Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Bernalar Kritis Di SD Negeri 44 Kota Bengkulu," *EduBase ...* 4 (2023): 201–12,

¹⁸² Nadziroh, *Pengembangan Sistem Pembelajaran Nasional*.

¹⁸³ Nadziroh.

tugas, serta membekali mereka dengan pengetahuan dan keterampilan yang penting untuk sukses dalam akademis dan kehidupan profesional mereka.¹⁸⁴

Berdasarkan temuan dan pembahasan kegiatan penutup proses pembelajaran dosen dalam mengembangkan *critical thinking* mahasiswa Semester VI Prodi PAI IAIN Curup maka dapat disimpulkan bahwa dosen sudah membina pengembangan *critical thinking* mahasiswa pada aspek mengatur diri dengan kegiatan diskusi kelas interaktif dan koreksi dan perbaikan.

¹⁸⁴ Rahmalia Azharini, “pengembangan e-assessment berorientasi higher order thinking skills pada pembelajaran tematik untuk mengukur keterampilan berpikir kritis peserta didik di sekolah dasar” (2023).

BAB V

SIMULAN DAN SARAN

A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat diperoleh kesimpulan bahwa dalam proses pembelajaran dosen dalam mengembangkan *critical thinking* terdapat tiga tahapan yaitu kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. Diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Kegiatan pendahuluan proses pembelajaran dosen dalam mengembangkan *critical thinking* mahasiswa Semester VI Prodi PAI IAIN Curup sudah membina pengembangan *critical thinking* mahasiswa pada aspek menginterpretasi melalui kegiatan menanyakan keadaan mahasiswa pada awal pembelajaran, mereview materi yang telah lalu, memberikan tujuan pembelajaran yang jelas, membangun rasa ingin tahu dan membangun konteks dan relevansinya.
2. Kegiatan inti proses pembelajaran dosen dalam mengembangkan *critical thinking* mahasiswa Semester VI Prodi PAI IAIN Curup maka sudah membina pengembangan *critical thinking* mahasiswa pada aspek menganalisis melalui kegiatan presentasi, penjelasan konseptual dan studi kasus. Aspek mengidentifikasi melalui kegiatan tugas dan pertanyaan terbuka. Aspek evaluasi melalui kegiatan rangkuman ringkas dan analitis.
3. Kegiatan penutup proses pembelajaran dosen dalam mengembangkan *critical thinking* mahasiswa Semester VI Prodi PAI IAIN Curup sudah membina pengembangan *critical thinking* mahasiswa pada aspek

mengatur diri dengan kegiatan diskusi kelas interaktif dan koreksi dan perbaikan.

B. SARAN

1. Dosen program studi pendidikan agama Islam agar dapat memperhatikan kegiatan proses perkuliahan untuk mengembangkan *critical thinking* mahasiswa dan memberikan fasilitas belajar yang memadai
2. Kepada Mahasiswa PAI agar lebih giat belajar dan meningkatkan motivasi serta aktif dalam semua kegiatan terutama dalam mengembangkan *critical thinking*.
3. Kepada pembaca dan peneliti selanjutnya diharapkan dapat melanjutkan atau mengembangkan kegiatan proses pembelajaran dalam mengembangkan *critical thinking*.

L

A

M

P

I

R

A

N

Pedoman Observasi

No	Aktifitas yang diamati	Hasil pengamatan	
		Deskriptif	Reflektif
1.	Aktifitas dosen dalam kegiatan pendahuluan		
2.	Aktifitas dosen dalam kegiatan inti		
3.	Aktifitas dosen dalam kegiatan penutup		

Catatan Lapangan No.1

Pengamatan/wawancara : Rezani Ahzim

Waktu :17 -04-2024, jam 13.30-15.00

Disusun jam :20.00

Tempat : Lokal A semester VI Prodi PAI IAIN Curup

Subjek penelitian : Dosen Akidah Akhlak, Nelva

Bagian deskriptif

Kegiatan Prndahuluan

Kegiatan proses pembelajaran dosen dalam mengembangkan *critical thinking* mahasiswa PAI semester VI Prodi PAI IAIN Curup, dalam kegiatan pendahuluan pembelajaran Pada awal kegiatan dosen membuka perkuliahan dengan bertanya bagaimana kabar mahasiswa seperti “bagaimana mahasiswa sekalian, apakah semuanya sehat dan siap untuk memulai perkuliahan? Dosen melakukan pengulasan materi dengan berupa pertanyaan langsung seperti minggu kemarin kita belajar apa, sebelum kita lanjut tolong beberapa perwakilan kelas menjelaskan ulang materi yang kita bahas kemarin.

Kemudian dosen mengenalkan materi hari ini dengan memberi tahu mahasiswa untuk melanjutkan materi tentang adab belajar kemudian meminta mahasiswa memperhatikan dan berikan masukan diakhir presentasi. Tujuannya agar selahin kita memahami materi ini kita juga dapat menerapkannya dalam aktifitas sehari-hari.

Untuk membangkitkan minat atau memotivasi mahasiswa dosen membangun rasa ingin tahu mahasiswa dengan tuntutan diawal pembelajaran, bahwa nanti pada akhir pembelajaran dosen akan bertanya satu-satu kepada mahasiswa oleh karena itu mahasiswa harus benar-benar memperhatikan dan bertanya jika ada yang tidak dipahami.

Selanjutnya dosen membangun konteks dan relevansinya ditunjukkan pada saat sebelum presentasi mahasiswa dimulai dosen memberi tahu kepada mahasiswa bahwa adab belajar adalah pondasi penting dari pembelajaran yang efektif dan bermakna dalam Islam. Dosen menekankan pentingnya sikap hormat terhadap ilmu dan pengajar, serta kesungguhan dalam mengikuti proses pembelajaran.

Bukan hanya itu dosen juga memberikan contoh kongkrit bagaimana adab belajar dapat diterapkan dalam praktik, seperti datang tepat waktu, membawa peralatan yang diperlukan, dan menghormati pendapat orang lain dalam diskusi kelas. Ini membantu mahasiswa untuk melihat bagaimana nilai-nilai akidah dan akhlak terkait langsung dengan proses belajar-mengajar.

Kegiatan inti

Pada kegiatan inti proses pembelajaran mahasiswa diminta untuk menganalisis link https://youtu.be/GJ6po4tCu_E?si=vk2sKwivbrbLHcWe peneliti juga melihat isi link tersebut yang berisi cara untuk membuat CP, TP dan ATP mata pelajaran akidah akhlak yang mudah dan benar. Setelah dosen memberikan link tersebut mahasiswa diarahkan dosen untuk membuat satu materi akidah akhlak disesuaikan dengan link yang telah dikirim. Peneliti selanjutnya melakukan pengamatan pada saat mahasiswa mempresentasikan hasil tugas mereka terlihat mahasiswa menyampaikan materi tentang adab dalam belajar kemudian terjadi tanya jawab antara pemateri dan audiens terlihat dari banyaknya rekan yang bertanya dan menyampaikan argument.

Kemudian dosen memberikan pengertian yang jelas tentang adab belajar dalam konteks agama dan moralitas. Dosen menjelaskan bahwa adab belajar tidak hanya tentang aspek teknis seperti disiplin dan fokus, tetapi juga melibatkan sikap hati yang terbuka untuk belajar dan menghargai ilmu.

Kegiatan selanjutnya dosen memulai latihan dengan memberikan penjelasan yang menyeluruh tentang konsep adab belajar dalam Islam. Dosen menguraikan nilai-nilai dan prinsip-prinsip yang mendasari adab belajar terlihat dalam penjelasannya seperti kesabaran, rasa hormat, dan dedikasi terhadap ilmu. Kemudian setelah tidak terdapat pertanyaan mengenai materi dosen memberikan kasus yang mencakup masalah-masalah seperti keterlambatan, ketidakpatuhan terhadap aturan, dan kurangnya rasa hormat terhadap pengajar dan meminta pendapat mahasiswa terkait kasus yang diberikan.

Hasil pengamatan menunjukkan aktivitas dosen yang melaksanakan kegiatan tes formatif kepada mahasiswa dengan memberikan intruksi kepada mahasiswa seperti *Ibu akan bertanya kepada kalian mengenai materi yang telah kalian bahas tadi.*

Setelah kegiatan inti hampir selesai dosen melakukan penguatan dengan dosen Dosen melaksanakan kegiatan memberikan rangkuman dengan dua pendekatan, yaitu rangkuman ringkas dan analitis. Rangkuman ringkas ditunjukkan dosen rangkuman ini fokus pada poin-poin utama yang perlu diperhatikan oleh mahasiswa dalam menjalankan ibadah bersuci. Kemudian dosen memberikan rangkuman analitis hal ini ditunjukkan dosen mereangkan kepada mahasiswa mengenai implikasi bersuci ini melibatkan analisis terhadap relevansi ibadah bersuci dalam kehidupan sehari-hari. Mahasiswa merespons positif terhadap rangkuman yang diberikan dosen karena ini membantu mereka untuk memahami prinsip yang mendasari ibadah bersuci adab belajar dan bagaimana menerapkannya dalam kehidupan mereka.

Setelah mendapat kekurangan selama sesi pembelajaran, dosen secara cermat mengidentifikasi kesalahan pemahaman yang dilakukan oleh beberapa mahasiswa terkait dengan konsep-konsep fiqih yang sedang dipelajari. Saat dosen memeriksa hasil temuan mahasiswa dosen mencatat perbaikan yang harus diubah didalam miniriset tersebut. Sehingga dapat dipahami tindaklanjut yang diberikan dosen adalah dengan mengkoreksi dan perbaikan.

Kegiatan penutup

Setelah rangkaian kegiatan ini telah dilaksanakan terdapat kegiatan umpan balik yang dilakukan dosen dengan menggunakan sesi diskusi kelas yang terarah untuk membahas tentang adab belajar. Dosen mendorong mahasiswa untuk berpartisipasi aktif dalam diskusi dan memberikan contoh-contoh nyata tentang pentingnya adab belajar dalam konteks kehidupan sehari-hari. Dalam diskusi ini, dosen memberikan umpan balik langsung terhadap pemahaman mahasiswa dan memberi tahu mereka bagaimana menerapkan adab belajar dengan efektif

Setelah mendapat kekurangan selama sesi pembelajaran, dosen secara cermat mengidentifikasi kesalahan pemahaman yang dilakukan oleh beberapa mahasiswa terkait dengan konsep-konsep fiqih yang sedang dipelajari. Saat dosen memeriksa hasil temuan mahasiswa dosen mencatat perbaikan yang harus diubah didalam miniriset tersebut. Sehingga dapat dipahami tindaklanjut yang diberikan dosen adalah dengan mengkoreksi dan perbaikan.

(Bagian Reflektif)

Kegiatan proses pembelajaran dosen berjalan dengan efektif dengan kegiatan yang diberikan mahasiswa terlihat aktif dalam pembelajaran. Secara keseluruhan, kegiatan yang digunakan oleh dosen ini tidak hanya membantu mahasiswa dalam memahami materi, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis mereka. Pendekatan ini memperlihatkan bagaimana nilai-nilai akidah dan akhlak dapat diterapkan secara langsung dalam proses pembelajaran, sehingga menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan relevan bagi mahasiswa. Dalam kegiatan pendahuluan proses pembelajaran dosen terdapat beberapa aktivitas yang dilaksanakan dalam mengembangkan *critical thinking* diantaranya pada kegiatan pendahuluan dosen mempersiapkan mahasiswa kemudian dosen mengevaluasi perkuliahan yang telah lalu setelah itu dosen memberikan tahu materi yang akan dibahas dan tujuannya, dosen juga membangun membangkitkan motivasi mahasiswa dan dosen terlihat mengaitkan antara pembelajaran yang telah lalu dengan yang akan dibahas nantinya. Kegiatan pembelajaran dosen dalam mengembangkan *critical thinking* mahasiswa sangat efektif, mencakup interaksi awal yang memotivasi, penggunaan model pembelajaran yang relevan, dan penerapan konsep dalam situasi nyata. Evaluasi berkelanjutan dan umpan balik yang konstruktif memastikan peningkatan pemahaman mahasiswa dan perbaikan kesalahan secara tepat.

Catatan Lapangan No.2
Pengamatan/wawancara : Rezani Ahzim
Waktu :18 -04-2024, jam 13.30-15.00
Disusun jam :20.15
Tempat : Lokal A semester VI Prodi PAI IAIN Curup
Subjek penelitian : Dosen Fiqih, Asri Karolina

Kegiatan Prndahuluan

(Bagian deskriptif)

Kegiatan proses pembelajaran dosen dalam mengembangkan *critical thinking* mahasiswa PAI semester VI Prodi PAI IAIN Curup, dalam kegiatan pendahuluan pembelajaran Pada awal kegiatan dosen membuka perkuliahan dengan bertanya bagaimana kabar mahasiswa seperti “bagaimana mahasiswa sekalian, apakah semuanya sehat dan siap untuk memulai perkuliahan?

Kegiatan selanjutnya ditunjukan dosen melakukan pengulasan materi dengan berupa pertanyaan langsung seperti pada pertemuan kemarin kita telah membahas mengenai materi fiqih di madrasah tentang bersuci, nah berarti kemarin media apa saja yang efektif digunakan untuk menjelaskan materi tersebut? Dan secara ringkasnya bersuci itu apa? Coba jelaskan materi tersebut secara ringkas agar mudah dipahami anak yang masih sekolah di madrasah.

Kemudian dosen mengenalkan materi hari ini dengan memberi tahu mahasiswa untuk melanjutkan materi tentang Pada siang hari ini kita akan melanjutkan materi selanjutnya, kita akan membahas mengenai materi fiqih dimadrasah yang nanti akan dipresentasikan kelompok silakan di perhatikan jika ada yang tidak dimengerti atau ada masukan silahkan nanti didiskusikan ibu harap dari presentasi dan diskusi kita dapat memahami isi materi serta media yang dapat digunakan dalam menerapkan pembelajaran tesebut.

Untuk membangkitkan minat atau memotivasi mahasiswa dosen membangun rasa ingin tahu mahasiswa dengan Terlihat didalam kegiatan pembelajaran dosen membangun rasa ingin tahu mahasiswa dosen memberi ruang kepada mahasiswa untuk bertanya, dari hasil pengamatan salah satu mahasiswa ada yang bertanya tentang penggunaan media yang cocok untuk membantu menjelaskan materi fiqih kepada siswa SD.

Selanjutnya dosen membangun konteks dan relevansinya dosen membangun konteks dan relevansinya ditunjukan pada saat bagaimana dosen membahas relevansi bersuci dalam kehidupan sehari-hari dan dalam praktik ibadah. Dosen memberikan contoh konkret bagaimana bersuci dipraktikkan dalam berbagai situasi, seperti sebelum melakukan salat, sebelum membaca Al-Quran, atau sebelum melakukan ibadah lainnya. dosen `juga memberi penjelasan bahwa degan bersuci bukan hanya ritual keagamaan, tetapi juga mempengaruhi cara mereka menjalani kehidupan sehari-hari.

Kegiatan inti

Pada kegiatan inti ini terlihat mahasiswa melakukan observasi kemadrasah MISS Gupi tasikmalaya dengan menghubungi guru fiqih disana untuk melihat materi fiqih dan bagaimana pelaksanaan pembelajarannya. Setelah kegiatan tersebut peneliti meneruskan pengamatan kegiatan proses pembelajaran dikelas terlihat mahasiswa mempresentasikan temuan mereka kemudian terjadi interaksi aktif dimana mahasiswa yang presentasi membuka peluang kepada rekan kelasnya untuk bertanya dan menyanggah. Kemudian dosen melakukan kegiatan didalamnya terdapat aktivitas sebelum kegiatan presentasi dimulai dosen telah menunjukkan sedikit contoh kongkrit tentang pentingnya bersuci dilakukan seseorang sebelum melaksanakan shalat harus berwudhu karena syarat sah shalat salah satunya harus berwudhu.

Kemudian setelah presentasi selesai melalui mahasiswa yang bertanya dosen memberikan latihan dengan memberikan kasus-kasus yang sangat relevan dengan konteks kehidupan mahasiswa. Kasus-kasus ini mencakup situasi-situasi sehari-hari yang mungkin dihadapi oleh mahasiswa dalam kehidupan mereka, yang membuat latihan terasa lebih relevan dan memikat. Setelah materi yang disampaikan rekan kelompok yang presentasi mahasiswa sudah mendapat pengetahuan tentang materi tersebut sehingga kasus yang diberikan dosen berkaitan dengan pengetahuan tentang hukum bersuci, seperti sebelum shalat, setelah menggunakan toilet, atau menyentuh mushaf Al-Qur'an. Mahasiswa diminta dosen menganalisis kasus-kasus tersebut dan menentukan tata cara bersuci yang benar berdasarkan prinsip-prinsip fiqih.

Didalam kegiatan inti dosen terlihat memberi latihan dengan memberikan penjelasan yang menyeluruh tentang konsep adab belajar dalam Islam. Dosen menguraikan nilai-nilai dan prinsip-prinsip yang mendasari adab belajar terlihat dalam penjelasannya seperti kesabaran, rasa hormat, dan dedikasi terhadap ilmu. Kemudian setelah tidak terdapat pertanyaan mengenai materi dosen memberikan kasus yang mencakup masalah-masalah seperti keterlambatan, ketidakpatuhan terhadap aturan, dan kurangnya rasa hormat terhadap pengajar dan meminta pentadapat mahasiswa terkait kasus yang diberikan.

Untuk memastikan apakah mahasiswa dapat memahi paparan yang diberikan. Dosen terlihat memberikan pertanyaan kepada mahasiswa seperti *apa saja yang membatalkan wudhu menurut pandangan Islam?*

Sebelum kegiatan inti berakhir dosen memberikan rangkuman singkat tentang nilai-nilai adab belajar yang telah dibahas dalam materi, seperti kedisiplinan, kesungguhan, dan rasa hormat terhadap ilmu. Rangkuman ringkas ini berfokus pada poin-poin utama yang perlu diperhatikan oleh mahasiswa dalam menjalankan adab belajar. Dosen juga memberikan rangkuman analitis ditunjukkan dosen dengan menguraikan implikasi dari setiap nilai adab belajar dalam kehidupan sehari-hari dan konteks akademik. Rangkuman ini melibatkan analisis terhadap relevansi dari adab belajar dalam pengembangan diri. Mahasiswa merespons positif terhadap rangkuman ini karena membantu mereka untuk memahami lebih dalam tentang pentingnya adab belajar dan bagaimana menerapkannya dalam kehidupan mereka

Kegiatan penutup

Pada kegiatan penutup dosen memberikan umpan balik pada kegiatan ini dosen mendorong mahasiswa untuk bertanya, berbagi pandangan, dan mengemukakan pendapat mereka tentang materi bersuci. Dalam diskusi ini, dosen memberikan koreksi dan klarifikasi atas pemahaman yang salah yang mungkin dimiliki oleh mahasiswa”.

Setelah mendapat kekurangan selama sesi pembelajaran, dosen secara cermat mengidentifikasi kesalahan pemahaman yang dilakukan oleh beberapa mahasiswa terkait dengan konsep-konsep fiqih yang sedang dipelajari. Saat dosen memeriksa hasil temuan mahasiswa dosen mencatat perbaikan yang harus diubah didalam miniriset tersebut. Sehingga dapat dipahami tindaklanjut yang diberikan dosen adalah dengan mengkoreksi dan perbaikan.

(Bagian Reflektif)

Kegiatan proses pembelajaran dosen berjalan dengan efektif dengan kegiatan yang diberikan mahasiswa terlihat aktif dalam pembelajaran. Secara keseluruhan, kegiatan yang digunakan oleh dosen ini tidak hanya membantu mahasiswa dalam memahami materi, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis mereka. Pendekatan ini memperlihatkan bagaimana nilai-nilai akidah dan akhlak dapat diterapkan secara langsung dalam proses pembelajaran, sehingga menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan relevan bagi mahasiswa. Dalam kegiatan pendahuluan proses pembelajaran dosen terdapat beberapa aktivitas yang dilaksanakan dalam mengembangkan *critical thinking* diantaranya pada kegiatan pendahuluan dosen mempersiapkan mahasiswa kemudian dosen mengevaluasi perkuliahan yang telah lalu setelah itu dosen memberikan tahu materi yang akan dibahas dan tujuannya, dosen juga membangun membangkitkan motivasi mahasiswa dan dosen terlihat mengaitkan antara pembelajaran yang telah lalu dengan yang akan dibahas nantinya. Kegiatan pembelajaran dosen dalam mengembangkan *critical thinking* mahasiswa sangat efektif, mencakup interaksi awal yang memotivasi, penggunaan model pembelajaran yang relevan, dan penerapan konsep dalam situasi nyata. Evaluasi berkelanjutan dan umpan balik yang konstruktif memastikan peningkatan pemahaman mahasiswa dan perbaikan kesalahan secara tepat.

Catatan Lapangan No.3
Pengamatan/wawancara : Rezani Ahzim
Waktu :17 -04-2024, jam 16.00-17.30
Disusun jam :20.15
Tempat : Lokal A semester VI Prodi PAI IAIN Curup
Subjek penelitian : Dosen Al-Quran Hadist, Taqiyuddin

(Bagian deskriptif)

Kegiatan proses pembelajaran dosen dalam mengembangkan *critical thinking* mahasiswa PAI semester VI Prodi PAI IAIN Curup, dalam kegiatan pembelajaran mengembangkan *critical thinking*. Dari hasil observasi yang terlihat pada kegiatan pendahuluan Pada awal kegiatan dosen membuka perkuliahan dengan bertanya bagaimana kabar mahasiswa seperti “bagaimana mahasiswa sekalian, apakah semuanya sehat dan siap untuk memulai perkuliahan?.

Dosen juga melakukan pengulangan dengan Evaluasi perkuliahan yang lalu dengan mereview materi juga diterapkan dosen Al-Quran hadist bapak Taqi dengan menanyakan hal serupa seperti “pembahasan materi kemarian tentang? Menurut kalian bagaimana jika anak terbiasa membaca huruf latin dari pada huruf hijaiyah? Coba berikan pendapat kalian terkait degan materi yang kita bahas pada pertemuan kemarin.

Kemudian dosen memberi topic perkuliahan hari ini mengenai materi Q.S Al-Alaq ayat 1-5 kepada mahasiswa yang mendapat tugas mencari materi tersebut silakan memberikan hasil makalahnya kepada teman-teman, harapan saya nanti akan ada diskusi aktif dan masukan-masukan terhadap materi yang disampaikan pemakalah.

Sebelum kegiatan pembahasan materi dimulai dosen membangun rasa ingin tahu mahasiswa dengan mengajak berargumen bagaimana ajaran Al-Quran dan hadis relevan dalam kehidupan mereka seperti yang dilihat dilapangan dosen membahas surah Al-alaq yang menawarkan pelajaran penting tentang kebesaran penciptaan Allah, pentingnya pengetahuan dan pendidikan dalam kehidupan manusia, serta etika pembelajaran yang harus diterapkan dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

Terlihat juga sebelum memasuki diskusi tentang relevansi Surah Al-Alaq, dosen memberikan penjelasan singkat tentang latar belakang sejarah dan makna surah tersebut. Ini membantu mahasiswa memahami konteks dari ayat yang akan dibahas dan mengaitkan pentingnya pendidikan dalam era informasi, peran membaca dalam pengembangan diri, dan pentingnya memahami dan menerapkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari

Kegiatan inti

Pengamatan menunjukan setiap mahasiswa telah mempersiapkan materi terlihat ketika dosen memulai memberikan materi mahasiswa mengeluarkan buka

catatan masing-masing, kemudian setelah dosen memberi sedikit materi ada kelompok yang menjelaskan terkait pembelajaran hari ini tentang surah Al-Alaq, pada kegiatan ini dosen memberikan konteks yang berbicara mengenai pentingnya pendidikan dan membandingkan meningkatnya pendidikan karena didukung oleh fasilitas yang memadai, namun bagaimana dengan daerah yang tidak memiliki kesetaraan dalam bidang pendidikan. mahasiswa yang presentasi langsung menyampaikan materi kemudian mahasiswa secara efektif membahas bersama-sama terlihat semua mahasiswa telah mempersiapkan secara individu materi terkait surah Al-Alaq sehingga leluasa untuk berargumen dan menyanggah pernyataan yang diberikan.

Dosen juga terlihat memberikan pemahaman yang mendalam tentang latar belakang dan konteks pengungkapan surah Al-Alaq. Dia menjelaskan konteks historis dari wahyu pertama yang diterima oleh Nabi Muhammad (S.A.W) dan bagaimana hal itu mencerminkan pentingnya penciptaan manusia dan pengetahuan.

Kemudian dosen memberikan latihan dengan memberikan konteks historis dan makna dari Surah Al-Alaq. Dosen menjelaskan tentang latar belakang wahyu pertama kepada Nabi Muhammad (S.A.W) dan bagaimana pesan-pesan yang terkandung dalam surah tersebut relevan dengan kehidupan manusia. Dosen mengaitkan pesan moral dan spiritual dalam Surah Al-Alaq dengan situasi-situasi kehidupan kontemporer. Dosen memberikan latihan dengan mengajak mahasiswa untuk berargumen memikirkan bagaimana pesan-pesan tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari termasuk dalam pendidikan pekerjaan dan hubungan sosial

Untuk memastikan pemahaman mahasiswa dosen melaksanakan tes hasil pengamatan menunjukan mahasiswa mencerminkan pemahaman terhadap materi yang telah dibahas secara bersama, kemudian dosen meminta mahasiswa untuk menjelaskan makna dan pesan yang terkandung di didalam surah Al-Alaq.

Sebelum kegiatan ini berakhir dosen memberikan rangkuman singkat tentang tema dan pesan yang terkandung dalam Surah Al-Alaq. Rangkuman yang dosen berikan berupa poin-poin utama yang perlu diperhatikan oleh mahasiswa dalam memahami surah tersebut. Selain rangkuman ringkas, dosen juga menyajikan rangkuman yang lebih mendalam tentang konsep-konsep dan pesan yang terdapat dalam Surah Al-Alaq. Dosen menguraikan yang melibatkan analisis terhadap relevansi ayat-ayat tersebut dalam kehidupan sehari-hari dan pemahaman Islam. Mahasiswa merespons positif terhadap rangkuman ini karena membantu mereka untuk memahami lebih dalam tentang makna dan aplikasi ayat-ayat Al-Qur'an dalam konteks

Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup dosen melaksanakan kegiatan didalam memberikan umpan balik Dosen mendorong mahasiswa untuk terlibat dalam diskusi interpretatif tentang Surah Al-Alaq. Mahasiswa diberi kesempatan untuk berbagi pemahaman dan pandangan mereka tentang ayat-ayat surah tersebut. Dalam diskusi ini, dosen memberikan umpan balik terhadap pemikiran

mahasiswa, mendukungnya jika ada interpretasi yang tepat, dan mengarahkan jika ada kesalahan dalam pemahaman

Setelah mendapat kekurangan selama sesi pembelajaran, dosen secara cermat mengidentifikasi kesalahan pemahaman yang dilakukan oleh beberapa mahasiswa terkait dengan konsep-konsep fiqih yang sedang dipelajari. Saat dosen memeriksa hasil temuan mahasiswa dosen mencatat perbaikan yang harus diubah didalam miniriset tersebut. Sehingga dapat dipahami tindaklanjut yang diberikan dosen adalah dengan mengkoreksi dan perbaikan.

(Bagian Reflektif)

Kegiatan proses pembelajaran dosen berjalan dengan efektif dengan kegiatan yang diberikan mahasiswa terlihat aktif dalam pembelajaran. Secara keseluruhan, kegiatan yang digunakan oleh dosen ini tidak hanya membantu mahasiswa dalam memahami materi, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis mereka. Pendekatan ini memperlihatkan bagaimana nilai-nilai akidah dan akhlak dapat diterapkan secara langsung dalam proses pembelajaran, sehingga menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan relevan bagi mahasiswa. Dalam kegiatan pendahuluan proses pembelajaran dosen terdapat beberapa aktivitas yang dilaksanakan dalam mengembangkan *critical thinking* diantaranya pada kegiatan pendahuluan dosen mempersiapkan mahasiswa kemudian dosen mengevaluasi perkuliahan yang telah lalu setelah itu dosen memberikan tahu materi yang akan dibahas dan tujuannya, dosen juga menmbangun membangkitkan motivasi mahasiswa dan dosen terlihat mengaitkan antara pembelajaran yang telah lalu dengan yang akan dibahas nantinya. Kegiatan pembelajaran dosen dalam mengembangkan *critical thinking* mahasiswa sangat efektif, mencakup interaksi awal yang memotivasi, penggunaan model pembelajaran yang relevan, dan penerapan konsep dalam situasi nyata. Evaluasi berkelanjutan dan umpan balik yang konstruktif memastikan peningkatan pemahaman mahasiswa dan perbaikan kesalahan secara tepat.

ANALISIS KEGIATAN PROSES PEMBELAJARAN DALAM MENGEMBANGKAN *CRITICAL THINKING* MAHASISWA

Rumusan Masalah

1. Bagaimana kegiatan pendahuluan proses pembelajaran yang dilaksanakan dosen untuk mengembangkan *critical thinking* mahasiswa?

2. Bagaimana kegiatan inti proses pembelajaran yang dilaksanakan dosen untuk mengembangkan *critical thinking* mahasiswa?

3. Bagaimana kegiatan penutup proses pembelajaran dosen untuk mengembangkan *critical thinking* mahasiswa?

Instrumen Penelitian

No	Focus penelitian	Pertanyaan penelitian
1	Kegiatan Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana dosen dalam mempersiapkan mental mahasiswa mempelajari pengetahuan baru? 2. Bagaimana dosen mengevaluasi perkuliahan yang telah lalu? 3. Bagaimana cara dosen memperkenalkan perkuliahan hari ini? 4. Bagaimana dosen dalam memberikan motivasi kepada mahasiswa untuk mempelajari materi baru? 5. bagaimana dosen dalam memberikan Apersepsi kepada mahasiswa?
2	Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Model apa yang dosen gunakan dan apa saja langkah-langkah kegiatan proses pembelajaran dalam menguraikan materi hari ini? 2. Bagaimana dosen memberikan contoh dan non contoh didalam pembelajaran? 3. Bagaimana latihan yang diberikan dosen didalam pembelajaran? 4. Bagaimana tes formatif yang diberikan dosen didalam pembelajaran? 5. Bagaimana dosen memberikan rangkuman didalam pembelajaran?
3	Kegiatan Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana umpan balik yang diberikan dosen

		dalam kegiatan pembelajaran? 2. Bagaimana tindak lanjut dosen dalam proses pembelajaran?
--	--	---

Ibu Asri Karolina

1. Setiap awal atau pendahuluan didalam pembelajaran saya mempersiapkan mahasiswa
2. dengan bertanya keadaan mahasiswa seperti bertanya bagaimana kabar mereka pada
3. hari ini. Karena kesiapan mental lahir dan batin sangat penting sekali dalam memulai
4. pembelajaran.
5. Dalam melihat pemahaman mahasiswa terhadap perkuliahan yang telah lalu biasanya
6. saya meriview ulang materi dengan tujuan melihat apakah mahasiswa masih ingat
7. atau tidak materi yang telah dibahas sebelumnya. Seperti hari ini kami sedikit
8. mengulas pembelajaran kemarin seperti saya mengajukan pertanyaan berkaitan dengan
9. materi.
10. Memperkenalkan materi hari ini dengan menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan
11. dicapai pada perkulihan hari ini dan materi apa yang nantinya harus mahasiswa kuasai,
12. seperti mahasiswa yang bertugas menampilkan hasil lapangan yang nantinya materi
13. itu akan mereka share kepada mahasiswa yang lain kemudian akan dibahas secara
14. bersama-sama jika terdapat kekurangan. Hal ini dapat mempermudah mereka
15. mencapai tujuan pembelajaran pada hari ini.
16. Dalam membangkitkan motivasi agar mahasiswa tumbuh rasa ingin tahunya biasanya
17. saya memberikan instruksi melihat permasalahan yang ada kemudian saya
18. memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk banyak bertanya. Karena dengan
19. banyak bertanya maka akan dapat menambah pengetshusn mereka.

20. Apersepsi yang digunakan didalam pembelajaran biasanya dengan memberikan
21. mereka contoh yang kontekstual. Nah seperti relevansi bersuci dalam konteks sosial
22. dan kesehatan. Mereka mungkin akan menjelaskan bagaimana menjaga kebersihan
23. pribadi tidak hanya penting dalam menjalankan ajaran agama, tetapi juga dalam
24. menjaga kesehatan diri sendiri dan orang lain di sekitar mereka. Ini membantu
25. mahasiswa untuk melihat bahwa ajaran agama tidak terpisah dari kehidupan mereka
26. yang lain, tetapi sebaliknya, memberikan pedoman untuk hidup yang sehat dan
27. bermakna.
28. Penggunaan metode presentasi dan diskusi sangat efektif dalam mengajar
29. menguraikan materi pembelajaran. Metode ini mendorong mahasiswa untuk lebih
30. aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran. Presentasi memungkinkan mahasiswa
31. untuk menyampaikan pemahaman mereka terhadap materi, sementara diskusi
32. membuka ruang untuk dialog dan pemecahan masalah bersama. Hal ini penting karena
33. fiqih sering kali melibatkan interpretasi dan pemahaman kontekstual terhadap hukum-
34. hukum Islam. Keuntungannya, mahasiswa dapat mengembangkan kemampuan
35. berpikir kritis dan analitis. Mereka belajar tidak hanya memahami teks, tetapi juga
36. bagaimana menerapkannya dalam situasi yang berbeda. Tantangannya adalah
37. memastikan bahwa semua mahasiswa berpartisipasi aktif dalam diskusi dan mampu
38. memahami materi dengan baik. Kadang-kadang, beberapa mahasiswa cenderung pasif
39. atau merasa kurang percaya diri untuk berbicara di depan umum.
40. Untuk memahami konsep dengan baik jelas dengan memberikan contoh sangat
41. berperan membantu mahasiswa dalam memahami suatu konsep. Contoh yang dapat

42. saya hadirkan adalah dengan berbagi pemahaman yang relevan dengan materi,
43. kemudian contoh yang dihadirkan muncul dari beberapa kasus yang dapat diambil
44. poin intinya. Seperti materi bersuci pada hari ini saya bukan hanya memberikan
45. penjelasan apa itu bersuci tetapi juga kepada manfaat dan apa yang didapat jika
46. mengerjakan wudhu dan lain-lain. Pemberian contoh juga dapat saya lakukan dengan
47. memberikan sebuah kasus mengenai masalah fiqih tertentu dan meminta mahasiswa
48. untuk menganalisisnya berdasarkan prinsip-prinsip yang telah mereka pelajari. Saya
49. juga sering kali memberikan pertanyaan terbuka yang menantang mereka untuk
50. berpikir secara kritis dan kreatif tentang penerapan hukum-hukum fiqih dalam konteks
51. kehidupan nyata.
52. Pada proses pembelajaran dalam memberikan latihan saya membentuk beberapa
53. kelompok meminta mahasiswa untuk melakukan observasi dan wawancara ada yang
54. di MI, MTS dan MA. Sebelum mereka turun kelapangan saya menjelaskan tujuan
55. serta proyek apa yang akan dibuat dan bagaimana langkah-langkahnya. Jadi setelah
56. mereka terbentuk kelompok saya meminta mereka untuk wawancara dan observasi
57. ke sekolah yang ditentukan untuk melihat proses pembelajaran yang dilakukan
58. kemudian setelah informasi itu mereka dapat saya meminta mereka untuk
59. menganalisisnya dalam bentuk mini riset dan dari mini riset itulah yang nantinya dapat
60. mejadi judul artikel mereka. Bukan hanya itu dari materi yang didapat dan didukung
61. oleh berbagai referensi mereka juga membuat media menggunakan canva, kahoot,
62. video dan beragam jenis media kreatif mereka dan pada akhirnya mereka
63. mempresentasikan hasil dari apa yang mereka dapat dan mereka buat.

64. Untuk tes didalam proses pembelajaran saya menggunakan sistem pertanyaan seperti
65. menanyakan sejauh mana pemahaman mahasiswa terhadap materi yang telah diberi.
66. Hal tersebut dapat mengukur pemahaman mahasiswa tentang konsep-konsep penting
67. dalam bersuci dan kemampuan mahasiswa untuk menerapkan konsep-konsep tersebut
68. dalam situasi-situasi nyata. Pertanyaan yang akan mahasiswa jawab bersifat terbuka,
69. sehingga mahasiswa memiliki kesempatan untuk mengemukakan pemikiran dan
70. argumen kalian sendiri.
71. Tentu saja pada akhir kegiatan saya membuat ringkasan saya berfokus pada
72. memberikan rangkuman yang memudahkan pemahaman mahasiswa tentang tata cara
73. bersuci dalam Islam angkuman singkat, saya memastikan untuk menjelaskan setiap
74. tahapan secara lebih mendalam. Saya menyediakan contoh-contoh situasional dan
75. memberikan penjelasan yang lebih rinci tentang tata cara bersuci. Selain itu, saya juga
76. mengajak mahasiswa untuk bertanya jika ada hal yang kurang dipahami.
77. Kami mengadakan diskusi kelas yang terarah tentang berbagai aspek bersuci. Dalam
78. diskusi ini, kami mendorong mahasiswa untuk bertanya dan berbagi pemahaman
79. mereka tentang tata cara bersuci. Kami memberikan umpan balik langsung dan
80. memberikan klarifikasi jika ada kebingungan atau kesalahpahaman.
81. Dalam memberikan tindak lanjut terhadap pemahaman mahasiswa tentang materi
82. bersuci, kami mengadopsi beberapa pendekatan. Pertama, kami sering melakukan
83. evaluasi terhadap pemahaman mereka. Kami melihat bahwa pendekatan ini membantu
84. mahasiswa untuk memperbaiki pemahaman mereka tentang materi bersuci secara
85. signifikan. Mereka menjadi lebih percaya diri dalam menerapkan konsep-konsep fiqih

86. dalam kehidupan sehari-hari mereka. Kami juga melihat peningkatan kualitas
87. pekerjaan mereka dari waktu ke waktu, yang menunjukkan bahwa pendekatan ini
88. efektif dalam mendukung pembelajaran yang mendalam dan berkelanjutan

Ibu Nelva

1. Mempersiapkan mental mahasiswa dapat saya lakukan di awal dengan berinteraksi
2. seperti menanyakan bagaimana keadaan mahasiswa saya.
3. Evaluasi perkuliahan yang telah lalu bisa saya lakukan dengan mengajukan pertanyaan
4. berkaitan dengan materi yang telah kami pelajari, kemudian pernah sewaktu itu
5. mahasiswa tidak semuanya mengingat atau bisa dikatakan mereka tidak dapat
6. menjelaskan ulang materi yang telah diberi maka saya meminta rekan kelasnya untuk
7. membantu menjelaskan terkait materi yang telah kami bahas sampai mereka
8. mengingat kembali.
9. Dalam memperkenalkan materi hari ini saya menjelaskan judul besar materi yang
10. nantinya akan dibahas serta tujuannya, hal tersebut selalu saya sampaikan agar
11. mahasiswa terpacu untuk terlibat aktif dalam membahas materi ini.
12. Untuk memotivasi mahasiswa didalam proses pembelajaran sebelum memulai
13. pembahasan materi selalu saya ingatkan kepada mahasiswa untuk memperhatikan
14. presentasi dengan baik karena nanti akan saya tanyakan terkait materi yang mereka
15. tangkap dari proses pembelajaran yang akan kami bahas. Tujuannya adalah agar
16. mahasiswa tumbuh rasa ingin tahu mereka akan bertanya jika mereka pada saat
17. berjalannya pembelajaran ada yang tidak dipahami dan mereka juga akan antusias

18. memberi argument mereka terkait dengan materi.
19. Apersepsi yang biasanya saya gunakan adalah dengan pertanyaan yang berkaitan
20. dengan materi, mahasiswa saya ajak untuk memahami bahwa adab belajar adalah
21. bagian integral dari proses pendidikan yang komprehensif. Ini menciptakan
22. lingkungan pembelajaran yang mendukung perkembangan pribadi dan akademik
23. mahasiswa, serta membantu mereka untuk menjadi individu yang lebih baik dalam
24. masyarakat.
25. Untuk sekarang pembelajaran mahasiswa semakin spesifik jadi model yang saya
26. gunakan tidak hanya satu metode yang digunakan. Dalam memberikan uraian materi
27. saya menggunakan presentasi dan diskusi dalam penyampaian uraian materi
28. pembelajaran hari ini. Ini sangat relevan karena topik ini sering kali memerlukan
29. pemahaman yang mendalam dan refleksi pribadi. Presentasi memungkinkan
30. mahasiswa untuk mengekspresikan pemikiran mereka dan memahami perspektif orang
31. lain, sedangkan diskusi membantu mereka untuk mendalami konsep-konsep penting
32. dan mengeksplorasi nilai-nilai etika dan moral secara lebih komprehensif. Hal tersebut
33. bertujuan untuk meningkatkan keterampilan komunikasi dan kemampuan berpikir
34. kritis mahasiswa. Mereka juga belajar untuk menghargai perbedaan pendapat dan
35. membangun argumen yang kuat. Tantangannya adalah menjaga agar diskusi tetap
36. fokus dan produktif, serta memastikan bahwa semua mahasiswa merasa nyaman untuk
37. berbagi pandangan mereka tanpa rasa takut atau malu.
38. berusaha untuk membuatnya relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Salah satu
39. pendekatan yang saya gunakan adalah dengan memberikan contoh-contoh konkret

40. yang bisa mereka pahami dan terapkan langsung dalam konteks belajar mereka.
41. Misalnya, ketika saya menjelaskan tentang pentingnya menghargai waktu dalam
42. belajar, saya akan memberikan contoh tentang seorang mahasiswa yang datang
43. terlambat ke kelas dan mengganggu proses pembelajaran. Saya akan menjelaskan
44. bahwa tindakan tersebut tidak hanya tidak hormat terhadap pengajar dan teman-
45. temannya, tetapi juga merugikan dirinya sendiri karena dia kehilangan peluang untuk
46. belajar dengan baik. Saya juga menggunakan studi kasus yang menarik pada hal ini
47. berkaitan sama matakuliah dan materi contohnya pada hari ini materinya adab dalam
48. belajar. Seperti saya memberikan kasus bagaimana pendapat mahasiswa jika terdapat
49. seorang pelajar yang memiliki kebiasaan buruk dalam menyelesaikan latihan dengan
50. asal-asalan tanpa memperhatikan petunjuk atau waktu yang telah ditentukan. Ketika
51. saya memberikan latihan kepada mahasiswa tersebut, saya menekankan pentingnya
52. adab dalam belajar, termasuk disiplin, kesungguhan, dan ketelitian. Saya memberikan
53. contoh-contoh konkret tentang bagaimana adab yang baik dapat membantu mereka
54. mencapai hasil yang lebih baik.
55. Untuk sekarang pembelajaran mahasiswa semakin spesifik jadi dalam memberikan
56. latihan Untuk beberapa pertemuan diawal pembelajaran saya lebih saya meminta
57. mahasiswa untuk mereka menganalisis sebuah link, pada pertemuan selanjutnya saya
58. minta mereka untuk menyampaikan apa yang diperoleh dari link tersebut dan langkah
59. selanjutnya saya meminta pendapat mereka tentang link itu dan pada akhirnya terdapat
60. kesimpulan secara bersama dan saya juga akan memberikan penguatan diakhir proses
61. pembelajaran tersebut.

62. Untuk tes formatif saya biasanya menggunakan tes lisan berupa pertanyaan. Dalam
63. kelas saya selalu meyakini bahwa penting untuk tidak hanya menyampaikan materi
64. saja.. Oleh karena itu, saya juga menggunakan tes formatif sebagai salah satu cara
65. untuk mengukur pemahaman mahasiswa terkait materi yang kami bahas. Pertanyaan
66. yang berfokus pada materi yang dibahas hari ini seperti materi hari ini tentang adab
67. belajar dengan konsep-konsep adab belajar yang telah diajarkan dalam kelas.
68. Misalnya, saya bisa menanyakan tentang pentingnya kedisiplinan, kesungguhan, atau
69. sikap rendah hati dalam proses pembelajaran. Setelah itu, saya memastikan bahwa
70. pertanyaan-pertanyaan tersebut dapat menggugah pemikiran mahasiswa dan
71. mengarahkan mereka untuk merefleksikan praktik mereka sendiri dalam belajar.
72. Iya, dalam materi adab belajar, saya berfokus pada memberikan rangkuman yang
73. membantu mahasiswa memahami materi dengan memberikan poin-poin pentingnya
74. sikap dan perilaku yang baik dalam proses pembelajaran. Saya memastikan untuk
75. memberikan contoh konkret yang relevan dengan kehidupan sehari-hari mahasiswa.
76. Untuk umpan balik selalu saya selaraskan dengan tugas dan kemampuan yang dimiliki
77. mahasiswa. Saya selalu mengapresiasi mahasiswa saya setiap sudah tampil menurut
78. saya itu sangat bergumam untuk rasa percaya dirinya setelah menyampaikan materi.
79. Dalam memberikan tindak lanjut saya menjelaskan terlebih dahulu poin inti dari materi,
80. kemudian saya juga memberikan masukan kepada mahasiswa untuk diperbaiki bagian-
81. bagian yang saya rasa perlu untuk diperbaharui.

Bapak Taqituddin

1. Dalam memulai pembelajaran saya menanyakan kabar mahasiswa dengan bagaimana
2. keadaannya pada hari ini. Apakahh sehat dan siap memulai pembelajaran.
Dialog
3. ringan seperti ini dapat mempersiapkan mental mahasiswa dengan menanyakan kabar
4. mahasiswa sekaligus mempersiapkan mereka untuk memulai proses pembelajaran.
5. Mengulas kembali materi minggu lalu dan meminta mahasiswa menjelaskan ulang
6. secara singkat terkait dengan yang telah kami bahas sebelumnya.
7. Seperti biasanya saya menyampaikan judul besar yang akan kami bahas kemudian
8. saya menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam perkuliahan ini,
9. sehingga siswa memiliki pemahaman yang jelas tentang apa yang akan dipelajari dan
10. dicapai nantinya.
11. Memotivasi mahasiswa dalam mempelajari materi baru saya menampilkan kasus yang
12. menarik dengan kehidupan sehari-hari itu yang berkaitan dengan materi hari ini
13. sehingga rasa ingin tahu mereka untuk mengeksplorasi lebih lanjut dan melihat
14. bagaimana konsep-konsep teoritis diterapkan dalam konteks nyata.
15. Mengapersepsi mahasiswa lebih saya tujukan kepada pembahasan konflik atau
16. permasalahan yang sedang hangat dibicarakan publik dan kemudian saya mengaitkan
17. dengan materi pembelajaran dengan hal tersebut saya meminta kepada mahasiswa
18. pendapat dan analisis mereka terhadap persoalan tersebut dan nanti akan kami bahas
19. bersama. Seperti pembelajaran hari ini tentang surah Al-Alaq yang mengajak umat
20. manusia untuk terus belajar-dan belajar. Nah bagaimana kenyataan yang ada apakah

21. kita sudah memenuhi tugas sebagai seorang manusia ciptaan Allah dengan belajar dan
22. terus menuntut ilmu?
23. Saya sangat mendukung penggunaan metode presentasi dan diskusi dalam pengajaran
24. Al-Qur'an dan Hadis. Metode ini memungkinkan mahasiswa untuk mempelajari dan
25. memahami materi pembelajaran dengan lebih interaktif. Presentasi memberikan
26. kesempatan bagi mahasiswa untuk mendalami topik tertentu dan menyampaikannya
27. kepada teman-teman mereka, sementara diskusi membantu mereka untuk
28. mengeksplorasi berbagai interpretasi dan pandangan ulama.
Keuntungannya adalah
29. mahasiswa menjadi lebih terlibat dalam proses pembelajaran dan memiliki
30. pemahaman yang lebih baik tentang materi. Mereka juga belajar untuk mendengarkan
31. dan menghargai interpretasi yang berbeda. Tantangannya adalah memastikan bahwa
32. diskusi tetap sesuai dengan konteks akademis dan tidak menyimpang dari topik utama.
33. Selain itu, penting untuk memfasilitasi diskusi yang seimbang agar semua mahasiswa
34. dapat berkontribusi.
35. Tentu, saya senang berbagi pemikiran saya tentang hal ini. Ketika saya mengajar
36. seperti materi hari ini tentang Surah Al-Alaq kepada mahasiswa, saya berusaha
37. memberikan pemahaman yang mendalam tentang konteks sejarah dan pesan-pesan
38. yang terkandung dalam surah tersebut. Misalnya, ketika saya menjelaskan ayat
39. pertama dari Surah Al-Alaq yang berbunyi "Iqra' bismi rabbika alladhi khalaq"
40. (Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan), saya mengaitkannya
41. dengan pentingnya pendidikan dalam Islam. Saya memberikan contoh tentang
42. bagaimana Nabi Muhammad (S.A.W) diberi perintah untuk membaca, dan bagaimana
43. ajaran tersebut relevan dengan upaya kita untuk meningkatkan pengetahuan dan

44. pemahaman kita tentang dunia. Saya juga menggunakan studi kasus yang relevan.
45. Seorang mahasiswa memiliki kesulitan dalam memahami materi tertentu dalam
46. pelajaran agama. Ketika saya memberikan latihan kepada mahasiswa tersebut, saya
47. menggunakan pendekatan yang terinspirasi dari Surah Al-Alaq itu sendiri. Saya
48. menekankan pentingnya kesabaran dan ketekunan dalam memahami Al-Qur'an, serta
49. memberikan motivasi kepada mereka untuk terus berusaha.
50. Proses pembelajaran dalam memberikan latihan saya menggunakan makalah yang
51. harus mahasiswa buat. Isi makalah tersebut berkaitan dengan materi dan relevansinya
52. sering ditemui dalam kehidupan sehari-hari. Setelah para mahasiswa telah memahami
53. konflik atau permasalahan yang timbul saya meminta mereka untuk menganalisis
54. permasalahan tersebut dan setelah itu mahasiswa aspirasi atau pendapat mereka
55. mengenai permasalahan itu. Setelah mahasiswa menyampaikan banyak pendapat
56. kami pun bersama-sama membahas solusi apa yang tepat dalam mengatasi
57. permasalahan ini dan tahap terakhir penarikan kesimpulan dari permasalahan yang
58. berkaitan dengan materi perkuliahan hari ini.
59. Dapat dipahami bahwa tes formatif adalah salah satu cara untuk mengukur
60. pemahaman mahasiswa tentang materi tersebut. Tes ini saya lakukan misalnya
61. dengan menanyakan tentang makna dan pesan dari ayat pertama yang diturunkan
62. kepada Nabi Muhammad. Setelah itu, saya memastikan bahwa pertanyaan-pertanyaan
63. tersebut dapat menggugah pemikiran mahasiswa dan mengajak mereka untuk
64. merenungkan aplikasi praktis dari ayat-ayat tersebut dalam kehidupan sehari-hari.
65. Ringkasan yang saya beri dengan menekankan poin-poin yang penting agar
66. mahasiswa menangkap apa yang seharusnya mereka dapatkan di hari ini. Ada beberapa

67. langkah yang saya lakukan. Pertama, saya menyajikan rangkuman singkat tentang
68. pesan utama yang terdapat dalam Surah Al-Alaq. Saya fokus pada poin-poin kunci
69. seperti pentingnya ilmu pengetahuan, dan pembelajaran yang dijelaskan dalam surah
70. tersebut. juga melibatkan mahasiswa dalam diskusi untuk memastikan pemahaman
71. mereka dan memberikan kesempatan bagi mereka untuk bertanya jika ada hal yang
72. tidak mereka mengerti.
73. Umpan balik yang saya beri lebih kepada arahan yang positif agar sering mengadakan
74. diskusi kelas yang terarah tentang Surah Al-Alaq. Dalam diskusi ini, mahasiswa diberi
75. kesempatan untuk berbagi pemahaman mereka tentang surah tersebut, sementara kami
76. memberikan umpan balik langsung dan memberikan penjelasan tambahan jika
77. diperlukan.
78. Tindak lanjut yang saya laksanakan seperti saya menemukan bahwa sebagian mahasiswa
79. memiliki pemahaman yang kurang mendalam tentang konsep-konsep fiqih yang
80. terkait dengan ayat-ayat Al-Quran dan hadis. Oleh karena itu, tindak lanjut yang tepat
81. mungkin melibatkan penjelasan lebih lanjut, diskusi kelompok, atau bahan bacaan
82. tambahan untuk membantu memperbaiki pemahaman mereka saya juga memberikan
83. tindak lanjut yang mungkin termasuk memberikan koreksi langsung terhadap
84. kesalahan tersebut.

Mahasiswa

1. Pada saat awal pembelajaran kami dipersiapkan terlebih dahulu oleh dosen dengan
2. menanyakan keadaan kami sebelum memulai proses pembelajaran.
3. Untuk kegiatan evaluasi pembelajaran yang lalu biasanya dosen memberi pertanyaan
4. kepada kami dan meminta yang dapat menjawab mengangkat tangan. Beberapa dosen
5. juga meminta beberapa perwakilan teman dikelas maju kedepan untuk menjelaskan
6. mengenai materi yang telah kami bahas sebelumnya.
7. Untuk memperkenalkan materi yang akan kami pelajari hari ini dosen memberikan
8. topik materi dan menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan kami capai pada hari ini.
9. Misalnya kami diawal dituntut untuk berpartisipasi secara aktif untuk bertanya,
10. berargumen dan membantu menjawab.
11. Iya, Dosen yang mengajar kami sering kali memberikan kami motivasi untuk terus
12. bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, beberapa dosen juga suka bertanya
13. mengenai materi yang akan dibahas, serta membuat pertanyaan yang menarik untuk
14. membangkitkan minat dan perhatian kami sebelum memulai materi baru tersebut
15. sehingga dapat membantu dalam membangkitkan semangat kami untuk berpikir bukan
16. hanya itu dosen juga memberikan gambar, cerita, atau situasi yang relevan dalam
17. situasi yang nantinya akan kami temukan. Dosen juga menuntut siswa berpartisipasi
18. aktif dan berkontribusi dalam diskusi atau kegiatan lainnya.
19. Dosen mengajak kami untuk memahami materi tersebut dengan mengaitkan materi
20. dengan penerapan nantinya dalam kehidupan sehari-hari. Sepeprti pentingnya adab itu
21. apa sih dan bagaimana akibat jika kami minim adab dengan hal ini kami terpancing
22. untuk semakin serius mendengarkan materi tersebut.

23. Didalaam proses pembelajaran setiap dosen mengajak kami untuk benar-benar
24. berpikir dan berperan aktif dikelas. Diantara dosen ada yang membentuk kami
25. menjadi beberapa kelompok kemudian kami diberi sebuah topik yang nanti akan kami
26. bahas. Bukan hanya itu kami juga turun lapangan untuk benar-benar mencari tahu
27. terkait dengan materi kelompok kami, setelah itu kami diminta mengamati dan
28. mengumpulkan data dari hasil pengamatan lapangan kemudian dosen meminta kami
29. untuk menganalisis serta mencari solusinya. Yang membuat saya menjadi semakin
30. tertarik kami disini dilatih untuk meneliti dan hasil penelitian itu dituangkan dalam
31. bentuk mini riset dan di presentasikan dikelas sehingga terdapat banyak sekali
32. masukan dari rekan mahasiswa dan saran dari dosen pengampuh.
33. Terkadang kami belum memahami konsep pembelajaran sehingga dosen membantu
34. dengan membri contoh yang membuat kami bernalat sampai nantinya kami mengeri
35. dan paham terhadap maksud dari konsep atau materi tersebut karena sering kali dosen
36. menghadirkan ccontoh yang dapat secara langsung kami lihat.
37. Didalaam proses pembelajaran setiap dosen mengajak kami untuk benar-benar
38. berpikir dan berperan aktif dikelas. Diantara dosen ada yang membentuk kami
39. menjadi beberapa kelompok kemudian kami diberi sebuah topik yang nanti akan kami
40. bahas. Bukan hanya itu kami juga turun lapangan untuk benar-benar mencari tahu
41. terkait dengan materi kelompok kami, setelah itu kami diminta mengamati dan
42. mengumpulkan data dari hasil pengamatan lapangan kemudian dosen meminta kami
43. untuk menganalisis serta mencari solusinya. Yang membuat saya menjadi semakin
44. tertarik kami disini dilatih untuk meneliti dan hasil penelitian itu dituangkan dalam

45. bentuk mini riset dan di presentasikan dikelas sehingga terdapat banyak sekali
46. masukan dari rekan mahasiswa dan saran dari dosen pengampuh
47. Sewaktu proses pembelajaran untuk tes yang dosen-dosen lakukan adalah dengan
48. pertanyaan yang spontan seperti setelah penjelasan dosen langsung menunjuk acak
49. untuk tes menanyakan materi yang telah dijelaskan.
50. Benar, rata-rata dosen yang mengajar selalu memberi ringkasan dan pemahaman yang
51. kongkrit dengan poin-poin yang mudah dipahami.
52. Didalam proses pembelajaran umpan balik yang dilakukan dosen untuk mengetahui
53. pemahaman kami dengan diskusi aktif dikelas, kami saling bertukar pikiran.
54. Tindak lanjut yang dosen berikan kepada kami setelah kegiatan pembelajaran
55. banyak masukan dari dosen yang membangun seperti pada tugas yang telah kami
56. kerjakan terdapat kekurangan atau kesalahan, disitu dosen mengarahkan kami.



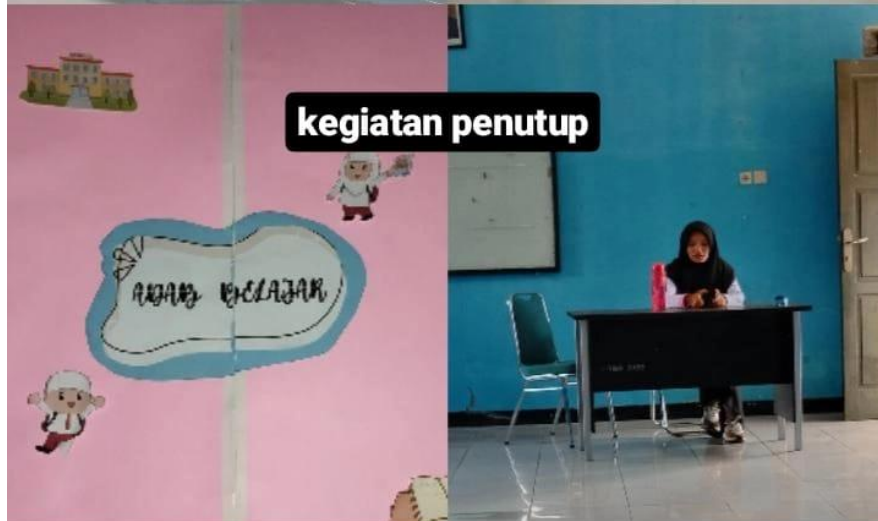




kegiatan pendahuluan



kegiatan inti



kegiatan penutup